

**EFEKTIVITAS STRATEGI PENGELOLAAN KELAS DENGAN
PENDEKATAN MODEL LEAST DAN MANAJEMEN *DISPLAY* KELAS
DALAM MENANGANI PERILAKU MENYIMPANG SISWA PADA
PROSES PEMBELAJARAN**

**(StudiQuasi Eksperimen di Kelas III Madrasah Ibtidaiyah (MI)Nurul Huda
Tempos Kesuma- Lombok Barat)**

TESIS

OLEH:

BAIQ IDA ASTINI

15761026



PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2018

**EFEKTIVITAS STRATEGI PENGELOLAAN KELAS DENGAN
PENDEKATAN MODEL LEAST DAN MANAJEMEN *DISPLAY* KELAS
DALAM MENANGANI PERILAKU MENYIMPANG SISWA PADA
PROSES PEMBELAJARAN**

**(StudiQuasi Eksperimen di Kelas III Madrasah Ibtidaiyah (MI)Nurul Huda
Tempos Kesuma- Lombok Barat)**

**Diajukan Kepada Program Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Beban Studi Pada
Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

Oleh:

BAIQ IDA ASTINI

15761026

Pembimbing 1

**DR. H.M. Samsul Hady, M.Ag
(NIP:1966082251994031002)**

Pembimbing 2

**Dr. H.Munirul Abidin, M.Pd
(NIP:197204202002121003)**

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
PASCASARJANA**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2018

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN TESIS

Nama : Baiq Ida Astini
 NIM : 15761026
 Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Judul Tesis : Strategi Pengelolaan Kelas Dengan Pendekatan Model
 LEAST Dan Manajemen *Display* Kelas Dalam Menangani
 Perilaku Menyimpang Siswa Pada Proses Pembelajaran
 (Studi Quasi Eksperimen Di Kelas III Madrasah Ibtidaiyah
 (MI) Nurul Huda Tempos Kesuma - Lombok Barat)

Setelah diperiksa dan dilakukan perbaikan seperlunya, Tesis dengan judul
 sebagaimana di atas disetujui untuk diajukan ke sidang Ujian Tesis.

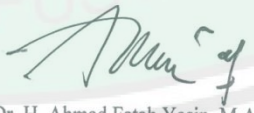
Pembimbing I

Pembimbing II


 Dr. H. Samsul Hady, M. Ag.
 NIP. 1966082251994031002


 Dr. H. Munirul Abidin, M. Ag.
 NIP. 197204202002121003

Mengetahui,
 Ketua Program Studi
 Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah


 Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M. Ag.
 NIP. 196712201998031002

LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan Judul Efektivitas Strategi Pengelolaan Kelas Dengan Pendekatan Model Least Dan Manajemen *Display* Kelas Dalam Menangani Perilaku Menyimpang Siswa Pada Proses Pembelajaran (Studi Quasi Eksperimen Di Kelas III Madrasah Ibtidaiyah (MI) Nurul Huda Tempos Kesuma - Lombok Barat), ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tempat dan tanggal: Malang, 21 Desember 2018.

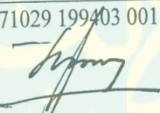
Dewan Penguji


Dr. Hj. Sutiah, M.Pd
 NIP. 19651006 1993032003

Penguji Utama


Dr. Hj. Siti Mahmudah, M.Si
 NIP. 19671029 199403 001

Ketua


Dr. H.M. Samsul Hady, M.Ag
 (NIP: 1966082251994031002)

Pembimbing I


Dr. H. Munirul Abidin, M.Ag.
 (NIP: 197204202002121003)

Pembimbing II



Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I
 NIP. 195211101983031004

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Baiq Ida Astini
 NIM : 15761026
 Alamat : Dusun Kemuning Rt.02 Desa Banyu Urip
 Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat,
 Nusa Tenggara Barat.

Menyatakan bahwa TESIS yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

**EFEKTIVITAS STRATEGI PENGELOLAAN KELAS DENGAN
 PENDEKATAN MODEL LEAST DAN MANAJEMEN *DISPLAY* KELAS
 DALAM MENANGANI PERILAKU MENYIMPANG SISWA PADA
 PROSES PEMBELAJARAN**

**(StudiQuasi Eksperimen di Kelas III Madrasah Ibtidaiyah (MI)Nurul Huda
 Tempos Kesuma- Lombok Barat)**

Tulisan ini benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan duplikasi dari karya orang lain kecuali yang menjadi rujukan dalam tulisan ini.

Selanjutnya, apabila dikemudian hari ada klaim dari pihak lain, hal tersebut tidak menjadi tanggung jawab dosen pembimbing dan atau pengelola Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, November 2018



Hormat Saya,

Baiq Ida Astini
 Baiq Ida Astini

Motto

**Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah
keadaan suatu kaum, sehingga mereka
mengubah keadaan yang ada pada diri
mereka sendiri.**

(Q.S. Ar Ra'd ayat 11)

PERSEMBAHAN

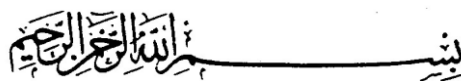
Alhamdulillah, puji syukur yang tak terhingga atas rahmat dan ridho Allah SWT TESIS ini dapat saya selesaikan meskipun dalam segala keterbatasan dan saya persembahkan untuk orang-orang yang saya cintai yang telah mendukung saya sepenuh hati.

Teristimewa untuk suami dan anak-anak tercinta; Zaenudin M.Pd.I, terimakasih untuk semuanya; ananda Yunda Febriana, Dimas Raga Febriansyah, dan Adinda Fatiha Rizqina, terimakasih sudah mau memahami perjuangan ini, semoga ini juga menjadi semangat kalian nanti.

Untuk almarhum Mamiq tercinta Lalu Akhmad dan Niniq, Lalu Radiah dan Baiq Rumiling, semoga ini menjadi amal sholeh kalian yang telah membesarkan nanda.

Untuk ibu tercinta Baiq Hasanun, semoga meme bisa merasakan meskipun tak bisa melihat kebahagiaan nanda, Bibiq yang sudah merawatku dari kecil Baiq Sunarni dan untuk ayah dan ibu mertua H. Ahmad Zen dan Hj. Nurul Hikmah, terimakasih untuk dukungan moril selama nanda di Malang

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah Rabbil Alamiin, segenap rasa syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, Tuhan semesta alam, yang telah melimpahkan taufiq, hidayah dan inayah- Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Sholawat dan salam senantiasa terlimpah kehadirat baginda Nabi Muhammad SAW, sebagai pembawa wahyu yang mewajibkan kita semua untuk tak henti belajar hingga akhir hayat.

Dengan selesainya penulisan tesis yang berjudul **“Strategi Pengelolaan Kelas Dengan Pendekatan Model Least Dan Manajemen Display Kelas Dalam Menangani Perilaku Menyimpang Siswa Pada Proses Pembelajaran”**, sebagai persyaratan guna memperoleh gelar magister pendidikan guru Madrasah Ibtidaiyah (M.Pd) pada program pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, maka penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. H. Abdul Harris, M.Ag, selaku rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I, selaku direktur sekolah Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), dan Dr. Esa Nurwahyuni, M.Pd, selaku Sekertaris jurusan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).
4. Dr. H. M. Samsul Hadi, M.Ag, selaku Pembimbing I, Dr. H. Munirul Abidin, M.Pd, selaku Pembimbing II, Dr.Hj. Sutiah, M.Pd selaku Dewan Penguji Utama dan Ibunda Dr. Hj. Siti Mahmudah, M.Si selaku Ketua penguji pada sidang tesis ini, yang dengan penuh kesabaran dan keikhlasan dalam memberikan bimbingan, arahan, koreksi dan masukan-masukan ilmiah kepada penulis demi sempurna dan layaknya tesis ini.

5. Segenap dosen Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan wawasan keilmuan kepada penulis selama belajar di Sekolah Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Segenap civitas akademik Sekolah Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah banyak membantu dan memberikan kemudahan-kemudahan dalam urusan administrasi kampus.
7. Herman, S.H.I selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Tempos Kesuma Banyu Urip Lombok Barat dan Misaah S.Pd.I selaku guru sekaligus wali kelas III MI Nurul Huda Tempos Kesuma beserta pendidik dan tenaga kependidikan yang ada, yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk melakukan *research* guna memenuhi salah satu syarat mendapatkan gelar Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
8. Anak-anakku, Adel, Arman, Nisa, Faskha, Akrom, Dila, Fitri, Tomy, Fahmi, Tasya, Syafa, Dini, Yulia, Ayu, Arif, Haikal, Rizki dan Umam selaku responden yang telah memberikan sumbangsih terhadap penulisan tesis ini.
9. Suami tercinta dan anak-anakku yang telah memberikan dukungan baik secara materiil dan moril hingga saya mampu menyelesaikan studi ini meskipun dalam segala keterbatasan dan berbagai kendala.
10. Keluarga di Lombok, Keluarga Besar IKPM LOBAR Malang, dan juga keluarga besar kelas B Pasca Sarjana PGMI UIN Maliki Bunda Elly, Pak Haq, Pak Wahab, Kang Wawan, Pak Sul, Mas Agus, Cak Khair, Mas Rahmat, Bang Shaleh, Mas Rossi, MbK Maria, MbK Muna, Mbak Dian, MbK Nafi, MbK Irma, Mbak Jannah, terimakasih untuk kebersamaan kita selama di Malang, spesial buat adik Jun terimakasih supportnya untuk kakak, juga buat Eyik dan Eca, kalian juga keluarga rantauku, makasih bunda ucapkan untuk motivasi kalian.
11. Ibu Dr.Hj. Siti Mahmudah, M.Si. terasa sangat membekas motivasi yang ibu berikan sehingga saya mampu untuk bangkit di setiap ketertinggalan.

12. Untuk Guru Ngajiku Mamiq Lalu Murtijan dan Ust. Jumakyah, Kiai, Asatiz dan Asaatizah sewaktu mondok di Ponpes Darussalam Bermi . Guru-guruku di SDN Lemokek, MTs. & MA Darussalam Bermi, dan Dosen-dosen PGMI UIN Mataram dan Pasca Sarjana UIN Maliki Malang yang telah mendidik dan memberikan keilmuannya
13. Adi Irawan, M.Pd, dan Deny Masrohazis, M.Pd. terimakasih untuk ilmu statistiknya semoga Allah balas dengan memudahkan setiap urusan ananda berdua.
14. Bang Sahril Halim, terimakasih untuk pinjaman sepeda motornya hingga mempermudah selama proses pendaftaran ujian Tesis.
15. Untuk semua sahabat dan teman yang telah memberikan motivasi, support hingga saya bisa menyelesaikan studi S2 ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan tesis ini terdapat banyak kekurangan dan ketidaksempurnaan, karena itu, penulis mengharapkan sumbangan pemikiran, saran dan kritik yang konstruktif demi kesempurnaan tesis ini.

Akhirnya, semoga amal dan keikhlasan semua pihak yang telah berkontribusi dalam penulisan tesis ini diterima oleh Allah SWT. Aamiin yaa Rabbal alamiin.

Malang, November 2018

Salam Hormat,

Baiq Ida Astini

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Huruf arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	Š	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Kadan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdan ye
ص	Sad	Š	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>Fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيَ	<i>Fathahdanya</i>	Ai	A dan I
اُوَ	<i>Dammah</i>	Au	A dan U

Contoh :

اٰلَٰهُمَّ اِنِّىْ اَسْئَلُكَ بِاَمْرِىْ اَنْ تَعْلَمَ اَنْ اَعْلَمَ a'la'hiim haulahu=

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ.....\اَ.....	<i>Fathah dan alif atau ya</i>	ā	a dan garis di atas
اِ.....\اِ.....	<i>Kasrahanya</i>	ī	i dan garis di atas
اُ.....\اُ.....	<i>dammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh :

اٰمِيْن = bimā
 اٰمِيْن = hudā
 اٰمِيْن = qīla
 اٰمِيْن = āmanū

4. Ta marbūṭah

Transliterasi untuk ta marbūṭah ada dua, yaitu: ta marbūṭah yang hidup atau mendapat harkat fathāh, kasrah, dan ḍammah, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan ta marbūṭah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalaupun kata yang berakhir dengan ta marbūṭah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbūṭah itu ditransliterasikan dengan ha (h). Contoh:

جَنَّةُ الْمَأْوَى : *jannah al-ma'wā*

كَا۟فَرًاۙ فَجَارًاۙ : *al-kafarah al-fajarah*

الْحِجَارَۃِ : *al-hijārah*

5. Syaddah (Tasydīd)

Syaddah atau tasydīd yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ) dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah..

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbanā*

نَجَّيْنَا : *najjaīnā*

إِنَّكُم : *innakum*

الْحَقُّ : *al-ḥaqqu*

عَدُوُّ : *'aduwwun*

Jika huruf ber-tasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (ىـ), maka ia ditransliterasi seperti huruf maddah (ī).

Contoh:

الْعَلِيُّ : *al- 'Alī* (bukan *al- 'Aliyyataual 'Aly*)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contohnya:

السَّمَاوَاتِ : *al-samāwāti*

الْأَرْضِ : *al-arḍi*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contohnya:

شَيْءٌ : *Syaī'un*

تَأْوِيلُهُ : *ta'wīlahu*

أَمْرٌ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata Al-Qur'an (dari al-Qur'ān), Sunnah, khusus dan umum. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī Zilāl al-Qur'ān

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

Al-'Ibārāt bi 'umūm al-lafẓ lā bi khuṣūṣ al-sabab

9. Lafẓ al-Jalālah (الله)

Kata 'Allah' yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

أَرْضُ اللَّهِ : *arḍullāhi* : بِالله

Adapun *ta marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

مِنْ رَحْمَةِ اللَّهِ : *min raḥmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau system tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (All Caps), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf capital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi ‘a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan

‘Syahru Ramaḍānal-laẓī unzila fīh al-Qur’ān

Naẓīr al-Dīnal-Ṭūsī

Abū Naṣr al-Farābī

Al-Gazālī

Al-Munqiz min al-Ḍalāl

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SAMPUL.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
LEMBAR PERNYATAAN	v
MOTTO	vi
LEMBAR PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xi
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
ABSTRAK	xxi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian.....	12
E. Hipotesis Penelitian.....	12
F. Asumsi Penelitian.....	13
G. Ruang Lingkup Penelitian	14
H. Orisinalitas Penelitian	14
I. Definisi Operasional.....	24
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Efektivitas Strategi Pengelolaan Kelas	26
1. Definisi Strategi Pengelolaan Kelas	26
2. Fungsi dan Tujuan Pengelolaan Kelas	31
3. Problematika Pengelolaan Kelas	32
4. Efektivitas Pengelolaan Kelas	36
B. Pendekatan Model LEAST dan Manajemen <i>Display</i> Kelas	37
1. Pendekatan Pengelolaan Kelas	41
2. Definisi Manajemen <i>Display</i> Kelas.....	46
C. Perilaku Menyimpang Siswa dalam Proses Pembelajaran	58
1. Definisi Perilaku Menyimpang	58
2. Faktor-faktor yang Menyebabkan Perilaku Menyimpang Siswa di Kelas.....	64
3. Bentuk-bentuk Perilaku Menyimpang Siswa di Kelas.....	66
4. Menangani Perilaku Menyimpang Siswa Kelas.....	68
D. Strategi Pengelolaan Kelas Model LEAST dan Manajemen <i>Display</i> Kelas Dalam Perspektif Islam	74
1. Strategi Pengelolaan Kelas dalam Perspektif Islam.....	74

2. Model LEAST dalam Perspektif Islam	76
3. Manajemen <i>Display</i> Kelas dalam perspektif Islam.....	79
E. Kerangka Berfikir.....	81
F. Hipotesis Kerja	82
1. Efektivitas Model LEAST dalam menangani perilaku menyimpang siswa dalam proses pembelajaran.....	83
2. Efektivitas Manajemen <i>Display</i> Kelas dalam menangani perilaku menyimpang siswa dalam proses pembelajaran.....	83
3. Perbandingan efektivitas Model LEAST dan Manajemen <i>Display</i> Kelas dalam menangani perilaku menyimpang siswa dalam proses pembelajaran	84
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian.....	85
B. Variabel Penelitian.....	88
C. Populasi Dan Sampel	89
D. Pengumpulan Data	90
E. Instrumen Penelitian	95
F. Uji Validitas dan Reliabilitas	100
G. Prosedur Penelitian	102
H. Analisis Data.....	105
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	118
B. Penelaahan Validitas Isi Instrumen.....	122
C. Reliabilitas	122
D. Deskripsi Data.....	123
BAB V PEMBAHASAN	
A. Efektivitas Strategi Kelas dengan Pendekatan Model LEAST dan Manajemen <i>Display</i> Kelas dalam Menangani Perilaku Menyimpang Siswa pada Proses Pembelajaran.....	149
B. Efektivitas Model LEAST dalam Menangani Perilaku Menyimpang Siswa Pada Proses Pembelajaran	150
C. Menangani Perilaku Menyimpang Siswa pada Proses Pembelajaran dengan Manajemen <i>Display</i> Kelas.....	155
D. Perbandingan Efektivitas Penerapan Strategi Pengelolaan Kelas Model LEAST dalam Menangani Perilaku Menyimpang Siswa Pada Proses Pembelajaran.....	160
E Temuan Penelitian	161
F Keterbatasan Pelaksanaan Penelitian	162
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan	163
B. Saran	165
DAFTAR PUSTAKA	
A. Daftar Rujukan.....	166
B. Lampiran	170

DAFTAR GAMBAR

2.1. Kerangka Berfikir.....	82
-----------------------------	----



DAFTAR TABEL

1.1.Orisinalitas Penelitian.....	22
2.1. Mengidentifikasi Masalah Perilaku.....	67
3.1. Teknik Pengumpulan Data.....	94
3.2. Kisi-kisi Instrumen Wawancara.....	96
3.3. Kisi-Kisi Instrumen Tes.....	97
3.4. Kisi-Kisi Instrumen Observasi.....	98
3.5. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....	99
4.1. Kriteria Perilaku Menyimpang Siswa.....	125
4.2. Data Hasil Pre-Test.....	126
4.3. Presentase Kategori Perilaku Menyimpang.....	127
4.4. Distribusi Frekuensi Untuk Kategori Model LEAST.....	128
4.5. Hasil Observasi Model LEAST.....	130
4.6. Presentase Hasil Penelitian Model LEAST.....	129
4.7. Klasifikasi Perilaku Menyimpang.....	130
4.8. Hasil Penelitian Perilaku Menyimpang.....	131
4.9. Presentase Hasil Penelitian.....	131
4.10. RangkumanHasil Uji Normalitas.....	132
4.11. Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Variansi.....	133
4.12. Rangkuman Hasil Uji Linearitas.....	134
4.13.Rangkuman Hasil Uji Hipotesis.....	135
4.14. Distribusi Frekuensi untuk Model LEAST.....	137
4.15. Hasil penelitian Manajemen <i>Display</i> Kelas.....	138
4.16. Presentase Hasil Penelitian Manajemen <i>Display</i> Kelas.....	139
4.17. Hasil Penelitian Perilaku Menyimpang Siswa dengan Penerapan Manajemen <i>Display</i> kelas.....	140

4.18. Presentase Hasil Penelitian Perilaku Menyimpang Siswa dengan Penerapan Manajemen <i>Display</i> kelas.....	141
4.19. Rangkuman Hasil Uji Normalitas Manajemen <i>Display</i> Kelas.....	142
4.20. Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Variansi Manajemen <i>Display</i> Kelas.....	143
4.21. Rangkuman Hasil Uji Linearitas Manajemen <i>Display</i> Kelas.....	143
4.22. Rangkuman Hasil Uji Hipotesis Penerapan Manajemen <i>Display</i> Kelas.....	145



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Rancangan Penelitian
Lampiran II	Pedoman Wawancara
Lampiran III	Pedoman Observasi
Lampiran IV	Lembar Validasi Instrumen
Lampiran V	Hasil Wawancara
Lampiran VI	Hasil Observasi
Lampiran VII	Hasil Uji Normalitas Model LEAST (X_1)
Lampiran VIII	Hasil Uji Normalitas Manajemen <i>Display</i> Kelas (X_2)
Lampiran IX	Hasil Uji Linearitas Model LEAST (X_1)
Lampiran X	Hasil Uji Linearitas Manajemen <i>Display</i> Kelas (X_2)
Lampiran XI	Hasil Uji Homogenitas
Lampiran XII	Hasil Uji Normalitas Perilaku Menyimpang (Y)
Lampiran XIII Manajemen	Hasil Uji Komparasi Model LEAST dan <i>Display</i> Kelas
Lampiran XIV	Foto Kegiatan Penelitian

ABSTRAK

Baiq Ida Astini. 15761026. 2018. **Efektivitas Strategi Pengelolaan Kelas Dengan Pendekatan Model Least dan Manajemen *Display* Kelas Dalam Menangani Perilaku Menyimpang Siswa Pada Proses Pembelajaran (Studi Quasi Eksperimen di Kelas III Madrasah Ibtidaiyah (MI) Nurul Huda Tempos Kesuma - Lombok Barat)**. Tesis. Pembimbing I: Dr. H. M. Samsul Hady, M. A., Pembimbing II: Dr. H. Munirul Abidin, M. Pd. Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Program Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang.

Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis: 1) Bagaimana efektivitas penerapan Strategi Pengelolaan Kelas Model LEAST dalam menangani perilaku menyimpang siswa kelas III pada proses pembelajaran. 2) Bagaimana efektivitas penerapan Manajemen *Display* Kelas dalam menangani perilaku menyimpang siswa kelas III pada proses pembelajaran. 3) Bagaimana perbandingan efektivitas strategi pengelolaan kelas Model LEAST dan Manajemen *Display* kelas dalam menangani perilaku menyimpang siswa di kelas pada proses pembelajaran .

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan quasi eksperimen *time-series design*. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data adalah lembar observasi Perilaku Menyimpang, Model LEAST dan Manajemen *Display* Kelas. Sebelum digunakan untuk pengambilan data, instrumen tes diujicobakan terlebih dahulu. Penilaian validitas isi dilakukan oleh validator. Uji prasyarat meliputi uji normalitas menggunakan uji *Lilliefors* dan uji homogenitas menggunakan uji *Bartlett*. Teknik analisis data yang digunakan adalah Regresi Linier Sederhana dan Regresi Linier Ganda. Dalam penelitian ini juga dilakukan uji komparasi untuk mengetahui perbandingan efektivitas strategi pengelolaan kelas Model LEAST dan Manajemen *Display* kelas dalam menangani perilaku menyimpang siswa di kelas pada proses pembelajaran.

Berdasarkan uji hipotesis, kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Penerapan Model LEAST efektif dalam menangani perilaku menyimpang siswa MI Nurul Huda Tempos dibuktikan dengan hasil analisis uji t sebesar 2,761 dibandingkan dengan r_{tabel} tingkat signifikansi 5% N =18 sebesar 1,734, dengan hipotesis jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka H_a diterima dan H_o ditolak. . 2) Penerapan model Manajemen *Display* Kelas efektif dalam menangani perilaku menyimpang Pada siswa MI Nurul Huda Tempos berdasarkan hasil analisis uji t sebesar 2,042 dibandingkan dengan r_{tabel} tingkat signifikansi 5% N =18 sebesar 1,734 dengan hipotesis jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka H_a diterima dan H_o ditolak.. 3) Hasil analisis nilai uji t sebesar 0,833 dibandingkan dengan t_{tabel} tingkat signifikansi 5% N =18 sebesar 1,691 dengan perolehan akumulasi perlakuan Model LEAST sebesar 2,761 dan Manajemen *Display* Kelas sebesar 2,042 dapat disimpulkan bahwa Model LEAST lebih efektif jika diterapkan dalam upaya menangani perilaku menyimpang siswa dalam proses pembelajaran dibandingkan dengan Manajemen *Display* Kelas.

Kata Kunci : Efektivitas, Model LEAST, Display Kelas, Time Series Design.

ABSTRACT

Baiq Ida Astini. 15761026. 2018. **The Effectiveness Of Classroom Management Strategies Classroom Management Strategies With Least Model and Classroom Display Management Approach in Dealing with Students' Deviant Behavior in the Learning Process (Study of Quasi Experiments in Third Grade Nurul Huda Tempos Kesuma Islamic Elementary School - West Lombok).** Thesis. Advisor I: Dr. H. M. SamsulHady, M.A., Advisor II: Dr. H. MunirulAbidin, M.Pd. Masters in Islamic Elementary School Teacher Education, Postgraduate Program, UniversitasIslam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang.

The purpose of this study is to analyze: 1) how the effectiveness of the LEAST Class Management Strategy Model implementation in dealing with students' deviant behavior of the third grader in the learning process; 2) how the effectiveness of the Class Display Management application in handling deviant behavior of the third grader in the learning process; 3) how the comparative effectiveness between the LEAST model and class Display Management strategies in handling students' deviant behavior in the classroom in the learning process if applied together.

This research applied a quantitative approach quasi-experimental time-series design. The instruments used to obtain the data are the Deviant Behaviors, LEAST Model and Classroom Display Management observation sheet. Before being used for data retrieval, the instrument is tested first. The assessments of content validity are carried out by the validator. The prerequisite test includes the normality test using the Lilliefors test and the homogeneity test using the Bartlett test. The data analysis technique used is linear regression and multiple linear regression. In this study also performed comparisons of test to find out the effectiveness of classroom management strategy comparison Models LEAST and management Display aberrant behavior in dealing with classes of students in class in the learning process.

Based on a test of the hypothesis, conclusions from this study are as follows: 1) the application of the Model of the LEAST effective in dealing with student behaviour deviate MI Nurul Huda Tempos evidenced by t-test analysis results of 2.761 compared to t_{table} the level of significance of 5% $N = 18$ amounted to 1.734, with the hypothesis if t_{hitung} is greater than t_{table} then H_a accepted and H_o rejected. 2) The application of the model of management of the Display Class is effective in addressing the behavior of stray students MI Nurul Huda Tempos based on t-test analysis results of 2.042 compared to t_{table} the level of significance of 5% $N = 18$ amounted to 1.734 with hypothesis if t_{hitung} greater than t_{table} then H_a accepted and H_o rejected. 3) The results of the analysis of the value of the test t of 0.833 compared to t_{table} the level of significance of 5% $N = 18$ of 1.691 with earnings accumulated LEAST Model treatment of 2.761 and

Display Management Class of 2.042 can be inferred that the Model LEAST more effective if applied in an effort to handle deviant behavior of students in the learning process as compared to the management of the Display class.

Keywords: Effectiveness, Least, Classroom Display, Time Series Design.



مستخلص البحث

بايق ايدا استيني. 15761026. 2018. ف. عال. به إستراتيجية إدارة الصف بمدخل نموذج الدنيا (Least) وإدارة عرض الفصل (Display) في التعامل مع سلوك الطلبة المنحرف أثناء العملية التعليمية (دراسة شبه التجريبية في الفصل الثالث الابتدائي بمدرسة نور الهدى الابتدائية تمفوس كسوما – لومبوك الغربي). رسالة الماجستير. قسم تربية معلمي المدرسة الإبتدائية، كلية الدراسات العليا بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف الأول: د. الحاج شمس الهادي، الماجستير. المشرف الثاني: د. الحاج منير العابدين، الماجستير.

الكلمات الرئيسية: الدنيا، عرض الفصل، تصميم التسلسل الزمني.

الهدف من هذه البحث هو تحليل: (1) مدى فعالية تنفيذ إستراتيجية إدارة الصف بمدخل نموذج الدنيا (Least) في التعامل مع سلوك الطلبة المنحرف في المستوى الثالث الإبتدائي أثناء العملية التعليمية. (2) مدى فعالية تنفيذ إدارة عرض الفصل (Display) في التعامل مع سلوك الطلبة المنحرف في المستوى الثالث الإبتدائي أثناء العملية التعليمية. (3) بك ي فيه الاداره لا ستراتيجيات الـ دسبـة الـ فعالـية بـ ين نموذج الدنيا (Least) وإدارة عرض الفصل (Display) في التعامل مع سلوك الطلبة المنحرف في الفصل أثناء العملية التعليمية إذا تم تطبيقهما معاً.

هذا البحث هو البحث الكمي بالمنهج شبه التجريبي مع تصميم التسلسل الزمني (time-series design). وكانت الأدوات المستخدمة في جمع البيانات هي دفتر المراقبة للسلوك المنحرف، ونموذج الدنيا (Least) وإدارة عرض الفصل (Display). قامت الباحثة بتجربة أدوات الاختبار أولاً قبل أن تستخدمها لجمع البيانات. وتم تقييم صلاحية المحتوى بواسطة الخبير. يتضمن اختبار المتطلبات الأساسية اختبار الحالة الطبيعية باستخدام اختبار Lilliefors واختبار التجانس باستخدام اختبار Bartlett. طريقة تحليل البيانات المستخدمة هي الانحدار الخطي البسيط والانحدار الخطي المزدوج.

بناءً على نتيجة اختبار الفرضيات، استنتجت الباحثة من نتائج هذا البحث ما يلي: (1) تنفيذ نموذج الدنيا (Least) فعال في التعامل مع سلوك الطلبة المنحرف بمدرسة نور الهدى الإبتدائية تمفوس. (2) كان تنفيذ إدارة عرض الفصل (Display) فعال في التعامل مع سلوك الطلبة المنحرف بمدرسة نور الهدى الإبتدائية تمفوس. و (3) تنفيذ نموذج الدنيا (Least) وإدارة عرض الفصل (Display) معاً غير فعال في التعامل مع سلوك الطلبة المنحرف بمدرسة نور الهدى الإبتدائية تمفوس.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejak tahun 1960-an, angket Gallup nasional (*national Gallup polls*) mengidentifikasi secara konsisten, tentang manajemen kelas yang merupakan salah satu masalah yang paling menantang bagi para guru. Pada polling 2007 ditemukan bahwa, manajemen kelas berada pada tingkat kedua setelah minimnya dukungan finansial sebagai masalah paling penting yang dihadapi sekolah. Menurut Bohn, Roehrig & Pressley (2004), hal ini tidak hanya berlaku bagi guru pemula namun juga bagi mereka yang sudah berpengalaman.¹

Isu pentingnya pengelolaan kelas dapat dilihat melalui survei yang dilakukan oleh Whitney, Golez, Nagel, dan Nieto pada tahun 2002 di California menyebutkan bahwa seharusnya program pendidikan lebih fokus pada manajemen kelas dan keahlian berkomunikasi dengan orang tua. Florida Office of Economic and Demographic Research tahun 2000 menemukan 43 persen guru-guru di Florida pada lima tahun pertama merasa “kurang persiapan” atau “tidak mempersiapkan” manajemen kelas mereka. Di tahun yang sama Stewart-Wells melaporkan bahwa 50 persen guru menunjukkan bahwa isu manajemen kelas dan disiplin seharusnya menjadi aspek utama dalam program pendidikan keguruan mereka dan MetLife (2006) menunjukkan data berdasarkan hasil jajak pendapat guru dan administrator bahwa satu dari

¹ David A Jacobsen, dkk. *Methods for Teaching (Promoting Student Learning in K-12 Classroom)*, (USA: Upper Saddle River, 2009), [terj. Achmad Fawaid, Khairul Anam, *Metode-Metode Pengajaran Meningkatkan Belajar Siswa TK-SMA edisi ke-8*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 38

lima guru terindikasi tidak siap memelihara ketertiban kelas dan manajemen kelas.² Penting menjadi catatan bahwa keprihatian terhadap perilaku siswa dan manajemen kelas menyebabkan guru stress, hingga penurunan jumlah guru yang menekuni bidang pengajaran atau bertahan mengajar untuk periode yang lama. *Classroom Management* (manajemen kelas) ditemukan berbeda untuk guru-guru yang lebih efektif dan guru yang tidak efektif, antara *expert teachers*, yang mempunyai kemampuan mengelola kelas dengan sangat lancar dengan memastikan bahwa berbagai kegiatan dapat diramu satu sama lain sedemikian rupa, dengan *novice teachers* yang bagi mereka manajemen kelas menimbulkan banyak kesulitan. Pada tahun 1970-an, *The Research and Development Center For Teacher Education* di University of Carolyn Everston, melihat perbedaan guru berkaitan dengan strategi manajemen kelas yang digunakan berdasarkan perilaku murid-muridnya di dalam maupun luar tugasnya sebagai guru. Temuan dari studi tersebut melahirkan praktik dan rekomendasi-rekomendasi bagi penelitian berikutnya.³

Kounin pada akhir tahun 1960-an melakukan penelitian tentang “ekologi kelas” yang dilanjutkan oleh Doyle dan Carter pada tahun 1980-an hingga sekarang. Kounin pertama kali menyadari setelah melewati berbagai studi ekstensif, bahwa perilaku murid bukan hanya ditentukan oleh teknik-teknik penegakan disiplin guru, melainkan juga oleh manajemen kelas yang

² Vern Jones, Louis Jones, *Comprehensive Classroom Management; Creating Communities of Support and Solving Problems*, Merrill, Pearson Education, Inc. (Penerj. Intan Irawati, *Manajemen kelas Komprehensif*, (Jakarta, Kencana Prenada Media Group, 2012) hlm. 7.

³ Muijs, Daniel dkk, *Effective Teaching Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hal. 116.

dilakukan guru. Manajemen kelas berhubungan erat dengan cara menghadapi perilaku buruk murid. Dengan melihat manajemen kelas sebagai kondisi pencipta kelas yang kondusif, kemungkinan kecil perilaku buruk murid terjadi.⁴ Raka Joni merujuk pengelolaan kelas pada kegiatan-kegiatan yang menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas yang optimal bagi terjadinya proses belajar mengajar seperti; pembinaan “*report*”, penghentian tingkah laku siswa yang menyelewengkan perhatian kelas, pemberian ganjaran (*reward*) pada siswa tepat waktu dalam mengerjakan tugas, menentukan norma kelompok yang produktif, dan sebagainya.⁵

Guru sebagai komponen penggerak aktivitas kelas, harus berupaya menggerakkan peserta didik dan mendayagunakan kelas secara maksimal agar kelas menjadi kesatuan yang dinamis dalam organisasi sekolah. Program kelas akan berkembang bila guru mendayagunakan potensi yang terdiri dari tiga unsur yaitu guru, peserta didik dan proses atau dinamika kelas. Di sini lah peran guru dalam menciptakan dan mempertahankan kelas yang kondusif dan efektif dibutuhkan dalam mengelola kelas untuk mencapai hasil yang optimal.

Sebagai *leader*, guru harus bersikap terbuka, demokratis, egaliter dan menghindari cara-cara kekerasan, serta lebih mengutamakan musyawarah dengan siswa, untuk mencapai kesepakatan bersama yang dihargai semua pihak. Guru tidak boleh pilih kasih dalam menegakkan aturan.⁶ Penting bagi guru sebagai seorang *leader* mencegah perilaku mengganggu di dalam kelas

⁴ Ibid. hal. 116-117.

⁵ Mulyadi, *Classroom Management (mewujudkan Suasana Kelas Yang Menyenangkan Bagi Siswa)*, (Malang: UIN-Malang Press' 2009). Hlm. 1-2

⁶ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*, (Jogjakarta: Diva Press, 2013). Hlm.40-41.

dengan cara menciptakan keadaan yang nyaman, menarik, interaktif, sehingga siswa dapat fokus mengikuti pembelajaran tanpa gangguan. Salah satu penunjang kelas yang nyaman adalah dengan membuat dan menyepakati peraturan atau tata tertib secara bersama untuk seluruh anggota kelas. Tetapi, jika perilaku mengganggu tersebut masih dilakukan siswa secara berulang-ulang, maka guru perlu melakukan penanganan secara proporsional, adil, arif, dan bijaksana.

Faktor munculnya perilaku menyimpang siswa pada saat pembelajaran tidak hanya berasal dari kondisi kelas yang tidak kondusif, situasi di luar kelas seperti pola asuh, pengaruh lingkungan keluarga, pengaruh pergaulan sesama teman sebaya, serta lingkungan tempat tinggal juga berpengaruh. Hal ini terjadi di semua sekolah terutama pada jenjang sekolah dasar, sehingga dibutuhkan kompetensi dan keterampilan yang memadai bagi guru agar dapat mengelola kelas sehingga proses belajar dan pembelajaran dapat berjalan sesuai yang diharapkan. Berbagai karakter siswa juga menjadi sumber problematika pembelajaran di kelas dan menjadi bahan evaluasi bagi setiap guru untuk menemukan strategi, metode dan pembelajaran yang tepat.

Proses pembelajaran dapat berjalan secara optimal, ketika guru sebagai pendidik sekaligus manajer di kelas menerapkan strategi pengelolaan kelas yang dirancang secara seksama untuk mencapai tujuan belajar, serta didukung oleh hasil pemilihan pengetahuan atau keterampilan yang dikuasai untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan. Alasan mengapa seorang pendidik harus menyusun strategi pembelajaran karena pada setiap pembelajaran guru

perlu memilih dan menetapkan bentuk pengalaman belajarnya guna mendapatkan metode, media, situasi kelas, dan segala yang mendukung keberhasilan proses pembelajaran tersebut. Dengan demikian, perilaku menyimpang siswa dapat diminimalisir dalam setiap proses pembelajaran.

Berdasarkan analisis data penelitian yang dilakukan oleh Khusnul Khotimah, dalam skripsinya yang berjudul *Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa (Studi Empiris Di SDIT Muhammadiyah AL-Kautsar Gumpang Kartasura Tahun Pelajaran 2013/2014)* menyimpulkan bahwa bahwa faktor penghambat dalam pengelolaan kelas di SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar yaitu keragaman karakteristik siswa, guru/wali kelas yang berbeda pemahaman dalam pengelolaan kelas. Sedangkan solusi dalam mengatasi hambatan yang dihadapi, yaitu berkaitan dengan karakteristik siswa yang berbeda dengan membuat aturan tertentu yang disepakati bersama dalam bentuk tata tertib kelas sebagai kontrak belajar, persamaan persepsi melalui diskusi (rapat) yang menyangkut perkembangan peserta didik..⁷

Kehadiran guru yang energik, *interressed*, berwawasan luas, humoris, dan mampu menguasai kelas, sangat dinanti oleh siswa, karena diharapkan mampu membawa perubahan bagi mereka baik dari segi kognitif, afektif dan psikomotoriknya. Tetapi sebaliknya, ketika guru yang hadir adalah mereka yang tidak mampu mengelola kelas dan pembelajaran dengan baik dan menarik, maka siswa cenderung terbebani dan tidak menyukai kehadirannya dengan melakukan berbagai cara untuk mengekspresikan hal tersebut,

⁷ Khotimah, Khusnul *Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa (Studi Empiris Di SDIT Muhammadiyah AL-Kautsar Gumpang Kartasura Tahun Pelajaran 2013/2014)*.

misalnya, tidak memperhatikan keterangan guru, tidur, mengantuk, berbicara dengan temannya, membuat gaduh, bahkan keluar kelas.⁸

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Leverhulme Primary Project mengenai mengajar di sekolah dasar (di Inggris) terutama mengenai pengelolaan kelas, ditemukan bahwa *kemampuan mengelola kelas*, seperti yang dikatakan Wragg, merupakan keterampilan '*ambang pintu*' (*threshold*) yang *memungkinkan* (*enabling*) keberhasilan pembelajaran yang efektif. Hal ini penting menurut Wragg dalam mengatasi perilaku menyimpang siswa seperti adalah berbicara berisik; seperti meninggalkan tempat duduk tanpa izin, atau berlari-lari; memukul-mukul meja dengan tangan atau alat tulis; menentang guru; mengambil sesuatu tanpa izin; agresi fisik terhadap siswa lain; menyontek; merusak bahan/peralatan; makan atau minum secara sembunyi; meninggalkan kelas tanpa izin; tidak membawa perlengkapan belajar seperti bolpoin dan penggaris; mencoret-coret buku pelajaran; dan tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru⁹

Model LEAST adalah salah satu model strategi pengelolaan kelas yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi guru dalam mengelola pembelajaran di kelas. Model LEAST adalah model strategi pengelolaan kelas yang terdiri dari lima langkah penerapannya yakni *Leave it alone* (Biarkan saja), *End the action indirectly* (Hentikan tingkah lakunya secara tidak langsung), *Attend more fully* (Berikan perhatian lebih), *Spell out*

⁸ Asmani, Jamal Ma'mur, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*, (Jogjakarta: Diva Press, 2013), hal. 113-115.

⁹ E.C. Wragg, *Keterampilan Mengajar di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Grasindo, 1997), hal. v

directions, (Berikan pengarahan kata demi kata), dan *Track the behavior* (Lacak perilaku itu).¹⁰

Di sisi lain, suasana kelas juga dapat mempengaruhi perilaku siswa dalam pembelajaran. Memanage kelas merupakan keterampilan pendidik untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif, dan mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam pembelajaran.¹¹ Arikunto, dalam Muhammad Rahman mengemukakan bahwa manajemen kelas yaitu suatu usaha yang dilakukan oleh pendidik dalam membantu peserta didik sehingga dicapai kondisi optimal pelaksanaan pembelajaran seperti yang diharapkan. Lebih lanjut dikemukakan bahwa, dalam memanage kelas, ada dua kegiatan utama yaitu manajemen yang berkaitan dengan siswa; seperti besar kecilnya ukuran atau jumlah siswa dalam kelas, dan manajemen yang berkaitan dengan fisik; seperti ruangan, perabot, dan alat pembelajaran.¹² Manajemen kelas dapat ditinjau dari beberapa pandangan yaitu pandangan otoriter, permisif, behaviour modification, penciptaan iklim sosio-emosional, dan proses kelompok. Pandangan otoriter, bahwa manajemen kelas sebagai proses mengontrol tingkah laku peserta didik atau seperangkat kegiatan pendidik untuk mempertahankan ketertiban kelas. Pandangan permisif mengemukakan bahwa, manajemen kelas adalah seperangkat kegiatan pendidik untuk memaksimalkan kebebasan peserta didik.

¹⁰ Daniel Muijs dan David Reynolds, *Effective Teaching (Evidence and Practice, Second Edition)*, (terj.) Helly Prajitno, Sri Mulyantini Soetjipto, *Effective Teaching (Teori dan Aplikasi)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), Hlm. 138

¹¹ Mulyasa, E. *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Cet. VII; (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008). Hlm. 91

¹² Rahman, Muhammad dan Sofan Amri. *Model Pembelajaran Assurance, Relevance, Interest, Assesment, Satisfaction Terintegratif (ARIAS) dalam Teori dan Praktik untuk Menunjang Penerapan Kurikulum 2013*. (Cet. I; Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2014). Hlm. 31.

Pandangan behaviour modification, adalah seperangkat kegiatan pendidik untuk mengubah tingkah laku peserta didik atau proses pengubahan tingkah laku ke arah yang positif. Pandangan penciptaan iklim sosio-emosional bahwa, manajemen kelas adalah seperangkat kegiatan pendidik untuk mengembangkan hubungan interpersonal yang baik dan iklim sosio-emosional yang positif. Pandangan proses kelompok, bahwa manajemen kelas adalah seperangkat kegiatan pendidik untuk menumbuhkan dan memperhatikan organisasi kelas yang efektif.¹³

Berbagai pandangan di atas memberikan kontribusi bahwa kegiatan manajemen kelas adalah kegiatan pendidik agar pembelajarannya berhasil dengan baik. Karena itu, kelas harus dikelola dengan baik dengan cara pendidik memanfaatkan alat-alat yang tepat, memperbaiki dan menciptakan situasi kelas yang menyenangkan. Berdasarkan asumsi penulis, untuk mengatasi hal tersebut diperlukan cara tepat yang dapat dilakukan pendidik dalam mengelola kelas yaitu dengan strategi pembelajaran model LEAST dan Manajemen *Display* Kelas.

Display adalah benda-benda yang dipamer, gambar-gambar, dan bahan yang telah dicetak. *Display* adalah segala benda yang secara visual dapat dilihat dan dirasakan oleh panca indra, serta dapat memberikan stimulasi positif terhadap emosi peserta didik.¹⁴ Eric Jensen dalam Chatib mengemukakan bahwa lingkungan belajar mengajar yang sengaja didesain

¹³ *Ibid*, Hlm. 125.

¹⁴ Smaldino, Sharon E. *Instructional Technology and Media for Learning*. New Jersey Columbus, Ohio: Pearson Merrill Prentice Hall, 2007. Hlm. 233

secara artistik dapat menyumbang 25% kesuksesan mengajar.¹⁵ Penataan kelas sebagai lingkungan belajar perlu dilakukan sedemikian rupa sehingga terlihat indah, cantik, dan peserta didik memiliki gairah dalam belajar. Hal ini tentu menuntut kreativitas guru dalam mendesain kelas yang sesuai dengan materi pembelajaran serta dapat melibatkan siswa secara penuh dalam *men-display* kelas.

Pengalaman mengajar selama empat tahun (TP. 2013-2015) di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Tempos, Dusun Kesuma, Desa Banyu Urip, Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat, Provinsi Nusa Tenggara Barat, menyadarkan penulis bahwa strategi yang dilakukan dalam mengelola perilaku siswa masih kurang relevan sehingga tidak dapat menciptakan kelas belajar yang kondusif. Siswa keluar masuk kelas, berbicara dengan teman saat guru menjelaskan, saling *membully*, berkelahi, memukul meja, tidak membawa alat belajar, mencoret-coret buku dan tidak mengerjakan tugas, adalah hal yang sering ditemui penulis pada saat pembelajaran berlangsung. Hal inilah yang kemudian menjadi inspirasi bagi penulis untuk membuat sebuah eksperimen mengenai bagaimana mengelola perilaku siswa dengan menerapkan strategi pembelajaran Model LEAST dan Manajemen *Display* Kelas di MI Nurul Huda Tempos, Dusun Kesuma, Desa Banyu Urip, Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat, Provinsi Nusa Tenggara Barat, untuk mengetahui sejauh mana efektifitas strategi pengelolaan kelas Model LEAST dan Manajemen *Display* Kelas ini dapat menangani perilaku menyimpang siswa di kelas, perbandingan

¹⁵ Chatib, Munif dan Irma Nurul Fatimah. *Kelasnya Manusia: Memaksimalkan Fungsi Otak Belajar dengan Manajemen Display Kelas*. Cet. I; Bandung: Kaifa, 2013. Hlm. 48.

efektifitas penerapan Model LEAST dan Manajemen *Display* Kelas, dan kemungkinan diterapkannya strategi pengelolaan kelas.

Model LEAST dan Manajemen *Display* Kelas secara bersamaan. Dikarenakan kondisi rombel di MI Nurul Huda Tempos yang hanya terdiri dari satu rombel pada setiap jenjang kelas, peneliti mengambil inisiatif untuk menggunakan metode penelitian quasi eksperimen *time series design* dikarenakan tidak memungkinkan untuk memperoleh kelas kontrol. Penelitian ini juga dimaksudkan agar madrasah yang bersangkutan dapat mengambil manfaat langsung yaitu bagaimana guru dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sekaligus efektif dari penelitian yang dilakukan meskipun dengan keterbatasan fasilitas belajar yang dimiliki, serta secara umum penelitian ini penting dilakukan dalam upaya membantu guru menemukan dan mengembangkan strategi pembelajaran yang sesuai dalam menangani perilaku menyimpang siswa dalam proses pembelajaran agar tercipta kelas belajar yang kondusif.

B. Rumusan Masalah

Untuk menghemat waktu, biaya dan tenaga, peneliti memfokuskan pada masalah-masalah berikut:

1. Bagaimana efektivitas penerapan Strategi Pengelolaan Kelas Model LEAST dalam menangani perilaku menyimpang siswa kelas III pada proses pembelajaran?

2. Bagaimana efektivitas penerapan Manajemen *Display* Kelas dalam menangani perilaku menyimpang siswa kelas III pada proses pembelajaran?
3. Bagaimana perbandingan efektivitas strategi pengelolaan kelas Model LEAST dan Manajemen *Display* kelas dalam menangani perilaku menyimpang siswa di kelas pada proses pembelajaran?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah tersebut dapat ditentukan tujuan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis efektivitas penerapan Strategi Pengelolaan Kelas Model LEAST Menyimpang Siswa kelas III MI Nurul Huda Tempos pada Proses Pembelajaran.
2. Menganalisis efektivitas penerapan Manajemen *Display* Kelas dalam Menangani Perilaku Menyimpang Siswa kelas III MI Nurul Huda Tempos pada Proses Pembelajaran.
3. Menganalisis perbandingan efektivitas penerapan Strategi Pengelolaan Kelas Model LEAST dan Manajemen *Display* Kelas dalam Menangani Perilaku Menyimpang Siswa kelas III MI Nurul Huda Tempos pada Proses Pembelajaran.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat – manfaat berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan tambahan pengetahuan bagi peneliti dan juga para guru mengenai strategi yang dapat diaplikasikan dalam proses belajar mengajar untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif.
- b. Menambah sumber referensi bagi mahasiswa S1, khususnya jurusan PGMI/PGSD dalam membuat sebuah karya ilmiah.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan tentang bagaimana cara penerapan strategi pengelolaan kelas Model LEAST dan Manajemen *Display* Kelas untuk menangani perilaku menyimpang siswa di kelas dalam proses pembelajaran.
- b. Mengetahui efektif atau tidaknya penerapan strategi pengelolaan kelas Model LEAST dan Manajemen *Display* Kelas dalam menangani perilaku menyimpang siswa di kelas.
- c. Mengetahui perbandingan efektivitas Model LEAST dan Manajemen *Display* Kelas dalam menangani perilaku menyimpang siswa di kelas.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Hipotesis juga merupakan jawaban teoritis terhadap masalah penelitian yang akan dilakukan

oleh peneliti.¹⁶ Menyusun hipotesis pada penelitian kualitatif penting guna merumuskan jawaban pada rumusan masalah sehingga antara hipotesis dan rumusan masalah terlihat keterkaitannya secara konsisten.

Berdasarkan rumusan masalah, peneliti mengambil hipotesis bahwa :

1. Strategi pengelolaan kelas model LEAST efektif dalam menangani perilaku menyimpang siswa di kelas .
2. Manajemen *Display* Kelas efektif dalam menangani perilaku menyimpang siswa di kelas
3. Adanya perbandingan efektifitas strategi pengelolaan kelas model LEAST dan Manajemen *Display* Kelas dalam menangani perilaku menyimpang siswa di kelas.

F. Asumsi Penelitian

Dalam Quasi eksperimen ini peneliti memiliki asumsi bahwa a) strategi pengelolaan kelas Model LEAST dan Manajemen *Display* Kelas sangat memungkinkan untuk diterapkan pada siswa kelas III di sekolah dasar b) strategi pengelolaan kelas Model Least dan Manajemen *Display* Kelas efektif menangani perilaku menyimpang siswa dalam proses pembelajaran sehingga tercipta kelas yang kondusif, c) strategi pengelolaan kelas Model LEAST dan Manajemen *Display* Kelas sangat mungkin diterapkan di semua kelas secara bersamaan di semua kelas.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2010).Hlm.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang akan dilaksanakan pada jenjang pendidikan dasar atau madrasah ibtidaiyah dengan fokus penelitian pada upaya menangani perilaku menyimpang siswa pada proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan strategi pengelolaan kelas Model LEAST dan Manajemen *Display* Kelas. Penelitian akan dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Tempos Kesuma Desa banyu Urip Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat NTB dengan sampel siswa kelas III pada madrasah yang bersangkutan.

H. Orisinalitas Penelitian

Berbagai penelitian terdahulu yang dilakukan terkait dengan pengelolaan kelas menjadi dasar kajian pada penelitian ini. Berdasarkan penelitian Khusnul Khotimah, mahasiswi Program Studi Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan judul “*Pengelolaan Kelas dalam meningkatkan prestasi Belajar Siswa (Studi Empiris di SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar Gumpang Kartasura Tahun pelajaran 2013/2014)*”, yang bertujuan untuk mendeskripsikan pengelolaan kelas dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar, faktor pendukung dan penghambat serta solusi untuk mengatasi hambatan yang dihadapi. Dari analisis data penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa pada awalnya pengelolaan kelas masih dilakukan secara sederhana, sarana dan prasarana yang tersedia masih terbatas dan belum memadai,

sehingga guru mengalami kesulitan berinovasi dalam pembelajaran dan metode pembelajaran yang digunakan masih monoton. Walaupun, pengelolaan kelas masih dilakukan dengan cara yang sederhana, prestasi yang dicapai dari sisi akademik sudah cukup baik. Dalam perkembangannya pengelolaan kelas di SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar terus berkembang menjadi lebih baik, sehingga memberikan hasil yang positif terhadap perkembangan prestasi siswa, baik prestasi dalam bidang akademik maupun non-akademik. Adapun faktor pendukung pengelolaan kelas diantaranya lokasi yang strategis, aman, jauh dari keramaian, lingkungan yang bersih, sosialisasi wali kelas terhadap masyarakat, guru yang berkompeten, dan sarana prasarana yang mendukung. Faktor penghambat, yaitu keragaman karakteristik siswa, guru/wali kelas yang berbeda pemahaman dalam pengelolaan kelas. Sedangkan solusi dalam mengatasi hambatan yang dihadapi, yaitu berkaitan dengan karakteristik siswa yang berbeda dengan membuat aturan tertentu yang disepakati bersama dalam bentuk tata tertib kelas sebagai kontrak belajar dan persamaan persepsi melalui diskusi (rapat) yang menyangkut perkembangan peserta didik. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif, yakni suatu penelitian untuk menjawab permasalahan yang memerlukan pemahaman secara mendalam dalam konteks waktu dan situasi yang bersangkutan, dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi, serta jenis data yang dikumpulkan kualitatif¹⁷

¹⁷ Khusnul Khotimah. 2014. *Pengelolaan Kelas dalam meningkatkan prestasi Belajar*

Dalam jurnal yang ditulis oleh Putri Pangesti Rahayu dan Suwarno dengan tujuan penelitian yaitu untuk mendeskripsikan: (1) perilaku anak hiperaktif di kelas III SD Muhammadiyah 5 Surakarta, (2) faktor-faktor yang menyebabkan anak hiperaktif di kelas III SD Muhammadiyah 5 Surakarta, (3) upaya dalam mengatasi anak hiperaktif di kelas III SD Muhammadiyah 5 Surakarta dengan subjek penelitian yaitu kepala sekolah, guru yang mengajar di kelas III, anak hiperaktif di kelas III, dan orang tua diperoleh hasil bahwa perilaku Radit sebagai anak hiperaktif, antara lain: sering mengganggu teman yang lain, tidak mau diatur, sering meninggalkan tempat duduk saat pembelajaran, dan sering tidak menyelesaikan tugas yang telah dikerjakan. Sedangkan perilaku Leo sebagai anak hiperaktif, antara lain: memiliki tempramen yang tinggi, sering menyakiti orang lain, sering meninggalkan tempat duduk saat pembelajaran, dan manja. Perilaku-perilaku tersebut disebabkan oleh faktor lingkungan rumah atau keluarga melalui kegiatan wawancara dengan orang tua dari kedua anak tersebut bahwa orang tua Radit sering memberikan kekerasan fisik maupun perkataan saat membimbing anak, sedangkan orang tua Leo sering memanjakan dan menuruti keinginan anak. Perilaku anak hiperaktif yang disebabkan oleh faktor tersebut dapat diatasi dengan beberapa upaya antara lain adalah dengan sering melakukan pendekatan saat pembelajaran, Memberi tugas khusus saat siswa melakukan kesalahan misalnya dengan memilih siswa menjadi ketua kelompok untuk mengurangi bahkan

Siswa (Studi Empiris di SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar Gumpang Kartasura Tahun pelajaran 2013/2014). Skripsi. http://eprints.ums.ac.id/30840/1/HALAMAN_DEPAN.pdf, di unduh pada tanggal 17 Maret 2017 pukul 19.02 WIB.

menghilangkan sikap hiperaktif pada anak, kegiatan pembelajaran secara face to face, dan memberi teguran saat anak melakukan kesalahan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian yang berjudul “*Analisis Tentang Anak Hiperaktif Dan Upaya Mengatasinya Pada Siswa Kelas III SD Muhammadiyah 5 Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016*” ini, sejalan dengan teori strategi model LEAST yang di tawarkan I. Arends, Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan. Teknik analisis yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan analisis interaktif yang terdiri dari tiga komponen analisis, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verificatio.¹⁸

Penelitian berikutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Putri Rachmadyanti, Suprayitno, dan Ganes Gunansyah dengan tujuan untuk membangun motivasi, pemahaman dan keterampilan guru Sekolah Dasar dalam merancang, membuat dan mengelola *display* kelas yang kreatif. Penelitian ini diterbitkan dalam bentuk jurnal yang berjudul “*Peningkatan Kualitas Pengelolaan Kelas Melalui Manajemen Display Kreatif bagi Kelompok Kerja Guru SD Kecamatan Pakal Kota Surabaya*”. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen melalui pelatihan yang dilakukan terhadap Kelompok Kerja Guru Sekolah Dasar Kecamatan Kota Surabaya dengan menggunakan multi metode sehingga memberikan tantangan bagi guru-guru tersebut dalam merancang, membuat dan mengelola *display* kreatif dalam upaya peningkatan kualitas pengelolaan kelas di sekolah masing-

18

<https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/7872/77.pdf?sequence=1&isAllowed=y>,
di unduh pada tanggal 02 November 2017 pukul 09.15 wita.

masing. Hasil dari penelitian ini menunjukkan antusias peserta dalam mengikuti kegiatan merancang, membuat, dan mengelola *display* kreatif.¹⁹

Penelitian yang dilakukan oleh Uliya Mufidah dalam skripsinya yang berjudul “*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menangani Perilaku Menyimpang Pada Peserta Didik Di MAN Wlingi Blitar*” bertujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk penyimpangan perilaku, faktor penyebab perilaku tersebut, upaya yang dilakukan Guru pendidikan Agama Islam (GPAI) dalam menangani perilaku, dan menemukan hambatan dan pendukung upaya yang dilakukan oleh GPAI dalam menangani perilaku menyimpang di MAN Wlingi Blitar. Dari studi ini peneliti menemukan penyimpangan-penyimpangan perilaku didik yang sering dilakukan peserta didik di sekolah mulai dari hal-hal kecil seperti terlambat sekolah, tidak mengerjakan PR, tidak memakai atribut yang lengkap dan sebagainya, hingga penyimpangan yang cukup berat seperti berpacaran, tawuran, *pembully-an*, dan sebagainya. Peneliti juga menemukan bahwa perilaku menyimpang siswa MAN Wlingi Blitar memiliki latar belakang yang beragam, seperti kurangnya kasih sayang dari orang tua, orang tua yang *broken home*, hingga lingkungan tempat tinggal yang kurang mendukung dalam pembentukan akhlak peserta didik. Ditemukan pula peran GPAI yang cukup besar dalam upaya menangani perilaku menyimpang siswa MAN Wlingi Blitar dengan melakukan upaya pembentukan akhlak peserta

¹⁹ Putri Rachmadyanti, dkk. *Peningkatan Kualitas Pengelolaan Kelas Melalui Manajemen Display Kreatif bagi Kelompok Kerja Guru SD Kecamatan Pakal Kota Surabaya*, <http://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/elementary/article/viewFile/6396/5608>, di unduh pada tanggal 20 Agustus 2017 pukul 22.30 WIB.

didiknya. Meskipun demikian ditemukan pula hambatan maupun pendukung dalam upaya tersebut seperti kurangnya waktu yang dimiliki GPAI untuk mengontrol peserta didik, karena setelah pulang sekolah, GPAI sudah tidak berinteraksi lagi dengan mereka. Adapun faktor pendukung dalam upaya menangani perilaku menyimpang peserta didik di MAN Wlingi Blitar seperti adanya kerjasama yang baik antara GPAI dan guru BK, waka kesiswaan dan orang tua peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan dilaksanakan pada tahun 2015.²⁰

Jurnal yang merupakan tulisan bersama Jonaidi (Mahasiswa Program S1 Konsentrasi Studi Sosiologi), Martinus Nanang dan Agustin Nurmanina (masing-masing adalah Dosen Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman) dengan judul *“Analisis Sosiologis Terhadap Perilaku Menyimpang Siswa Pada SMA Pembangunan Kabupaten Malinau”* juga bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasi bentuk-bentuk perilaku menyimpang siswa, menggali faktor penyebab, menggali cara yang digunakan oleh SMA Pembangunan untuk mencapai tujuan budaya pendidikan serta melihat kedisiplinan siswa. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif data dianalisis dengan mempertemukan teori dengan evidensi (data) dengan suatu kerangka analitis. Digunakan teori Ketegangan dari Robert King Merton mengenai lima tipe adaptasi individu terhadap situasi tertentu; empat diantaranya merupakan perilaku menyimpang. Pada konformitas perilaku mengikuti tujuan masyarakat dan cara yang

²⁰ Uliya Mufidah, *Analisis Sosiologis Terhadap Perilaku Menyimpang Siswa Pada SMA Pembangunan Kabupaten Malinau*, (Skripsi :UIN Malang, 2015).

ditentukan masyarakat untuk mencapai tujuan tersebut. Pada inovasi perilaku mengikuti tujuan masyarakat tetapi memakai cara yang dilarang masyarakat. Pada (ritualisme) perilaku seseorang yang telah meninggalkan tujuan budaya namun masih berpegang pada cara-cara yang digariskan masyarakat. Pada retetisme seseorang tidak mengikuti tujuan budaya dan juga tidak mengikuti cara untuk meraih tujuan budaya. Dan pemberontakan (rebellion) menolak tujuan masyarakat dan tidak mengakui struktur yang ada dan berupaya menciptakan struktur sosial yang baru. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini, bentuk-bentuk perilaku menyimpang yang terjadi pada SMA Pembangunan yaitu; berkelahi, berpakaian tidak rapi, membolos sekolah, membawa barang yang tidak ada hubungannya dengan kegiatan sekolah, terlambat masuk sekolah, merokok, minum minuman keras (Miras), mengkonsumsi obat dextro, dan menghisap lem. Adapun faktor yang mempengaruhi siswa berperilaku menyimpang yaitu; faktor lingkungan keluarga, faktor lingkungan sekolah dan faktor lingkungan teman sebaya. Perilaku penyimpangan lebih dominan adalah tipe penyimpangan retetisme (retetism) yaitu respon yang menunjukkan sikap seseorang menolak tujuan budaya dan menolak cara yang dilembagakan oleh masyarakat. Respon seorang siswa yang telah beradaptasi pada penyimpangan retetisme ditunjukkan melalui sikapnya yang tidak lagi mentaati peraturan yang ada pada

sekolah tersebut dan tujuannya ke sekolah pun bukan untuk menimba ilmu pengetahuan tetapi hanya ingin mendapatkan ijazah.²¹.

Dari berbagai kajian di atas, dapat diketahui bahwa pada penelitian yang berjudul Strategi Pengelolaan Kelas Model LEAST dan Manajemen *Display* Kelas Dalam Menangani Perilaku Menyimpang Siswa kelas III Pada Proses Pembelajaran ini memiliki orisinalitas yaitu: 1) lebih menekankan pada pengelolaan kelas dengan dua model pembelajaran yakni Model LEAST dan Manajemen *Display* Kelas; 2) bertujuan menganalisis efektifitas pengelolaan kelas dengan strategi pembelajaran Model LEAST dan Manajemen *Display* kelas dalam menangani perilaku menyimpang siswa kelas III di kelas ; 3) lokasi penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Tempus Kesuma Desa Banyu Urip Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat NTB.

²¹ [http://ejournal.sos.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2013/09/ejournal%20\(09-38\).pdf](http://ejournal.sos.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2013/09/ejournal%20(09-38).pdf) di unduh pada tanggal 17 Maret 2017 pukul 19.

Tabel 1.1. Orisinalitas Penelitian

No	Nama peneliti, judul dan tahun penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Nama peneliti : Khusnul Khotimah Judul: <i>Pengelolaan Kelas dalam meningkatkan prestasi Belajar Siswa (Studi Empiris di SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar Gumpang Kartasura Tahun pelajaran 2013/2014)</i>	Peneliti-an tentang pengelo- laan kelas	a.Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan pengelolaan kelas dan faktor-faktor penghambat serta pendukungnya dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. b.Objek penelitian siswa SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar. c.Merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif.	1) Lebih menekankan pada pengelolaan kelas dengan dua model pembelajaran yakni Model LEAST dan Manajemen <i>Display</i> Kelas; 2) bertujuan menganalisis efektifitas pengelolaan kelas dengan strategi pembelajaran Model LEAST dan Manajemen <i>Display</i> kelas dalam menangani perilaku menyimpang siswa kelas III di kelas ; 3) Lokasi penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Tempos Kesuma Desa Banyu Urip Kecamatan Gerung Kabupaten
2	Nama peneliti: Putri Pangesti Rahayu dan Suwarno Judul: <i>Analisis Tentang Anak Hiperaktif Dan Upaya Mengatasinya Pada Siswa Kelas III SD Muhammadiyah 5 Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016</i>	a. Upaya mengatasi perilaku siswa b. Objek penelitian di kelas III jenjang sekolah dasar	a. Penelitian terfokus pada perilaku hiperaktif siswa b. Pendekatan kualitatif	3) Lokasi penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Tempos Kesuma Desa Banyu Urip Kecamatan Gerung Kabupaten
3.	Nama Peneliti: Putri Rachmadyanti, Suprayitno, dan	Penelitian tentang <i>display kelas</i>	-Penelitian ini terfokus pada usaha membangun keterampilan guru Sekolah Dasar dalam merancang, membuat dan mengelola	3) Lokasi penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Tempos Kesuma Desa Banyu Urip Kecamatan Gerung Kabupaten

	Ganes Gunansyah Judul : <i>Peningkatan Kualitas Pengelolaan Kelas Melalui Manajemen Display Kreatif bagi Kelompok Kerja Guru SD Kecamatan Pakal Kota Surabaya</i> (jurnal 2012)		<i>display</i> kelas yang kreatif - Objek penelitian yaitu Guru Sekolah Dasar se-kecamatan Pakal	Lombok Barat NTB. 4) Menggunakan metode Quasi eksperimen dengan pendekatan kuantitatif.
4	Nama Peneliti: Uliya Mufidah Judul: <i>Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menangani Perilaku Menyimpang Pada Peserta Didik Di MAN Wlingi Blitar</i> Skripsi UIN Malang 2015	Peneliti-an tentang mena-ngani perilaku menyimpang	a. Fokus penelitian pada penanganan perilaku menyimpang secara umum b.Menggunakan pendekatan kualitatif c. Objek penelitian siswa MAN Wlingi Blitar	5) Cakupan penanganan perilaku menyimpang hanya pada saat proses pembelajaran dan tidak secara umum..
5	Nama Peneliti: Jonaidi, Martinus Nanang , Agustin Nurmanina Judul: <i>Analisis Sosiologis Terhadap Perilaku Menyimpang Siswa Pada SMA Pembangunan Kabupaten Malinau</i> (Jurnal Tahun 2013)	Peneliti-an tentang perilaku menyimpang	a. Penelitian bertujuan untuk menganalisis perilaku menyimpang siswa dan upaya menemukan metode dalam mencapai tujuan pendidikan dan disiplin siswa b.Menggunakan pendekatan Kualitatif c.objek penelitian siswa SMA Pembangunan Kabupaten Malinau	

I. Definisi Operasional

Agar nantinya tidak terjadi kekeliruan terhadap penelitian yang akan dilakukan, definisi istilah berikut ini dapat memberikan gambaran mengenai variable-variabel yang akan diteliti: Kata kunci : Efektivitas, Strategi , Pengelolaan kelas, Model LEAST, *Display* , dan Perilaku Menyimpang,

Efektivitas dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dimaknai sebagai sesuatu yang memiliki pengaruh atau akibat yang dilakukan, membawa hasil dan nampak keberhasilan dari suatu usaha atau tindakan. Efektivitas dalam penelitian ini dimaksudkan adanya pengaruh penerapan model strategi pengelolaan kelas yang menjadi variable independen dalam menangani perilaku menyimpang siswa pada proses pembelajaran

Strategi didefinisikan sebagai langkah-langkah terencana yang bermakna luas dan mendalam yang dihasilkan dari sebuah proses pemikiran dan perenungan yang mendalam berdasarkan pada teori dan pengalaman tertentu.

Pengelolaan kelas keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal, dan mengendalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar.

Model LEAST

model strategi pengelolaan kelas yang terdiri dari lima langkah penerapannya yakni *Leave it alone* (Biarkan saja), *End the action indirectly* (Hentikan tingkah lakunya secara tidak langsung), *Attend more fully* (Berikan perhatian lebih), *Spell out directions*, (Berikan pengarahannya kata demi kata), dan *Track the behavior* (Lacak perilaku itu).

Display

segala benda yang secara visual dapat dilihat dan dirasakan oleh panca indra, serta dapat memberikan stimulasi positif terhadap emosi peserta didik

Perilaku Menyimpang

semua tindakan yang menyimpang dari norma yang berlaku pada suatu sistem sosial dan menimbulkan usaha bagi mereka yang berwenang dalam sistem tersebut untuk memperbaiki perilaku menyimpang yang dimaksudkan. Dalam hal ini sistem sosial yang di maksud adalah “kelas”.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Efektivitas Strategi Pengelolaan Kelas

1. Definisi Strategi Pengelolaan Kelas

Kelas merupakan lingkungan tempat sekelompok siswa dan guru berinteraksi guna mencapai tujuan belajar yang diinginkan. Pengelolaan kelas yang kondusif adalah tanggung jawab guru sehingga proses belajar dapat berjalan optimal. Agar hal tersebut dapat tercapai tentu diperlukan sebuah strategi yang menggunakan pendekatan model pembelajaran yang diharapkan dapat menunjang pembelajaran yang efektif dan efisien serta mampu mempertahankan kondisi kelas agar tetap kondusif sesuai tujuan pengelolaan kelas itu sendiri.

Kata “strategi”, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dalam pengertian ketiga mempunyai arti, rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.²²

Menurut Gagne, strategi dalam konteks pengajaran merupakan kemampuan seseorang untuk berfikir, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan. Secara kognisi strategi diperoleh dari proses berfikir induktif, yaitu membuat generalisasi dari fakta, konsep, dan prinsip dari apa yang diketahui seseorang.²³ Peran guru sangat signifikan dalam mengatur strategi sebagai upaya mengatasi problematika yang ditemukan pada setiap

²² Departemen Pendidikan nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, edisi keempat, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2012). Hlm. 1340.

²³ Iskandar Wassid, Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran bahasa*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2008),. Hlm. 03

proses pembelajaran. Guru perlu menyusun ide-ide baru dalam menghadapi setiap persoalan terkait pembelajaran di kelas.

Djamarah dan Aswan menyatakan bahwa, apabila kata “strategi” di hubungkan dengan belajar dapat diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan siswa dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.²⁴ Menurut Nata, strategi pada intinya merupakan langkah-langkah terencana yang bermakna luas dan mendalam yang dihasilkan dari sebuah proses pemikiran dan perenungan yang mendalam berdasarkan pada teori dan pengalaman tertentu.²⁵ Dengan menentukan strategi yang akan digunakan, guru dapat mengambil mengambil keputusan dalam upaya menangani berbagai perilaku buruk siswa .

Dalam konteks pembelajaran, strategi dapat diartikan suatu pola umum tindakan guru-siswa dalam manifestasi aktivitas pembelajaran. Hal ini termasuk segala macam dan urutan tindakan yang diperagakan guru-siswa pada berbagai *events* pembelajaran yang dimaksudkan untuk menunjukkan karakteristik abstrak serangkaian tindakan tersebut, dimana terdapat perbedaan rasional antara strategi yang satu dan strategi yang lainnya.²⁶

Nana Sudjana (1988) menjelaskan strategi pembelajaran dengan istilah “taktik” yang ditentukan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar

²⁴ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rinneka Cipta, 2006), Hlm. 38.

²⁵ Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada, 2009), Hlm. 206.

²⁶ Ahmad Rohani HM., *Penegelolaan Pembelajaran; Sebuah Pengantar Menuju Guru Profesional*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 36

agar dapat mempengaruhi siswa mencapai tujuan pembelajaran secara lebih efektif dan efisien. Menurutny, hal tersebut dimulai dengan membuat rencana pembelajaran dan strategi berada pada tahap pelaksanaan apa yang telah direncanakan tersebut, atau dapat dikatakan bahwa strategi pembelajaran adalah realisasi desain pembelajaran.²⁷ Desain strategi pembelajaran dapat membantu guru mewujudkan pembelajaran yang kondusif.

Dari semua paparan tersebut, peneliti memandang strategi sebagai kreatifitas seorang guru dalam merealisasikan desain pembelajaran yang telah direncanakan agar proses pembelajaran dapat berjalan optimal dan mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Adapun pengelolaan kelas didefinisikan sebagai keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara supaya kelas dalam kondisi belajar yang optimal dan mengendalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Pengelolaan kelas di sebut pula, manajemen kelas yang di dalamnya terdapat unsur ketatalaksanaan, ketatapimpinan, pengelolaan pengadministrasian, pengaturan, atau penataan kegiatan yang berlangsung di dalam kelas.²⁸ Selain mengatur lingkungan fisik kegiatan pembelajaran, guru juga perlu menciptakan iklim positif di ruang kelas dengan mengontrol perilaku siswa. aturan dan prosedur dibutuhkan guru secara konsisten sejak awal pembelajaran agar kelas dapat dikelola dengan baik.

²⁷ *Ibid*, hlm. 38-39

²⁸ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran secara Manusiawi*, (Jakarta: Rinneka Cipta, 1990), Hlm. 02

Konsep manajemen kelas dalam pandangan Richard I. Arends adalah salah satu tantangan yang dihadapi para guru pemula berdasarkan banyaknya data guru yang mengeluhkan kesulitan mereka dalam mengelola kelas.²⁹ Menurut Jacobsen, guru yang efektif mengatur kelas mereka merancang aktifitas-aktifitas pembelajaran dengan baik serta dapat memunculkan lingkungan kelas yang efektif dan produktif.³⁰ Made Pidarta mengartikan pengelolaan kelas sebagai suatu upaya guru/wali kelas dalam mendayagunakan potensi kelas berupa pemberian kesempatan seluas-luasnya pada setiap personal untuk melakukan kegiatan-kegiatan kreatif dan terarah dengan menggunakan kelas sebagai sarana utamanya.³¹ Realita yang dihadapi guru, tidak semua pembelajaran dapat berjalan kondusif meskipun telah membuat rancangan sesuai prosedural dalam kegiatan pembelajaran disebabkan gangguan yang muncul dari perilaku menyimpang siswa di kelas.

Sejalan dengan pengertian pengelolaan kelas oleh Usman, yaitu seperangkat kegiatan yang dilakukan guru untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar.³² Maka, guru tidak cukup hanya merancang proses pembelajaran yang ideal, tetapi juga mempertahankan

²⁹ Richard I. Arends, *Learning to Teach (seventh edition) (New York: McGraw Hill Companies)*, [terj. Helly Prajitno, Srimulyantini, *Belajar untuk Mengajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 117

³⁰ David A Jacobsen, dkk. *Methods for Teaching (Promoting Student Learning in K-12 Classroom)*, (USA: Upper Saddle River, 2009), [terj. Achmad Fawaaid, Khairul Anam, *Metode-Metode Pengajaran Meningkatkan Belajar Siswa TK-SMA edisi ke-8*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009)] Hlm. 37..

³¹ Made Pidarta, *Pengelolaan kelas*, (Surabaya: usaha nasional, t.th), Hlm. 12

³² Uzer Usman, Moh., *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002) Hlm.97

dan mengembalikan kondisi pembelajaran agar tetap kondusif melalui strategi pengelolaan kelas yang efektif.

Dari berbagai pengertian para ahli tersebut, peneliti mengambil sebuah kesimpulan bahwa pengelolaan kelas merupakan kegiatan yang berupaya menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas yang optimal bagi terciptanya proses belajar mengajar. Oleh karena itu, dalam mengelola kelas guru memerlukan berbagai strategi atau desain yang dapat diterapkan pada pengelolaan tersebut.

Beberapa elemen-elemen manajemen kelas efektif yang harus diperhatikan guru dan dapat dijadikan sebagai strategi yang dapat menunjang pengelolaan kelas diantaranya yaitu:³³

- a. Bagaimana memulai pelajaran
- b. Bagaimana menata tempat duduk siswa
- c. Bagaimana mengatasi disrupsi dari luar
- d. Bagaimana menetapkan aturan dan prosedur yang jelas
- e. Bagaimana melakukan peralihan yang mulus antar segmen pelajaran
- f. Bagaimana siswa berbicara saat pembelajaran
- g. Bagaimana memberi pekerjaan rumah
- h. Bagaimana mempertahankan momentum selama pelajaran
- i. Bagaimana melakukan *Downtime* atau siswa menyelesaikan tugas lebih awal

³³ Daniel Muijs & David Reynolds, *Effective Teaching, Evidence and Practice (second edition)*, (London: Sage Publications Ltd, 2008) [terj. Helly Prajitno Soetjipto, sri Mulyantini Soetjipto, *Effective Teaching Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008),] hal. 117-127

i. Bagaimana mengakhiri pelajaran

Strategi pengelolaan kelas merupakan siasat atau pola untuk menggambarkan langkah-langkah yang digunakan oleh guru dalam membuat dan mempertahankan kondisi kelas supaya tetap kondusif, sehingga para siswa dapat belajar optimal, aktif dan menyenangkan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.³⁴ Jadi, strategi pengelolaan kelas merupakan kreatifitas seorang guru dalam merealisasikan desain pembelajaran yang telah direncanakan agar proses pembelajaran dapat berjalan optimal dan mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien serta mempertahankan kondisi tersebut selama proses belajar mengajar.

2. Fungsi dan Tujuan Pengelolaan Kelas

Pembelajaran yang efektif terindikasi pada kelas yang kondusif. Pada situasi ini, siswa merasa nyaman, aman, dan betah di kelas, merasa cakap dan diikutsertakan dalam proses pembelajaran. Siswa juga memperoleh kebebasan dengan batasan dan aturan yang harus mereka pertanggungjawabkan.³⁵ Kondisi tersebut tentu memberikan kontribusi positif terhadap proses belajar mengajar sehingga siswa menyadari tujuan belajarnya. Berdasarkan teori psikologi, kemampuan siswa juga dapat dipengaruhi oleh suasana kelas yang nyaman dan kondusif sehingga mereka

³⁴ Rosyada, Dede, 2004. *Paradigma Pendidikan Demokratis: Sebuah Model Pelibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan* (Jakarta: Prenada Media) Hlm.123.

³⁵ Herlina 2007, *Pengaruh Pengelolaan Kelas terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa* (Eksperimen di Kelas VII Mts. Al-Mafatih, Palmerah). Hlm. 40

fokus dalam menerima informasi. Hal tersebut juga membantu guru mengajar lebih banyak dengan usaha yang sedikit.³⁶

Pada hakikatnya tujuan pengelolaan kelas telah termaktub dalam tujuan pendidikan, yaitu tersedianya fasilitas bagi beragam-macam kegiatan belajar siswa dalam lingkungan sosial, emosional dan intelektual dalam kelas. Fasilitas yang disediakan itu memungkinkan siswa belajar dan bekerja, interaksi sosial yang memberikan kepuasan, suasana disiplin dan perkembangan intelektual, emosional, sikap serta apresiasi pada siswa. Adapun fungsi manajemen kelas sangat mendasar dalam proses belajar mengajar. Hal tersebut dikarenakan terkait kegiatan guru dalam pengelolaan kelas diantaranya adalah: mengelola tindakan siswa dalam kelas, menciptakan iklim sosio emosional, dan mengelola proses kelompok. Ditinjau dari analisis problem, secara umum fungsi manajemen kelas yaitu memberi dan melengkapi fasilitas untuk segala macam tugas serta memelihara agar tugas-tugas tersebut dapat berjalan dengan lancar.

3. Problematika Pengelolaan kelas

Dalam mengelola kelas upaya yang dilakukan antara lain, mengatur jadwal penggunaan kelas dan berbagai sarana prasarana yang terdapat di dalamnya, termasuk menertibkan siswa yang bercanda, berkelahi, mengganggu, dan berbagai tindakan lain yang akan mengganggu proses

³⁶ Bobbi De Potter, dkk. *Quantum Teaching: Orchestrating Succes* (Boston: Allyn and Bacon, 1999), [terj. Mike Hernacki, ed. , *Quantum Teaching*, Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang Kelas, (Bandung: Kaifa, 2010). JHlm. 116

pembelajaran.³⁷ Upaya guru dalam membuat aturan pengelolaan kelas akan sangat berpengaruh terhadap berbagai problematika yang akan muncul pada saat pembelajaran. Karena dalam pengelolaan kelas yang efektif dibutuhkan penerapan aturan dan prosedur, mempertahankan serta menjaga konsistensi aturan dan prosedur yang telah disepakati tersebut.

Pada saat mengelola kelas, guru akan menemukan berbagai problem yang timbul pada saat pembelajaran. Permasalahan yang sering dihadapi guru pada saat berada di kelas yaitu, *pertama*, masalah yang berkaitan dengan kesuksesan memimpin proses pembelajaran dan mengantarkan siswa kepada tujuan belajar yang telah ditentukan. *Kedua*, masalah berkaitan dengan penciptaan kondisi kelas untuk mendukung berjalannya kegiatan belajar mengajar secara tertib.³⁸ Tindakan pengelolaan kelas akan efektif jika guru dapat mengidentifikasi dengan tepat hakikat masalah yang sedang dihadapi, sehingga ia dapat memilih strategi yang tepat untuk menanganinya.

Masalah pengelolaan kelas dapat dikelompokkan menjadi dua kategori yaitu, masalah individual dan masalah kelompok. Rudolf Dreikurs dan Pearl Cassel membedakan empat kelompok masalah pengelolaan kelas individual yang didasarkan asumsi bahwa perilaku individu merupakan upaya pencapaian tujuan pemenuhan keputusan untuk diterima kelompok dan kebutuhan untuk mencapai harga diri. Sehingga apabila kebutuhan-kebutuhan ini tidak lagi dapat terpenuhi dengan cara-cara yang lumrah,

³⁷ Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada, 2009), Hlm.340.

³⁸ *Ibid.* hlm. 340-341.

maka yang bersangkutan akan berusaha mencapainya dengan cara yang lain. Berikut kategori perilaku yang dimunculkan siswa untuk mencapai tujuannya secara asosial:

- a. Tingkah laku yang ingin mendapatkan perhatian orang lain (*attention getting behaviors*). Misalnya membadut di kelas aktif atau berbuat serba lamban atau pasif sehingga perlu mendapat pertolongan. Pada tahap ini biasanya guru akan merasa terganggu dengan perilaku-perilaku siswa.
- b. Tingkah laku yang ingin menunjukkan kekuatan (*power seeking behaviors*). Misalnya selalu mendebat atau kehilangan kendali emosional-marah, menangis (aktif), atau selalu “lupa” pada aturan-aturan penting di kelas. Pada kasus ini perilaku siswa membuat guru merasa terancam atau dikalahkan
- c. Tingkah laku yang bertujuan menyakiti orang lain (*revenge seeking behaviors*), misalnya menyakiti orang lain seperti mengatai, memukul, menggigit, dan sebagainya. Siswa dengan perilaku ini terkadang membuat guru merasa tersinggung dan luka hatinya.
- d. Peragaan ketidakmampuan, yaitu dalam bentuk sama sekali menolak untuk mencoba melakukan apapun karena yakin bahwa hanya kegagalan yang menjadi bagiannya. Pada taraf ini guru akan merasa tidak mampu lagi menghadapi perilaku siswanya.

Dalam masalah kelompok, Lois V. Johnson dan Mary A. Beny mengemukakan bahwa ada enam kategori masalah yang dihadapi guru dalam pengelolaan kelas yaitu:

- a. Kelas kurang kohesif. Misalnya perbedaan jenis kelamin, suku, dan tingkat sosio ekonomi dan sebagainya.
- b. Kelas mereaksi negatif terhadap salah seorang anggotanya. Misalnya mengejek anggota kelas yang tidak bisa melakukan instruksi guru dengan benar.
- c. “Membesarkan” hati anggota kelas yang justru melanggar norma kelompok, misalnya pemberian semangat kepada badut kelas.
- d. Kelompok cenderung mudah dialihkan perhatiannya dari tugas yang tengah digarap.
- e. Semangat kerja rendah. Misalnya semacam aksi protes kepada guru karena menganggap tugas yang diberikan kurang adil.
- f. Kelas kurang mampu menyesuaikan diri dengan keadaan baru. Misalnya gangguan jadwal atau guru kelas terpaksa diganti sementara oleh guru lain.³⁹

Beberapa prinsip dapat menjadi acuan dalam mengatasi problematika dalam pengelolaan kelas diantaranya adalah:

- a. Prinsip kehangatan dan antusiasme
- b. Menciptakan berbagai tantangan yang dapat mengurangi munculnya perilaku menyimpang

³⁹ Ahmad Rohani HM., *Pengelolaan Pembelajaran; Sebuah Pengantar Menuju Guru Profesional*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 145-147

- c. Penggunaan metode, pendekatan, teknik, gaya, media, dan alat pengajaran yang bervariasi yang dapat meningkatkan gairah belajar dan menghilangkan kejenuhan
- d. Menggunakan cara-cara fleksibel, luwes, dan menyenangkan
- e. Mengupayakan hal-hal positif dan menghindari sejauh mungkin kesalahan yang dapat memancing siswa untuk bersikap negatif kepada guru
- f. Mengedepankan sikap teladan kepada siswa sehingga dapat mendorong siswa patuh dan taat kepada guru yang bukan disebabkan rasa takut, melainkan rasa bangga dan kagum.

Berbagai problematika pengelolaan kelas tersebut merupakan alasan bagi seorang guru dalam menetapkan strategi yang tepat dalam desain pembelajaran yang dibuatnya sehingga kelas dapat terkendali dan proses belajar mengajar dapat berjalan optimal. Dalam hal ini, peneliti menawarkan pelaksanaan pengelolaan kelas dengan memakai strategi pengelolaan kelas Model LEAST dan Manajemen *Display* kelas sebagai upaya menangani problematika yang dihadapi guru.

4. Efektivitas Pengelolaan Kelas

Efektivitas dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dimaknai sebagai sesuatu yang memiliki pengaruh atau akibat yang dilakukan, membawa hasil dan nampak keberhasilan dari suatu usaha atau tindakan.⁴⁰ Efektivitas dalam penelitian ini dimaksudkan adanya pengaruh penerapan model

⁴⁰ Tim Penyusun Kamus Pusat Pendidikan dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2013). Hlm.124

strategi pengelolaan kelas yang menjadi variable independen dalam menangani perilaku menyimpang siswa pada proses pembelajaran. Oleh karena itu, efektivitas strategi pengelolaan kelas dapat disimpulkan sebagai suatu pengaruh yang dihasilkan dari kreatifitas seorang guru dalam merealisasikan desain pembelajaran yang telah direncanakan agar proses pembelajaran dapat berjalan optimal dan mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien serta mempertahankan kondisi tersebut selama proses belajar mengajar. dalam hal ini, peneliti menetapkan dalam penelitian ini akan menggunakan strategi pengelolaan kelas dengan pendekatan Model LEAST dan Manajemen *Display* Kelas dalam menangani perilaku menyimpang siswa di kelas dalam proses pembelajaran

B. Pendekatan Model LEAST dan Manajemen *Display* Kelas

Dalam bukunya “*Classroom Management, Mewujudkan Suasana Kelas yang Menyenangkan bagi Siswa*” Mulyadi (2009), menulis bahwa ada beberapa pendekatan dalam manajemen kelas yaitu pendekatan berdasarkan tingkah laku (*Behavior Modification Approach*), pendekatan iklim sosio emosional (*Emotional Climate Approach*), dan pendekatan proses kelompok (*Group Process Approach*). Pendekatan manajemen Kelas berdasarkan tingkah laku mempunyai asumsi bahwa semua tingkah laku yang baik dari yang kurang baik adalah hasil proses belajar dan dalam proses belajar tersebut terdapat proses psikologis fundamental berupa penguat positif (*positive reinforcement*), hukuman (*punishment*), penghapusan (*extinction*) dan penguat negative

(*negative reinforcement*).⁴¹ Menilik asumsi awal, guru diharuskan menyusun program kelas dan suasana belajar yang dapat merangsang tingkah laku siswa sesuai dengan norma yang berlaku di lingkungan kelas. Pada asumsi berikutnya guru harus memperhitungkan empat proses mendasar tersebut sebagai pengontrol tingkah laku siswa dalam proses pembelajaran.

Pengelolaan kelas dengan pendekatan sosio emosional didasarkan pada pandangan psikologi klinis dan konseling dengan asumsi bahwa iklim sosial dan emosional yang baik akan menghadirkan hubungan yang harmonis pada semua elemen kelas dan hal tersebut tergantung usaha guru dalam melaksanakan pembelajaran humanis yang efektif.⁴² Pada praktiknya, guru harus menyusun program dan pelaksanaannya didasari oleh hubungan elemen kelas yang saling menghargai, saling menghormati serta melibatkan semua elemen kelas tersebut dalam kegiatan kelas. Guru harus berusaha menjadi pelaksana yang penuh inisiatif dan kreatif serta terbuka pada kritik, mempertimbangkan saran, pendapat dan gagasan siswa sehingga pengelolaan kelas berlangsung dinamis.

Adapun pendekatan proses kelompok dalam pengelolaan kelas didasari oleh psikologi sosial dan dinamika kelompok dengan asumsi pengalaman belajar sekolah berlangsung dalam konteks sosial serta tugas guru membina dan memelihara kelompok tersebut agar tetap produktif dan efektif.⁴³ Guru kelas harus selalu mengutamakan kegiatan yang dapat mengikutsertakan

⁴¹ ⁴¹ Mulyadi, *Classroom Management, Mewujudkan Suasana Kelas yang Menyenangkan bagi Siswa*, (Malang: Uin Malang Press, 2009) hlm.35

⁴² *Ibid.* hlm. 46

⁴³ *Ibid.*, hlm.55.

seluruh personal kelas serta mampu membentuk dan mengaktifkan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Beberapa pendekatan lainnya yang ditemukan dalam melakukan pengelolaan kelas diantaranya adalah:

- a. *Pendekatan kekuasaan*, yaitu suatu proses untuk mengontrol tingkah laku siswa. Guru menggunakan pendekatan ini dengan menggunakan strategi;
a) membuat dan menjalankan peraturan ;b) mengeluarkan pengarahan dan perintah; c) memberikan teguran atau perintah; d) mengadakan pengawasan.
- b. *Pendekatan ancaman*, yaitu suatu proses untuk mengatur tingkah laku siswa dengan memberikan ancaman. Dengan pendekatan ini, setiap perilaku siswa yang menyimpang dapat diatasi dengan dengan cara diintimidasi
- c. *Pendekatan Kebebasan*, yaitu dengan memberikan kebebasan seluas-luasnya kepada siswa dalam belajar.
- d. *Pendekatan resep*, yaitu pendekatan yang memberikan gambaran apa yang harus dan apa yang tidak boleh dikerjakan siswa.
- e. *Pendekatan pengajaran*, yaitu pendekatan yang didasarkan pada suatu anggapan bahwa dalam suatu perencanaan pelaksanaan akan mencegah munculnya tingkah laku siswa yang menyimpang serta menghadirkan solusinya.
- f. *Pendekatan perubahan tingkah laku*, yaitu suatu proses yang dilakukan untuk merubah tingkah laku peserta didik. Pendekatan ini berdasarkan asumsi asas psikologi tingkah laku bahwa;1) seluruh tingkah laku yang

baik atau buruk adalah hasil belajar; 2) terdapat sejumlah kecil proses psikologis yang fundamental yang dapat menjelaskan terjadinya proses belajar.

g. *Pendekatan emosi dan hubungan sosial*, yaitu pengelolaan kelas yang didasarkan pada pendekatan psikologi klinis dan konseling (penyuluhan). Hal ini didasarkan pada asumsi a) proses belajar mengajar yang efektif mensyaratkan adanya iklim sosio-emosional yang baik antara guru dan siswa, siswa dengan siswa lainnya; b) guru menduduki posisi terpenting bagi terbentuknya sosio-emosional yang baik.

h. *Pendekatan kelompok*, yaitu pendekatan yang didasarkan pada psikologi sosial dinamika masyarakat dengan asumsi bahwa a) pengalaman belajar sekolah berlangsung dalam konteks sosial; b) tugas utama guru dalam pengelolaan kelas adalah membina dan memelihara kelompok yang produktif dan kohesif.⁴⁴

i. *Pendekatan Elektis*, adalah pendekatan yang menekankan pada potensialitas, kreativitas, dan inisiatif wali/guru kelas dalam memilih berbagai pendekatan tersebut berdasarkan situasi yang dihadapinya.

Peneliti dalam hal ini lebih memilih pengelolaan kelas dengan semua pendekatan tersebut di atas kecuali pendekatan *ancaman*. Menurut peneliti, ancaman bagi siswa justru tidak menjadikan siswa memiliki karakter ikhlas dalam melaksanakan setiap aturan yang telah disepakati, tetapi hanya karena

⁴⁴ A. Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta : Rinneka Cipta, 2004), Hlm. 151

takut mendapatkan punishment dan berpotensi untuk melakukan pelanggaran kembali jika merasa mempunyai kesempatan.

1. Pendekatan Model LEAST

Model merupakan bentuk representasi akurat guru dalam melaksanakan suatu model pembelajaran. Arends menyatakan bahwa model pembelajaran merujuk pada pendekatan yang akan digunakan seperti tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap pembelajaran dan pengelolaan kelas. Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pengalaman siswa dalam mencapai tujuan belajar.⁴⁵ Sejalan dengan pendapat tersebut, oleh Soekamto, model pembelajaran diartikan sebagai kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dan mengorganisasikan pengalaman siswa dalam pencapaian tujuan belajar serta berfungsi sebagai pedoman guru selaku perancang pembelajaran dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.⁴⁶ Guru harus menyadari bahwa tidak ada model pembelajaran yang tepat dalam segala situasi dan kondisi. Dalam hal ini, peneliti memilih model LEAST sebagai sebuah pendekatan model belajar setelah memperhatikan kondisi siswa, materi belajar, fasilitas pembelajaran serta kondisi guru pada Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Tempos yang dijadikan objek penelitian.

⁴⁵ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori & Aplikasinya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 54-55

⁴⁶ Iif Khoiru Ahmadi dan Sofan Amri, *Paikem Gembrot*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustakrya, 2011), hal. 8

Arends dalam Danil Muijs dan David (2008) mendefinisikan Model LEAST yaitu model strategi pengelolaan kelas yang terdiri dari lima langkah penerapannya yakni:⁴⁷

- a. *Leave it alone* (Biarkan saja), bila perilaku itu semakin buruk maka jangan mengambil tindakan apa pun.
- b. *End the action indirectly* (Hentikan tingkah lakunya secara tidak langsung), ini dapat dilakukan dengan mendistraksinya dari perilaku buruk itu dengan memberikan pekerjaan lain.
- c. *Attend more fully* (Berikan perhatian lebih), Dengan mengenal karakter siswa, guru dapat memberikan solusi atas permasalahan yang dihadapi siswa yang menyebabkan mereka berperilaku menyimpang.
- d. *Spell out directions*, (Berikan pengarahan kata demi kata), yaitu dengan memberikan pengarahan tentang apa yang harus dan tidak boleh dilakukan siswa, serta konsekuensi dari setiap tindakannya.
- e. *Track the behavior* (Lacak perilaku itu), bila perilaku tersebut berulang-ulang, hendaknya guru membuat catatan sistematis tentang perilaku tersebut dengan menggunakan *tracking record* siswa. Hal ini kemudian dapat dihubungkan dengan sistem *reward*. Siswa yang tidak muncul dalam *tracking sheet* selama kurun waktu tertentu maka berhak menerima *reward*; sebaliknya jika perilaku menyimpang seringkali muncul dalam kurun waktu tertentu, maka siswa tersebut menerima hukuman tertentu.

⁴⁷ Daniel Muijs & David Reynolds, *Effective Teaching*Hlm. 138

Menerapkan sebuah prosedur dalam menangani perilaku buruk siswa akan sangat membantu terjaganya kondusifitas kelas. Dengan melakukan kontak mata, mendekati siswa, menyatakan kembali aturan yang harus dipatuhi siswa dengan cara yang tenang dan lembut, serta di lain waktu mengkaji mengapa perilaku buruk siswa sering muncul pada saat pembelajaran, akan sangat membantu guru dalam memulihkan kondisi kelas sehingga pembelajaran dapat berjalan sesuai yang diharapkan.

Pendekatan model LEAST di atas secara umum menunjukkan adanya tiga fase setelah mengoreksi perilaku menyimpang tertentu yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran. Fase tersebut adalah:

- a. Mencoba mengubah perilaku menyimpang dengan mendistraksi siswa dengan memberikan pertanyaan, menaikkan kecepatan pembelajaran, menarik perhatian dengan kegiatan baru, atau mengambil barang-barang tertentu yang menggoda siswa untuk bermain dengannya.
- b. Memberikan koreksi yang lebih eksplisit misalnya dengan mendekati si pembuat onar, membuat kontak mata dengannya, menggunakan isyarat verbal seperti dengan menyebut nama siswa tersebut, menegaskan secara umum bahwa kelas harus terlibat dalam pelajaran itu, atau memuji siswa lain yang berperilaku sangat baik.
- c. Jika kedua opsi sebelumnya tidak berhasil, maka guru perlu memberikan peringatan lebih keras, bila perlu, memberikan hukuman.

Hal ini sejalan dengan teori Behaviorisme yang dikemukakan Skinner, berdasarkan hasil penelitian Pavlov dan Thorndike, yaitu mengenai penekanan terhadap konsekuensi. Konsekuensi yang menyenangkan atau *reinforcer* (penguat), sementara konsekuensi yang tidak menyenangkan, atau *pushers* (hukuman) akan melemahkan perilaku. Ada dua tipe penguatan yaitu; 1) penguatan positif yang terjadi bila stimulus (positif) diberikan menyusul perilaku tertentu, misalnya seperti bintang atau pujian; 2) penguatan negatif terjadi bila sebuah stimulus aversif (tidak menyenangkan) dihilangkan atau dihindarkan, misalnya meniadakan PR tambahan bagi siswa dengan hasil kerja yang baik. Pemberian penguatan dilakukan hanya secara *intermitten* (sesekali) jika perilaku sudah dikuasai agar siswa tidak terus menerus mengharapkan penguatan perilaku tersebut.⁴⁸ Pengaruh pujian sebagai reward setidaknya dapat menyentuh hakikat kemanusiaan siswa di luar bidang akademis namun dapat memberikan motivasi yang akan membangun kesadaran diri siswa secara intrinsik dan akan menjadi nilai lebih bagi siswa dalam menghargai upaya guru menangani perilaku buruk yang ditampakkan siswa pada saat pembelajaran.

Berhubungan dengan teori yang dikemukakan Arends tersebut di atas mengenai Model LEAST, Wolfgang, Bennet dan Irvin (1999) membandingkan dengan apa yang mereka sebut dengan pendekatan Sasaran Langsung dengan pendekatan Kisaran Perilaku Guru (KPG) untuk menghadapi perilaku menyimpang siswa. Menurutnya, guru tidak perlu

⁴⁸ *Ibid*, hlm. 139-40

menulis nama-nama siswa di papan tulis dan memberikan tanda centang di setiap kali siswa melakukan kesalahan yang sama. Tetapi sebaiknya guru membuat teknik-teknik kesepakatan terencana yang berkorelasi dengan tingkat ketegasan yang diperlukan pada situasi yang terjadi. Wolfgang *et al.*, (1999) meyakini bahwa strategi yang digunakan guru harus bervariasi pengetahuan sejauh mana efektifitas penerapan teknik-teknik tersebut dan disesuaikan dengan kondisi masing-masing siswa. Berikut langkah-langkah yang mungkin diterapkan pada pendekatan Kisaran perilaku Guru (KPG) dalam upaya menangani perilaku menyimpang siswa:

Langkah 1 : Menatap

Perilaku pertama (kekuatan minimum) pada teknik (KPG) adalah guru menggunakan indera penglihatan, sentuhan, atau suara untuk mengisyaratkan siswa, agar menyadari tindakan-tindakannya.

Langkah 2 : Menjelaskan

Perilaku kedua pada KPG adalah guru menggunakan kata-kata untuk menggambarkan perasaan, masalah, atau situasi yang dihadapi siswa sehubungan dengan peristiwa tertentu (misalnya kesulitan berhadapan dengan orang lain atau dengan objek/materi tertentu).

Langkah 3 : Bertanya

Perilaku ketiga pada KPG adalah meminta siswa merefleksikan situasi yang menjadi masalah dan memikirkan ide-ide baru untuk memecahkannya. Sebagai alternative, bertanya dapat juga berarti guru menawarkan bantuan.

Langkah 4 : Memberi Perintah

Perilaku keempat pada KPG adalah membuat pernyataan langsung yang keras, mengatakan apa yang harus dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan. Termasuk memberikan ancaman secara verbal jika siswa tidak mematuhi aturan yang berlaku.

Langkah 5 : Bertindak (Intervensi Fisik)

Perilaku kelima dalam KPG ini merupakan perilaku paling keras dan intrusif, dimana guru bertindak secara fisik dengan cara memegang siswa, dan menghalanginya melakukan tindakan-tindakan yang tidak benar.⁴⁹

Dari uraian tentang strategi pengelolaan kelas Model LEAST di atas, terkait dengan penelitian yang akan dilakukan, peneliti akan menerapkan kelima langkah dalam model LEAST tersebut dan akan memadukan dengan teori yang dimaksudkan Wolfgang, dkk dengan lima langkah KPGnya .

2. Definisi Manajemen *Display* Kelas

Manajemen adalah seni menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Definisi Mary Parker Follet ini berarti bahwa seorang manajer bertugas mengatur dan mengarahkan orang lain untuk mencapai tujuan organisasi.⁵⁰ Adapun kata “Displai” dalam KBBI diartikan sebagai “tampilan”⁵¹ *Display* adalah segala benda yang secara visual dapat dilihat dan dirasakan oleh

⁴⁹ Jane Bluestein, Renee Rosenblum, dkk. (eds). *Manajemen Kelas*. (Jakarta: Indeks, 2013), hlm.89-90.

⁵⁰ <https://id.wikipedia.org/wiki/Manajemen>, di unduh pada tanggal 10 April 2017.

⁵¹ Departemen Pendidikan nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, edisi keempat, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2012). Hlm. 335.

panca indra, serta dapat memberikan stimulasi positif terhadap emosi peserta didik.

Eric Jensen dalam Chatib (2013) mengemukakan bahwa, lingkungan belajar mengajar yang sengaja didesain secara artistik dapat menyumbang 25% kesuksesan mengajar. Untuk itu, kelas sebagai lingkungan belajar harus ditata sedemikian rupa sehingga terlihat indah, cantik, dan peserta didik memiliki gairah dalam belajar. Pendidik sebagai pengelola kelas harus memiliki kemampuan dan kreativitas dalam mendesain kelas sehingga kelas menjadi nyaman dan peserta didik betah berada di dalam kelas. Dengan adanya *display*, kelas akan lebih hidup, menyenangkan, dan dapat meningkatkan motivasi atau selera belajar peserta didik. Definisi Smaldino (2007: 233) tentang *Display* mengemukakan bahwa:

"...Display is an array of objects, visuals, and printed material. Most displays include descriptive information about the objects or visual shown. Instructional displays can be used in the classroom, in museums, and in many other settings. Student assembly of a display can be a motivating learning experience. It can foster retention of subject matter and shapen visual skills"

Display adalah benda-benda yang dipamer, gambar-gambar, dan bahan yang telah dicetak. *Display* memberikan gambaran informasi tentang objek dan gambar. *Display* pembelajaran dapat digunakan di dalam kelas, museum dan berbagai tempat lainnya. Dengan *Display* akan memberikan motivasi peserta didik dalam belajar dan mempercepat ingatan dan mempertajam keterampilan visual.⁵² Pameran visual dapat merangsang rasa keingintahuan

⁵² Smaldino, Sharon E. *Instructional Technology and Media for Learning*. New Jersey Columbus, Ohio: Pearson Merrill Prentice Hall, 2008.Hlm. 233.

peserta didik sehingga lebih focus pada pembelajaran yang diharapkan guru. Terlebih jika benda visual tersebut dihasilkan dari kolaborasi mata pelajaran yang diajarkan guru dengan memanfaatkan lingkungan sekitar.

Display kelas oleh Pribadi (2011), diartikan sebagai penataan kelas dengan memberikan gambar-gambar yang menarik yang memuaskan indra peserta didik. *Display* digunakan sebagai sarana informasi dan pengetahuan yang menarik bagi peserta didik. *Display* ini bervariasi mulai dari benda sesungguhnya (real object) sampai kepada benda tiruan atau replica dan model. Penggunaannya dilakukan dengan memamerkannya di suatu tempat tertentu sehingga pesan atau informasi yang terdapat di dalamnya dapat diamati dan dipelajari oleh peserta didik.⁵³

Display Kelas menurut Turner (2008) dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, ruang kelas dapat didesain lebih kreatif dengan membuat miniatur-miniatur alam raya seperti habitat binatang, gunung berapi, monumen dan lain-lain.⁵⁴ Pendidik dituntut untuk kreatif dan imajinatif agar peserta didik tetap termotivasi dalam belajar sehingga memiliki self motivation yang baik. *Display* merupakan asisten pendidik ketika mengajar di kelas. Asisten pendidik itu adalah dinding-dinding kelas yang diam dan membisu. Dinding itu lah nantinya yang dipenuhi dengan *Display* yang dapat terus berubah-ubah sesuai pembelajaran yang dilakukan dan selalu fresh. Pendidik harus bisa menyulap kelasnya menjadi

⁵³ Pribadi, Benny A. *Model ASSURE untuk Mendesain Pembelajaran Sukses*. (Jakarta: Dian Rakyat, 2011). Hlm. 93.

⁵⁴ Turner, Anita Moultrie. *Resep Pengajaran Hebat: 11 Bahan Utama*. (Jakarta: Indeks, 2008). Hlm.46.

menyenangkan dan menjadikan ruang kelas sebagai tempat idaman yang dicintai peserta didik.⁵⁵ Dengan mengambil peran aktif siswa dalam *display* kelas, maka guru dapat mengontrol energi siswa dalam proses pembelajaran sehingga perilaku menyimpang siswa dapat diminimalisir karena siswa telah fokus pada apa yang ingin dihasilkan atau diciptakan.

Belajar menurut Munif Chatib dan Irma Nurul Fatimah sama dengan hidangan makanan. Artinya, peserta didik harus memiliki selera agar tertarik dalam belajar. Dalam hubungannya dengan proses pembelajaran, pendidik harus memahami tentang konsep *triune brain*. Menurutny, konsep *triune brain* adalah pembagian tiga otak manusia yaitu, otak reptil, limbik dan neokorteks. Otak reptil berfungsi mengatur gerak refleks dan keseimbangan koordinasi pada tubuh manusia serta memerintahkan tubuh bergerak jika terjadi bahaya atau melindungi sekaligus mengendalikan dari bahaya fisik. Otak reptil disebut juga sang penjaga. Ibarat penjaga pintu gerbang, jika kita memuaskan otak reptil, ia akan membukakan pintu masuk arus informasi ke bagian otak berikutnya. Otak ini akan terpuaskan jika lingkungan fisik di sekelilingnya nyaman dilihat dan dirasakan.

Otak limbik yaitu, otak yang berfungsi sebagai pengendali emosi, membantu mempertahankan keseimbangan hormonal, rasa halus dan lapar, dorongan seksual, pusat kesenangan, metabolisme, dan bagian penting untuk ingatan jangka panjang. Otak limbik berfungsi sebagai pengatur emosi dan ingatan. Jika seseorang sering menggunakan otak ini maka

⁵⁵ Nova, Hendri. *Resensi tentang Manfaat dan Manajemen Display Kelas* dalam <http://www.google.com>. Diakses 12 April 2017, pukul 16.10 WIB. Hlm. 1.

Selanjutnya, otak neokorteks tugasnya adalah berpikir, berbicara, melihat, dan mencipta. Otak ini merupakan tempat kecerdasan. Tempat kecerdasan yang lebih tinggi (intuisi) yaitu kemampuan menerima informasi yang tidak dapat diterima oleh pancaindra. *Triune brain* di atas merupakan saluran arus informasi. Informasi masuk melalui otak reptil. Apabila otak reptil terpuaskan maka informasi tersebut akan masuk ke otak limbik. Apabila otak limbik terpuaskan, informasi tersebut akan diolah oleh otak neokorteks dalam aktivitas berpikir. Sebaliknya jika otak reptil tidak terpuaskan, informasi yang masuk ke otak limbik tidak akan sempurna. Jadi, ketika diteruskan ke neokorteks, akan terjadi proses berpikir yang kurang sempurna. Dalam proses pembelajaran, antara pendidik dan peserta didik terjadi arus informasi seperti di atas. *Display* kelas sangat berhubungan dengan pintu pertama otak yaitu reptil. Jika otak reptil dipuaskan maka informasi akan lancar sampai ke neo-korteks. Oleh karena itu, pendidik harus memberikan stimulus pada otak reptil. Awie Suwandi, mengemukakan beberapa stimulus yang memiliki akses langsung terhadap otak reptil yaitu stimulus yang fokus pada diri individu yang bersangkutan, stimulus yang mengandung kontras, stimulus yang bersifat konkret, nyata, dan bisa diterima secara langsung oleh pancaindra, stimulus yang merupakan awal dan akhir sebuah proses, dan stimulus yang bersifat visual.⁵⁶

⁵⁶ Chatib, Munif dan Irma Nurul Fatimah. *Kelasnya Manusia: Memaksimalkan Fungsi Otak Belajar dengan Manajemen Display Kelas*. (Bandung: Kaifa, 2013).Hlm. 4-8.

Dengan men-*display* kelas tentu akan memberikan stimulus yang bersifat visual, konkret, nyata dan dapat diterima langsung oleh pancaindra. *Display* merupakan media yang digunakan sebagai penunjang pembelajaran. Pembelajaran yang diawali dengan merangsang modalitas visual maka akan menjadikan pembelajaran yang menakjubkan dan menyalakan jalur syaraf.⁵⁷

a. Bentuk- bentuk *Display* Kelas

Ada beberapa bentuk *display* kelas diantaranya:

- 1) *Display* tema kelas, misalnya “Aku Anak Hebat”, “Rumahku Surgaku”, “Alat Transportasi”, dan “Gunung Berapi”;
- 2) *Display* tema kurikulum sekolah, misalnya “Sepeda itu Sehat” untuk tema transportasi;
- 3) *Display* tema informasi terkini, misalnya “Stop Kekerasan Anak”, “Kapan tidak ada banjir lagi?”, dan “Jangan lagi ada narkoba!”;
- 4) *Display* lukisan abstrak ala mindmap (peta pikiran), misalnya cara menulis puisi, cara membuat keramik, semuanya dipetakan;
- 5) *Display* dengan afirmasi (penegasan atau peneguhan), misalnya “Ujian itu mudah, kuncinya belajar”, “Belajar itu memahami, bukan menghafal”, “Ujian itu masalah kecil, masalah yang besar adalah malas belajar!”, dan “Jika kelas sebelah berhasil juara, kenapa kelas kita tidak?”;
- 6) *Display* hasil karya peserta didik;

⁵⁷ Kosasih, Nandang dan Dede Sumarna. *Pembelajaran Quantum dan Optimalisasi Kecerdasan*. (Bandung: Alfabeta, 2013). Hlm. 132.

- 7) *Display* prestasi peserta didik;
- 8) *Display* peraturan kelas;
- 9) *Display* karakter;
- 10) *Display* tokoh;
- 11) *Display* emosi, misalnya tentang klarifikasi konflik, permohonan maaf atau pengakuan bersalah dan ucapan terima kasih.⁵⁸

b. Manfaat *Display* Kelas

Lendo Novo (dalam Chatib dan Farimah: 2013) menyatakan, ada beberapa manfaat ketika seorang pendidik menggunakan *display* di dalam kelas yaitu :

- 1) *Display* kelas dapat menjadi barometer kreativitas pendidik mengajar di kelas;
- 2) *Display* kelas dapat menunjukkan baik tidaknya pendidik mengajarkan setiap subjek pelajaran kepada peserta didiknya;
- 3) *Display* kelas dapat memacu anak secara optimal karena mereka tahu karyanya akan ditampilkan;
- 4) *Display* kelas dapat melatih siswa berani tampil dan kritis akan hasil kerja mereka;
- 5) *Display* kelas dapat melatih kepekaan estetika dan kemampuan apresiasi terhadap karya orang lain;

⁵⁸ Chatib, Munif dan Irma Nurul Fatimah. *Kelasnya Manusia: Memaksimalkan Fungsi Otak Belajar dengan Manajemen Display Kelas*. (Bandung: Kaifa, 2013).Hlm. 90-107.

- 6) *Display* kelas dapat menjadi alat ukur kerjasama pendidik dan peserta didik dinilai dari karya mereka dengan cara membandingkan hasil karya kelas tersebut dengan kelas lainnya;
- 7) *Display* kelas dapat dijadikan bahan koreksi pendidik terhadap hasil karya mereka, apakah pendidik tersebut telah mengajar dengan menarik dan berhasil;
- 8) *Display* kelas dapat dijadikan bahan promosi atau etalase (showcase) sekolah secara visual bagi masyarakat⁵⁹

Beberapa hal yang harus dipahami dan diperhatikan oleh pendidik dalam men-*display* kelasnya yaitu 1) menjadikan lingkungan belajar itu seluas samudera, semua lingkungan adalah kelas, kelas bukan terbatas ruang yang dibatasi dinding-dinding saja, namun lebih luas lingkungan sekolah pun adalah kelas yang digunakan untuk belajar, tidak lupa untuk menghijaukan sekolah agar kinerja otak peserta didik maksimal; 2) menata ruang kelas nyaman dan bukan seperti penjara. *Display* yang menarik dan cantik akan membuat peserta didik nyaman berada di kelas. Perhatikan selalu kelas dan isinya, tampilkan kelas agar selalu menarik; 3) Kreativitas dahsyat *display* ruang kelas, mulai dari materi pembelajaran sampai peraturan kelas pun dibuat dengan *display*, hal tersebut akan lebih menarik dan selalu dirindukan oleh peserta didik.⁶⁰

⁵⁹ *Ibid.* hlm. xvi

⁶⁰ Elawati dalam <http://www.academia.edu/7083295/manajemen-Display-kelas-sebagai-alternatif-dalam-membangun-selera-belajar-anak-tunalaras>, diakses 12 April 2017 pukul 15.05 WIB.

Display Kelas menurut Turner (2008) dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, ruang kelas dapat didesain lebih kreatif dengan membuat miniatur-miniatur alam raya seperti habitat binatang, gunung berapi, monumen dan lain-lain.⁶¹ Pendidik dituntut untuk kreatif dan imajinatif agar peserta didik tetap termotivasi dalam belajar sehingga memiliki self motivation yang baik. *Display* merupakan asisten pendidik ketika mengajar di kelas. Asisten pendidik berupa dinding-dinding kelas yang diam dan membisu, dan nantinya dipenuhi dengan *Display* yang dapat terus berubah-ubah sesuai pembelajaran yang dilakukan dan selalu fresh, sehingga menjadikan ruang kelas sebagai tempat idaman yang dicintai peserta didik karena memberikan suasana menyenangkan.⁶²

Belajar sama dengan hidangan makanan menurut Munif Chatib dan Irma Nurul Fatimah. Artinya, peserta didik harus memiliki selera agar tertarik dalam belajar.. Dalam hubungannya dengan proses pembelajaran, pendidik harus memahami tentang konsep *triune brain*. Menurutnya, konsep *triune brain* adalah pembagian tiga otak manusia yaitu, otak reptil, limbik dan neokorteks. Otak reptil berfungsi mengatur gerak refleks dan keseimbangan koordinasi pada tubuh manusia serta memerintahkan tubuh bergerak jika terjadi bahaya atau melindungi sekaligus mengendalikan dari bahaya fisik. Otak reptil disebut juga sang penjaga. Ibarat penjaga pintu gerbang, jika kita memuaskan otak reptil, ia akan membukakan pintu masuk arus informasi ke

⁶¹ Turner, Anita Moultrie. *Resep Pengajaran Hebat: 11 Bahan Utama*. (Jakarta: Indeks, 2008). Hlm.46.

⁶² Nova, Hendri. *Resensi tentang Manfaat dan Manajemen Display Kelas* dalam <http://www.google.com>. Diakses 12 April 2017, pukul 16.10 WIB. Hlm. 1.

bagian otak berikutnya. Otak ini akan terpuaskan jika lingkungan fisik di sekelilingnya nyaman dilihat dan dirasakan.

Otak limbik yaitu, otak yang berfungsi sebagai pengendali emosi, membantu mempertahankan keseimbangan hormonal, rasa halus dan lapar, dorongan seksual, pusat kesenangan, metabolisme, dan bagian penting untuk ingatan jangka panjang. Otak limbik berfungsi sebagai pengatur emosi dan ingatan. Jika seseorang sering menggunakan otak ini maka Selanjutnya, otak neokorteks tugasnya adalah berpikir, berbicara, melihat, dan mencipta. Otak ini merupakan tempat kecerdasan. Tempat kecerdasan yang lebih tinggi (intuisi) yaitu kemampuan menerima informasi yang tidak dapat diterima oleh pancaindra. *Triune brain* di atas merupakan saluran arus informasi. Informasi masuk melalui otak reptil. Apabila otak reptil terpuaskan maka informasi tersebut akan masuk ke otak limbik. Apabila otak limbik terpuaskan, informasi tersebut akan diolah oleh otak neokorteks dalam aktivitas berpikir. Sebaliknya jika otak reptil tidak terpuaskan, informasi yang masuk ke otak limbik tidak akan sempurna. Jadi, ketika diteruskan ke neokorteks, akan terjadi proses berpikir yang kurang sempurna. Dalam proses pembelajaran, antara pendidik dan peserta didik terjadi arus informasi seperti di atas. *Display* kelas sangat berhubungan dengan pintu pertama otak yaitu reptil. Jika otak reptil dipuaskan maka informasi akan lancar sampai ke neo-korteks. Oleh karena itu, pendidik harus memberikan stimulus pada otak reptil. Awie Suwandi, mengemukakan beberapa stimulus yang memiliki akses langsung terhadap

otak reptil yaitu stimulus yang fokus pada diri individu yang bersangkutan, stimulus yang mengandung kontras, stimulus yang bersifat konkret, nyata, dan bisa diterima secara langsung oleh pancaindra, stimulus yang merupakan awal dan akhir sebuah proses, dan stimulus yang bersifat visual.⁶³

Dengan *men-display* kelas tentu akan memberikan stimulus yang bersifat visual, konkret, nyata dan dapat diterima langsung oleh pancaindra. *Display* merupakan media yang digunakan sebagai penunjang pembelajaran. Pembelajaran yang diawali dengan merangsang modalitas visual maka akan menjadikan pembelajaran yang menakjubkan dan menyalakan jalur syaraf.⁶⁴

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menampilkan *display* kelas dan agar berfungsi maksimal yaitu:

- 1) Membuat rencana *display* kelas.
- 2) Membicarakan rencana tersebut kepada siswa pada awal pembelajaran.
- 3) Meminta semua siswa memanfaatkan *display* kelas.
- 4) Melaksanakan *display* kelas secara bertahap.
- 5) Menciptakan suasana kelas yang nyaman dengan *display* kelas yang direncanakan dan dilakukan bersama.

⁶³ Chatib, Munif dan Irma Nurul Fatimah. *Kelasnya Manusia: Memaksimalkan Fungsi Otak Belajar dengan Manajemen Display Kelas*. (Bandung: Kaifa, 2013). Hlm. 4-8.

⁶⁴ Kosasih, Nandang dan Dede Sumarna. *Pembelajaran Quantum dan Optimalisasi Kecerdasan*. (Bandung: Alfabeta, 2013). Hlm. 132.

Selain itu menurut Chatib, sebaiknya ruang kelas dibagi menjadi beberapa zona. Fungsi zona yang berbeda menunjukkan aktivitas siswa yang berbeda dalam satu kelas, baik individu maupun kelompok. *Display* dalam manajemen zona aktivitas bertujuan memberikan batas secara fisik terhadap dua atau lebih aktivitas berbeda. Zona ini dapat dirancang sesuai kebutuhan maupun kondisi kelas dan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran.⁶⁵

Berdasarkan studi pustaka yang ditulis oleh Samsinar S dalam jurnal berjudul ” *Urgensi Manajemen Display Class Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik*”, diketahui bahwa *display* kelas merupakan upaya guru dalam mengelola kelas sehingga menjadi lingkungan belajar yang menyenangkan bagi siswa, *display* kelas merupakan upaya guru dalam memaksimalkan fungsi otak siswa dalam berkreatifitas sehingga dapat memotivasi siswa dalam belajar, dan *display* kelas merupakan ajang hasil karya guru dan siswa dalam proses pembelajaran.⁶⁶

Dari pemaparan berbagai teori di atas, peneliti mengasumsikan bahwa penerapan strategi pengelolaan kelas dengan Model LEAST dan Manajemen *Display* kelas efektif menangani berbagai perilaku menyimpang siswa dalam proses pembelajaran sehingga akan tercipta kelas kondusif yang diharapkan mampu memotivasi siswa untuk belajar dan tidak terkonsentrasi untuk melakukan hal-hal di luar desain pembelajaran. Dengan strategi

⁶⁵Chatib, Munif dan Irma Nurul Fatimah. *Kelasnya Manusia...*, hlm. 71-73

⁶⁶ Samsinar S. *Urgensi Manajemen Display Class Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik*, <http://didaktika.id/index.php/didaktika/article/viewFile/8/8>, diunduh pada tanggal 20 Agustus 2017 pukul 23.05 WIB.

pengelolaan kelas model LEAST guru diharapkan lebih mengenal peserta didik dari segi perilaku, dampak yang ditimbulkan, penyebab perilaku menyimpang, dan bagaimana menangani perilaku tersebut. Sedangkan dengan *display* Kelas, diharapkan guru dan siswa dapat mengembangkan kreativitas serta beraktifitas sehingga dapat menjadi solusi dalam menangani perilaku-perilaku yang tidak diinginkan pada proses pembelajaran. *Display* kelas juga membantu guru menghadirkan kelas yang menyenangkan dengan memanfaatkan ruang dan media yang tersedia.

Adapun langkah penelitian yang akan dilakukan dengan strategi ini adalah dengan melakukan perencanaan *display* kelas dan menyesuaikan dengan tema kurikulum yang ada serta dengan memperhatikan kondisi lingkungan belajar dan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran.

C. Perilaku Menyimpang Siswa dalam Proses Pembelajaran

1. Definisi perilaku menyimpang

Kata “perilaku”, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), diartikan sebagai, “tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan”.⁶⁷ Sedangkan kata “menyimpang”, berasal dari kata dasar “simpang” yang dalam pengertian pertama berarti sesuatu yang memisah (membelok, bercabang, melenceng, dsb). Kata “menyimpang” mendapat

⁶⁷ Departemen Pendidikan nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, edisi keempat, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2012), hlm. 1056.

awalan me-, dalam pengertian keempat berarti menyalahi (kebiasaan, dsb).⁶⁸

Perilaku menurut Skinner (1938), adalah respons atau reaksi seorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar). Oleh karena perilaku ini terjadi melalui proses adanya stimulus terhadap organisme dan kemudian organisme tersebut merespons.⁶⁹

Suatu perilaku dikatakan sehat atau wajar, bila perilaku tersebut merupakan respons yang sesuai atau adaptif serta membuat individu menjadi lebih berkembang dan matang. Sebaliknya, perilaku dianggap memiliki gangguan atau tidak sehat (menyimpang) bila perilaku tersebut sudah tidak lagi sesuai atau adaptif dengan situasi yang sedang dihadapi, bahkan akan cenderung membuat individu menjadi semakin mengerut dan terhambat. Ukuran sehat tidaknya suatu perilaku, atau apakah suatu perilaku bermasalah atau tidak, tergantung dari apakah perilaku tersebut merupakan respons yang tepat terhadap situasi tertentu atau tidak, dan apakah perilaku tersebut membawa individu menjadi semakin dimampukan untuk mengaktualkan potensinya atau tidak.⁷⁰ Pada tahap pembelajaran, guru terkadang menghadapi perilaku mengganggu sebagian siswa atau sekelompok siswa seringkali menghambat proses pembelajaran, sehingga guru harus mengambil suatu tindakan sebagai penanganan perilaku tersebut.

⁶⁸ . Departemen Pendidikan nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.....hlm. 1308-1309.

⁶⁹ Notoatmodjo, Soekidjo..*Ilmu Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. (Jakarta: Rinneka Cipta, 2007). hlm. 133

⁷⁰ Siswanto. *Kesehatan Mental: Konsep, Cakupan dan Perkembanganya*, (Yogyakarta:ANDI,2007). Hlm. 170

Skinner menegaskan bahwa, sebagian perilaku manusia merupakan *operant respons*. Menurutnya, untuk membentuk jenis respons atau perilaku perlu diciptakan adanya suatu kondisi tertentu yang disebut operant conditioning yaitu: 1) Melakukan identifikasi tentang hal-hal yang merupakan penguat atau reinforce berupa hadiah-hadiah atau rewards bagi perilaku yang akan dibentuk; 2) Melakukan analisis untuk mengidentifikasi komponen-komponen kecil yang membentuk perilaku yang dikehendaki; 3) Menggunakan secara urut komponen-komponen itu sebagai tujuan sementara, mengidentifikasi reinforcer atau hadiah-hadiah untuk masing-masing komponen tersebut; 4) Melakukan pembentukan perilaku dengan menggunakan urutan komponen yang telah tersusun.⁷¹ Dengan merancang kondisi pembelajaran, guru dapat mengatur perilaku siswa dalam belajar serta mengurangi dampak perilaku yang tidak diinginkan pada proses pembelajaran tersebut.

Di dalam bermasyarakat, (dalam hal ini peneliti mengasumsikan masyarakat adalah kelas), suatu perilaku dikatakan menyimpang apabila tidak sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma sosial yang berlaku (nilai-nilai dan norma-norma sosial diartikan sebagai aturan kelas dan intruksi guru), atau tidak berhasil menyesuaikan diri (*conformity*) terhadap kehendak masyarakat (aturan kelas dan guru).⁷² Proses belajar mengajar yang diarahkan ke arah gaya belajar visual dan auditorik juga berpengaruh

⁷¹ Notoatmodjo, Soekidjo..*Ilmu Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. (Jakarta: Rinneka Cipta, 2007). Hlm. 135.

⁷² Umar Sulaiman, *Perilaku Menyimpang Remaja Dalam Perspektif Sosiologi*, (Makassar: Alauddin University Pers, 2012), hlm. 67

terhadap siswa dengan gaya belajar kinestetik yang lebih condong untuk melakukan berbagai hal secara aktif rentan untuk melakukan tindakan perilaku menyimpang dikarenakan mereka tidak mendapat kesempatan untuk terlibat dalam gaya belajar aktif yang lebih mereka sukai.⁷³ Perilaku menyimpang siswa dalam proses pembelajaran dapat terlihat berupa pembicaraan yang mengganggu, tanggapan yang tidak terdengar, tidur di kelas, makan dan minum selama pelajaran, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, menyontek, membully teman, berkelahi hingga menentang guru.

Kusumanto menyatakan bahwa, secara sosiologis perilaku menyimpang terkait dengan tingkah laku individu yang bertentangan dengan syarat-syarat dan pendapat umum yang dianggap baik oleh suatu lingkungan atau hukum yang berlaku di suatu masyarakat yang berkebudayaan.⁷⁴ Sejalan dengan hal tersebut Jamal Asmani mengatakan: kenakalan siswa dalam ranah ilmu sosial dapat dikategorikan sebagai perilaku menyimpang. Dalam perspektif ini, kenakalan siswa terjadi karena terdapat penyimpangan perilaku dari berbagai aturan sosial atau pun nilai dan norma sosial yang berlaku. Perilaku menyimpang ini dapat dianggap sebagai sumber masalah karena dapat membahayakan tegaknya sistem sosial.⁷⁵ Dalam hal ini sistem sosial yang dimaksud peneliti adalah “ proses pembelajaran di kelas”.

⁷³ Daniel Muijs & David Reynolds, *Effective Teaching, Evidence and Practice (second edition)*, (London: Sage Publications Ltd, 2008) [terj. Helly Prajitno Soetjipto, sri Mulyantini Soetjipto, *Effective Teaching Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008),] hal. 132-133.

⁷⁴ Sofyan S. Willis, *Remaja dan Masalahnya*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm.89

⁷⁵ Iip Priyanto, *Perilaku Menyimpang Siswa Di SMAN 1 Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya*. (Skripsi: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. UNTAN Pontianak, 2013), Hlm. 02

Perilaku menyimpang ditinjau dari segi pendidikan seperti yang disampaikan Dimiyati merujuk pada perilaku yang dianggap mengganggu proses pembelajaran di sekolah, tidak menaati peraturan yang berlaku, mengalami kesulitan dalam pergaulan dan aspek lain yang mengganggu serta merugikan dirinya sendiri atau orang lain.⁷⁶

Mendefinisikan perilaku menyimpang dalam pengamatan kelas bukanlah hal yang mudah. Guru-lah yang memberikan definisi mengenai hal tersebut. Seorang guru mungkin mengizinkan siswanya bergerak bebas, namun guru yang lain sebaliknya melarang siswanya meninggalkan tempat duduknya tanpa izin. Namun demikian, para pengamat sepakat mengenai perilaku menyimpang di kelas walaupun pada walnya definisi tersebut hanya berupa persepsi masing-masing, namun kemudian mempertimbangkan perilaku buruk sesuai dengan anggapan sebagian besar kelas lain. Suatu pertimbangan antara individu dan norma yang harus diakui banyak kekurangannya. Namun demikian, para pengamat mencapai kesepakatan yang tinggi dalam interpretasinya tersebut.⁷⁷

Ada dua langkah yang dilakukan oleh E.C. Wragg dalam menentukan perilaku menyimpang siswa dengan menggunakan pengumpulan data kualitatif yaitu; *pertama*, dengan mengumpulkan ‘*peristiwa kritis*’ (*critical event*) yakni; contoh-contoh perilaku kelas yang menurut pengamat menggambarkan aspek tertentu mengenai suatu aturan yang sedang ditegakkan, dipatuhi, atau dilanggar. Pendekatan ‘*peristiwa kritis*’

⁷⁶ Dimiyati, *Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rinneka Cipta, 1980), hlm. 32

⁷⁷ E.C. Wragg, *Primary Teaching Skills*, (London: Rontledge) [terj. Anwar Jasir, *Keterampilan Mengajar di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Grasindo, 1997)], hal. 65-66

didasarkan pada teknik ‘ kejadian kritis’ (*critical incidents*) yang dikembangkan Flanagan (1949). Pengamat mencatat apa yang menimbulkan peristiwa itu, apa yang terjadi, dan apa yang dihasilkan atau diakibatkan. Sumber kualitatif *kedua*, adalah melalui penggunaan tiga gambar dalam wawancara dengan guru-guru dan mahasiswa calon guru. Gambar A menunjukkan dua orang siswa saling mendorong, gambar B menunjukkan suatu kelas berebutan masuk setelah istirahat, dan gambar C menunjukkan seorang anak perempuan yang dimarahi guru karena mencoret-coret buku temannya, anak itu berdiri di muka kelas sambil bergumam ‘sapi tua’. Semua responden sepakat bahwa perilaku dalam gambar A,B dan C perlu penanganan. Hal ini tentu menunjukkan bahwa, perilaku-perilaku tersebut adalah perilaku menyimpang.

Bagi peneliti, perilaku buruk atau perilaku menyimpang merupakan semua tindakan yang menyimpang dari norma yang berlaku pada suatu sistem sosial dan menimbulkan usaha bagi mereka yang berwenang dalam sistem tersebut untuk memperbaiki perilaku menyimpang yang dimaksudkan. Dalam hal ini, sistem sosial yang dimaksudkan adalah, “kelas”.

2. Faktor-faktor yang menyebabkan perilaku menyimpang siswa di kelas

Kauffman, Hallahan, Mostert, Trent, & Nuttycombe mendefinisikan kondisi atau peristiwa yang mengawali terjadinya masalah-masalah perilaku disebut antesenden (asal mula, *antecedent*). Dalam hal ini, guru dapat membuat catatan tertulis untuk menggambarkan pola kapan, dimana, dan pada kondisi apa suatu perilaku buruk kerap terjadi.⁷⁸

Terdapat tujuh kebutuhan fisik utama perilaku yang mempengaruhi perilaku disebutkan dalam *The Master Teacher* yaitu:

- a. Rasa lapar
- b. Rasa haus
- c. Hubungan, baik dengan guru, siswa lain, maupun seseorang di luar kelas.
- d. Faktor-faktor ruang dan fisik kelas, misalnya kurangnya pencahayaan, suhu tinggi, udara pengap, dan kondisi lainnya
- e. Istirahat dari rutinitas, berikan siswa untuk berhenti sejenak, berbincang dengan temannya dan beristirahat
- f. Takut akan rasa sakit baik secara fisik maupun emosi.
- g. Perlu ke toilet, dalam hal ini guru harus memastikan tata tertib agar siswa yang ingin ke toilet saat pembelajaran berlangsung tidak memanfaatkan untuk hal-hal lain.⁷⁹

Secara manusiawi, jika kebutuhan fisik siswa dalam proses pembelajaran terpenuhi, siswa akan lebih fokus pada apa yang akan dipelajari. Guru akan

⁷⁸ Jane Bluestein, Renee Rosenblum, dkk. (eds). hlm.65.

⁷⁹ Jane Bluestein, Renee Rosenblum, dkk. (eds), hlm.117

lebih mudah mengontrol siswa jika perilaku siswa kondusif karena tidak terpengaruh oleh keinginan memenuhi kebutuhan fisiknya.

Pendapat para ahli lainnya menyatakan bahwa selain faktor biologis dan psikologis, lingkungan keluarga, sekolah dan teman sebaya juga berpengaruh terhadap perilaku menyimpang siswa. Peran keluarga juga penting dalam mendidik siswa. Keluarga dapat mempengaruhi pertumbuhan anak karena lingkungan keluarga adalah lingkungan pertama tempat siswa bersosialisasi. Keluarga berperan membentuk sikap atau perilaku siswa. Jika sosialisasi yang dibangun dalam keluarga tidak baik, maka akan mempengaruhi perilaku siswa dengan membawa perilaku yang sama pada saat pembelajaran dan begitu pula sebaliknya.

Adapun lingkungan sekolah merupakan lingkungan yang berfungsi sebagai wahana kegiatan dan proses pendidikan berlangsung memiliki peran yang sistematis dalam rangka mengembangkan kemampuan peserta didik baik dari segi moral, spiritual, intelektual, emosional maupun sosial.⁸⁰ Di sisi lain, teman sebaya yang merupakan suatu kelompok yang terdiri dari orang-orang yang bersamaan usianya juga memiliki andil terhadap perilaku siswa. Misalnya kelompok bermain, atau kelompok monoseksual yang beranggotakan anak-anak berjenis kelamin yang sama.⁸¹ Pada lingkungan sekolah, secara psikologis guru mengambil peran penting dalam terwujudnya perilaku siswa yang diinginkan, meskipun tidak dipungkiri

⁸⁰ Munib, *Lingkungan Sekolah dan Proses Belajar*, (Jakarta: Rinneka Cipta 2005), hlm. 76

⁸¹ Tirtaraharja Umar, *Lingkungan, Teman Sebaya dan Fungsinya*, (Jakarta :Rinneka Cipta, 2010), hlm. 181

siswa dapat terpengaruh oleh perilaku teman sebaya di lingkungan sekolah atau di dalam kelas.

Berbagai faktor yang menyebabkan terjadinya perilaku menyimpang siswa merupakan tanggung jawab guru untuk melakukan penanganan secara tepat sehingga tidak menjadi gangguan bagi terlaksananya proses belajar. Model LEAST dan Manajemen *Display* kelas adalah dua strategi yang bisa diterapkan guru dalam mengelola kelas yang efektif karena memiliki prosedur yang mencakup teori-teori yang telah dipaparkan sebelumnya.

3. Bentuk-bentuk perilaku menyimpang siswa di kelas

Muijs dan David menyatakan bahwa, siswa yang berbicara disaat yang kurang tepat dapat mendisrupsi (mengganggu) pelajaran. Siswa yang berbicara selama pelajaran akan meninggalkan tugasnya sendiri dan mengganggu yang lainnya. Ini bukan berarti siswa tidak boleh bicara sama sekali, tetapi dibutuhkan aturan yang jelas tentang kapan siswa boleh berbicara. Hal ini dimaksudkan agar waktu untuk mengoreksi perilaku buruk ini tidak memperlambat pelajaran hingga iklim kelas kurang menyenangkan. Selama kerja kelompok kecil dan beberapa tipe *seatwork* lain, berbicara dengan tingkat rendah justru diharapkan, tetapi tidak berlaku untuk seluruh presentasi kelas. Siswa tidak boleh terbiasa meneriakkan jawaban (kecuali selama permainan adu-cepat menjawab) dan mestinya mendengarkan jawaban-jawaban dan ide-ide orang lain. Menurut Borich, penerapan aturan tidak boleh berbicara selama masa transisi pembelajaran sebaiknya dilakukan karena membolehkan bicara dengan tingkat rendah

sekalipun sulit diterapkan dan sering tidak berhasil.⁸² Menerapkan aturan berbicara bagi siswa dapat mengontrol gangguan yang dapat terjadi dari perilaku siswa yang ingin mendominasi kelas dengan berbicara di luar konteks belajar, berteriak, atau memberikan respon dengan tidak memberikan pendapat atau jawaban ketika guru memintanya.

Perilaku buruk atau menyimpang yang umumnya ditemukan di kelas adalah berbicara berisik; gerakan yang tidak patut, seperti meninggalkan tempat duduk tanpa izin, atau berlari-lari; penggunaan alat yang tidak semestinya seperti melenting-lenting penggaris hingga berdenting; menentang guru; mengambil sesuatu tanpa izin; agresi fisik terhadap siswa lain; menyontek; merusak bahan/peralatan; makan atau minum secara sembunyi; menghina guru dan menolak pindah tempat duduk.⁸³ Fakta yang dihadapi guru, bahwa tidak selamanya mampu mengontrol perilaku-perilaku menyimpang tersebut kecuali dengan merancang sebuah strategi pengelolaan kelas yang dapat melibatkan siswa sehingga antusias terhadap proses pembelajaran

Dari pengamatan bentuk-bentuk perilaku menyimpang siswa di kelas, perilaku tersebut dapat dikategorikan dalam dua tipe, 1) penyimpangan sosial primer (*primary deviation*), yaitu penyimpangan sementara dan tidak terulang kembali, dan 2) penyimpangan sosial sekunder (*secondary*

⁸² Daniel Muijs & David Reynolds, *Effective Teaching, Evidence and Practice (second edition)*, (London: Sage Publications Ltd, 2008) [terj. Helly Prajitno Soetjipto, sri Mulyantini Soetjipto, *Effective Teaching Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008),] hal. 124-125

⁸³ E.C. Wragg, *Primary Teaching Skills*, (London: Rontledge) [terj. Anwar Jasim, *Keterampilan Mengajar di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Grasindo, 1997)], hal. 67

deviation) yakni penyimpangan yang bersifat terus-menerus dan terus terulang meskipun orang tersebut telah menerima sanksi.⁸⁴

Ada empat penyebab utama perilaku menyimpang di dalam kelas yaitu adanya kebutuhan untuk mencari perhatian, mencari kekuasaan/pengaruh, membalas dendam, dan rasa tidak percaya diri. Jika diidentifikasi, maka bentuk perilaku menyimpang yang timbul dapat mempunyai bentuk seperti pedoman pada tabel berikut:⁸⁵

Tabel 2.1. Mengidentifikasi Masalah Perilaku

Membalas Dendam	Mencari Kekuasaan	Tidak Percaya Diri	Meminta Perhatian
Merusak barang	Tidak mengikuti aturan	Emosional	Berbicara tanpa izin
Berkelahi atau menganiaya	Mengkritik	Tidak mau berpartisipasi	Meninggalkan tempat duduk tanpa izin
Berdebat	Menguasai siswa lain	Menyalahkan orang lain	Menjadi tokoh pelawak kelas
Mengerjakan tugas sesuka hati	Mencoba mengambil alih kelas	Mengancam keluar kelas	Bertingkah agar teman-teman sekelas tertawa

4. Menangani perilaku menyimpang siswa di kelas

Dalam KBBI, kata “menangani” berasal dari kata “tangan” yang berarti mengerjakan (menggarap) sendiri.⁸⁶ Ada dua hal yang tercakup dalam upaya penanganan perilaku menyimpang siswa yaitu tindakan preventif dan tindakan korektif. Tindakan preventif merupakan tindakan pencegahan

⁸⁴ Panut Panaju dan Ida Umami, *Psikologi Remaja*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1999), hlm. 155.

⁸⁵ Jane Bluestein, Renee Rosenblum, dkk. (eds). hlm. 118.

⁸⁶ Departemen Pendidikan nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, edisi keempat, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2012). Hlm. 1396

dengan jalan menyediakan kondisi fisik maupun kondisi sosio-emosional sehingga siswa merasa nyaman dan aman untuk belajar. Sedangkan tindakan koretif merupakan tindakan pencegahan terhadap perilaku menyimpang siswa serta perilaku merusak kondisi optimal bagi proses belajar yang sedang berlangsung. Dimensi koretif terdiri atas dua tindakan yakni tindakan pada saat terjadi gangguan dan tindakan penyembuhan terhadap perilaku menyimpang yang sudah terlanjur agar penyimpangan tersebut tidak berlarut-larut.⁸⁷

- a. Tindakan preventif yakni segala tindakan yang mencegah timbulnya perilaku menyimpang. Dalam konteks di kelas, guru harus berperan aktif dalam merencanakan pembelajaran guna mencegah perilaku-perilaku yang tidak diinginkan dalam upaya pengelolaan kelas yang efektif. Dimensi pencegahan dapat merupakan tindakan guru dalam mengatur lingkungan belajar, mengatur peralatan, dan lingkungan sosio-emosional.

- 1) Kondisi fisik dan situasi belajar mengajar

Situasi belajar yang kondusif salah satunya dipengaruhi oleh lingkungan fisik tempat proses belajar itu sendiri. Syarat minimal yang harus dimiliki lingkungan fisik untuk belajar yang baik adalah meningkatnya intensitas perbuatan belajar peserta didik dan mempunyai pengaruh positif terhadap pencapaian tujuan pengajaran.

Hal-hal tersebut diantaranya adalah; ruangan tempat berlangsungnya

⁸⁷ Ahmad Rohani HM., *Penegelolaan Pembelajaran; Sebuah Pengantar Menuju Guru Profesional*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 147

belajar; pengaturan tempat duduk; ventilasi dan pengaturan cahaya; pengaturan penyimpanan barang-barang.

2) Kondisi sosio-emosional

Pengaruh sosio-emosional siswa di dalam kelas cukup besar terhadap proses belajar mengajar. Gairah siswa merupakan efektivitas tercapainya tujuan pengajaran. Ada beberapa hal yang berpengaruh terhadap kondisi sosio-emosional siswa yaitu; tipe kepemimpinan guru; sikap guru; suara guru; dan pembinaan hubungan baik antara guru dan siswa.

Selain kondisi fisik dan situasi belajar mengajar, kondisi organisasional juga dapat menjadi tindakan preventif yang efektif terhadap perilaku siswa. Kegiatan rutin yang secara terorganisasi di kelas dapat mencegah masalah pengelolaan kelas. Dengan kegiatan rutin yang diatur secara jelas dan telah dikomunikasikan dengan siswa secara terbuka akan menyebabkan tertanamnya kebiasaan yang baik dan keteraturan tingkah laku. Misalnya tetap berada dalam ruangan pada saat pergantian pelajaran dan saat guru berhalangan hadir, memecahkan masalah-masalah antar siswa, dan kegiatan lainnya yang dilakukan secara terorganisir.⁸⁸

Penegakan disiplin juga merupakan hal yang mutlak dilakukan agar siswa tunduk dan mengikuti aturan yang telah disepakati. Menegakkan disiplin tidak bertujuan untuk mengurangi kebebasan peserta didik dalam

⁸⁸ *Ibid*, hlm.148-153

batas-batas kemampuannya, akan tetapi sebagai kontrol tingkah laku yang tidak dikehendaki dalam proses pembelajaran agar dapat berjalan secara optimal.

- b. Tindakan korektif yaitu tindakan yang bertujuan untuk memonitor efektifitas aturan tata tertib yang telah dibuat dan ditetapkan bersama beserta konsekuensi dan sanksi yang seharusnya berlaku. Ada beberapa tindakan yang dapat diambil guru dalam pelaksanaan tindakan ini yaitu:
 - 1) Lakukan tindakan dan bukan ceramah, dapat juga dilakukan dengan bahasa nonverbal atau *body language* baik berupa isyarat tangan, bahu, kepala, alis, dan sebagainya untuk mengatasi perilaku yang tidak sesuai,
 - 2) *Do not bargain*, bila peserta didik saling menyalahkan atas sebuah perilaku, maka sebaiknya guru segera menghentikan gangguan tersebut tanpa berdiskusi dengan siswa,
 - 3) Gunakan “kontrol” kerja, misalnya dengan mengatur tempat duduk berbentuk tapal kuda sehingga guru dapat langsung bertatap muka dengan siswa sekaligus mengontrol tingkah laku mereka,
 - 4) Nyatakan peraturan dan konsekuensinya dengan mengkomunikasikan kembali peraturan jika terjadi pelanggaran dan memberlakukan konsekuensi secara bertahap mulai dari peringatan, teguran, memberi tanda cek list, melaporkan pada kepala sekolah atau orang tua siswa. Memberikan ruang siswa mengemukakan alasan melakukan sebuah

pelanggaran adalah tindakan bijak agar siswa tidak merasa dikucilkan bila melakukan pelanggaran.

Tindakan korektif juga merupakan penyembuhan. Tindakan ini untuk menanggulangi perilaku siswa yang telah terlanjur menyimpang dari aturan yang berlaku baik secara individu maupun kelompok. Langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam tindakan ini adalah ;

- 1) mengidentifikasi siswa yang mendapat kesulitan menerima dan mengikuti tata tertib atau menerima konsekuensi dari pelanggaran yang dilakukan,
- 2) membuat rencana yang diperkirakan paling tepat tentang langkah-langkah aturan yang akan disepakati bersama siswa,
- 3) menetapkan waktu tatap muka bersama siswa, menjelaskan tujuan dan manfaat yang akan diperoleh dalam pertemuan tersebut (pada pembelajaran),
- 4) menunjukkan pada siswa bahwa guru bukanlah orang yang sempurna dan bebas dari kekurangan, tetapi menyampaikan pentingnya belajar memperbaiki diri dan saling mengingatkan,
- 5) berusaha membawa siswa kepada masalah pelanggaran yang dilakukan dan jika siswa responsif, maka guru mengajak siswa menentukan waktu untuk mendiskusikan masalah yang dihadapinya, dan pertemuan tersebut harus sampai kepada pemecahan masalah dan “kontak individual” dengan siswa dalam rangka memperbaiki perilakunya,

- 6) melakukan tindak lanjut. Dalam upaya penegakan disiplin di kelas, sikap guru yang bersahabat terhadap siswa akan lebih memudahkan siswa untuk mematuhi aturan yang ditetapkan karena di dasari rasa saling menghormati dan saling mempercayai. Hal ini akan mudah dilakukan apabila guru; bersikap hangat dan menghargai serta menerima keterbatasan siswa; bersikap adil; objektif; tidak menuntut siswa mengikuti aturan di luar batas kemampuan siswa; tidak menghukum siswa di depan teman-temannya; menciptakan suatu kondisi dimana siswa merasa berhasil dalam segi-segi tertentu dan tidak selalu merasa gagal dan kecewa; menghadirkan suasana kelas yang menjaga perilaku siswa; dan memberikan penghargaan bagi siswa yang berlaku disiplin dan mematuhi tata tertib yang ada.⁸⁹

Memberikan persepsi bagi perilaku menyimpang siswa di kelas bukanlah hal yang mudah. Guru harus mengidentifikasi perilaku tersebut, mengetahui faktor-faktor penyebab timbulnya perilaku dan menetapkan rencana atau desain pembelajaran sehingga dapat diterapkan melalui strategi yang tepat. Strategi pengelolaan kelas Model LEAST dan Manajemen *Display* kelas merupakan bagian dari berbagai strategi yang dapat diterapkan dalam menangani perilaku menyimpang siswa pada saat pembelajaran.

⁸⁹ *Ibid*, hlm.159-165

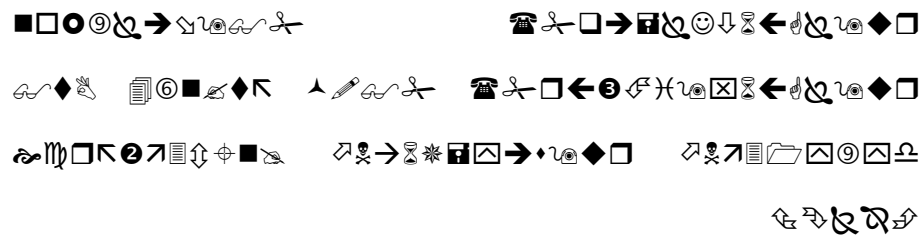
D. Strategi Pengelolaan Kelas Model LEAST dan Manajemen *Display* Kelas Dalam Perspektif Islam

1. Strategi Pengelolaan Kelas dalam Perspektif Islam

Istilah guru dalam literatur kependidikan Islam disebut juga sebagai *ustaz*, *muallim*, *murabby*, *mursyid*, *mudarris*, dan *mu'addib*. Dengan tidak mengabaikan pengertian yang lainnya, dua konsep tentang guru yang lebih berkenaan dalam penelitian ini adalah guru sebagai *ustaz* dan *murabby*. *Ustaz* adalah kata yang digunakan untuk memanggil seorang *professor*, yang maknanya adalah bahwa seorang guru dituntut untuk komitmen terhadap profesionalisme dalam melaksanakan tugasnya. Seorang dikatakan profesional, jika dalam dirinya melekat sikap dedikatif yang tinggi terhadap tugasnya, komitmen terhadap mutu proses dan hasil kerjanya, serta sikap *continus improvement*, yakni selalu berusaha memperbaiki dan memperbarui model-model atau cara kerjanya sesuai tuntutan zamannya dilandaskan oleh kesadaran yang tinggi bahwa mendidik adalah menyiapkan generasi penerus yang akan hidup pada zamannya.⁹⁰

Dalam bahasa Arab, kata dasar *murabby* adalah *Rabb*. Tuhan adalah sebagai *Rabb al-'alamin* dan *Rabb al-nas*, yang menciptakan, mengatur, dan memelihara alam seisinya termasuk manusia. Manusia sebagai khalifah diberikan tugas untuk menumbuhkembangkan kreativitasnya agar mampu mengkreasi, mengatur dan memelihara alam semesta. Jika dilihat dari pengertian ini tanpa menyamakan kedudukan guru dan Tuhan, maka tugas

⁹⁰ Muhaemin. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam, di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*. (Jakarta : RajaGrafindo Persada, 2009), hlm.44



Artinya: “..... Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu. dan hendaklah kamu mencukupkan bilangannya dan hendaklah kamu mengagungkan Allah atas petunjuk-Nya yang diberikan kepadamu agar kamu bersyukur”

Dalam hadis yang diriwayatkan Imam Bukhari pada Bab Ilmu dari Anas bin Malik Rasulullah bersabda:”*Berilah kemudahan janganlah kalian mempersulit, berilah kabar gembira dan janganlah kalian menakut-nakuti*”⁹⁴

Dalil dari ayat dan hadits tersebut dapat dijadikan dasar dalam melakukan pengelolaan kelas guna menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien serta kelas yang kondusif sesuai perencanaan pembelajaran yang disusun secara strategis oleh guru.

2. Model LEAST dalam Perspektif Islam

Menurut ‘*Abd al-Rahman al-Nahlawi dalam bukunya Usul al-Tarbiyah wa Asalibuha*, pendidikan Islam sesungguhnya telah menawarkan enam metode pendidikan yang telah dicontohkan oleh Rasulullah saw., dan bila dikaitkan dengan setiap model pembelajaran dengan perilaku tentu tidak dapat dipisahkan. Metode-metode tersebut adalah sebagai berikut:

⁹⁴ Abi Abdullah Muhammad Ibnu Ismail Bukhori. *Matan Bukhori*, (Singapura: t.p.t.t), Jilid I, hlm.24

- a. Metode dialog Qurani dan Nabawi yaitu sebuah metode yang merupakan dialog antara dua orang atau lebih melalui tanya jawab yang didalamnya ada kesatuan pembicaraan sehingga dapat menghubungkan pemikiran dari orang yang berdialog
- b. Metode kisah Qurani dan Nabawi yaitu metode mendidik melalui cerita tentang kisah-kisah teladan yang ada di dalam Al-Qur'an maupun pada masa Islam generasi pertama.
- c. Metode keteladanan yaitu metode yang mengedepankan contoh perilaku atau teladan dalam mendidik anak.
- d. Metode praktik dan perbuatan yaitu metode dalam mendidik secara langsung tanpa teori yang bertele-tele.
- e. Metode *ibrah* dan *mau'izah* yaitu metode yang mengajarkan anak untuk mengambil setiap pelajaran atau hikmah dari setiap peristiwa dalam kehidupannya.
- f. Metode *targhib* dan *tarhib* atau dalam istilah lainnya yaitu *reward* dan *punishment* yaitu suatu metode untuk mendidik anak agar mengetahui bahwa setiap keputusan atau tindakan yang diambil memiliki konsekuensi.⁹⁵

Demikian pula dengan metode pendidikan Islam menurut 'Abdullah Nasih Ulwan terbagi menjadi lima yaitu :

- a. Pendidikan dengan Keteladanan. Menurutnya, keteladanan dari guru merupakan salah satu faktor penentu baik buruknya siswa.

⁹⁵ Hasan Basri, *Metode Pendidikan Islam Muhammad Qutb*, (Kediri: STAIN Kediri Pers, 2009), hlm. 44-50

- b. Pendidikan dengan adat kebiasaan. Guru hendaknyamemberikan motivasi dengan kata-kata yang baik, memberikan petunjuk-petunjuk, memberikan peringatan-peringatan, memberikan kabar gembira kepada siswanya tentang materi yang akan disampaikan.
- c. Pendidikan dengan nasehat. Guru hendaknya memberikan nasehat dengan tulus dan hati yang terbuka sehingga nasehat tersebut akan cepat direspon dan lebih membekas pada siswa.
- d. Pendidikan dengan pengawasan yaitu mendampingi siswa dalam upaya membentuk akidah dan moral, mempersiapkan didik secara psikis dan sosial, memberikan perhatian dengan menanyakan keadaannya dalam proses belajar.
- e. Pendidikan dengan hukuman. Metode ini diberikan kepada siswa yangmelakukan kesalahan-kesalaan baik yang bersifat individu ataupun sosial dengan cara bertahap dengan memberi sanksi dari yang paling ringan hingga yang paling berat.⁹⁶

Dalam teori tentang model LEAST yang dikemukakan I.Arends, ada lima strategi yang harus dilakukan guru dalm upaya menagnai perilaku menyimpang siswa yaitu *Leave it alone* (Biarkan saja), *End the action indirectly* (Hentikan tingkah lakunya secara tidak langsung), *Attend more fully* (Berikan perhatian lebih), *Spell out directions*, (Berikan pengarahan kata demi kata), dan *Track the behavior* (Lacak perilaku itu). Jika dikaitkan dengan keenam metode tersebut di atas, maka Model LEAST sesungguhnya

⁹⁶ Hasan Basri, *Metode*hlm. 51-53

merupakan penjabaran dari metode Qurani dan Nabawi, metode pendidikan dengan adat kebiasaan, dan pendidikan dengan pengawasan. Dengan metode ini, peserta didik diajak berdialog mencari solusi agar bagaimana perilaku menyimpang peserta didik dapat dihentikan (*Attend more fully, Spell out directions, Track the behavior*). Selain itu, metode *targhib* dan *tarhib* dan metode pendidikan dengan hukuman juga merupakan metode yang diterapkan dalam Model LEAST, dengan menghentikan perilaku (*End the action indirectly*) dan mengacuhkan perilaku siswa (*Leave it alone*) atau tidak memberi respon maka seolah memberikan hukuman bagi siswa tanpa kekerasan atau *membully* mereka.

3. Manajemen *Display* Kelas dalam perspektif Islam



Artinya: “Dan demikianlah Kamilihatkan kepada Ibrahim tanda-tanda keagungan (kami yang terdapat) di langit dan bumi dan (kami memperlihatkannya) agar Dia Termasuk orang yang yakin.”

Dalil tersebut di atas memberikan penegasan bahwa materi pembelajaran yang sesungguhnya adalah alam semesta. Ketika materi pembelajaran dipersempit dengan mempersempit kemampuan siswa dan juga ruang belajar dalam hal ini kelas, maka lambat laun proses dan kualitas pembelajaran akan mengalami kegagalan yang berakibat pada gagalnya kualitas sumber daya manusia yang dihasilkan oleh proses pembelajaran itu

sendiri. Kelas harus dirubah seperti alam raya sehingga siswa dapat belajar berbagai hal. manajemen *Display* kelas adalah cara yang dapat dilakukan karena siswa dapat belajar dengan melakukannya langsung walaupun berada di dalam kelas (*learning by doing*).⁹⁷

Display kelas dapat menjadi barometer keterampilan guru dalam mengajar, karena men-*display* kelas dengan berbagai alat yang membutuhkan kreativitas. *Display* kelas juga menjadi salah satu tolak ukur kualitas guru dalam mengelola kelas serta menghasilkan prosuk pembelajaran. Dengan *display* maka siswa akan terpacu dalam belajar dan menghasilkan karya yang nantinya akan ditampilkan dan dinikmati banyak orang. Siswa menjadi berani tampil, kritis, serta dapat menerima kritikan, karena dipastikan setiap karyanya akan dikritisi oleh siswa lainnya. Dengan pembelajaran yang berujung pada *Display*, akan melatih estetika siswa dalam menghargai hasil karya orang lain, maka nilai-nilai Islam dalam hal larangan untuk tidak merendahkan orang lain sesungguhnya telah tertanam dalam diri siswa. Sebagaimana firman Allah dalam surah al-Hujurat ayat 11 berikut :



⁹⁷ Munir chatib, hlm.xiv

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik.”

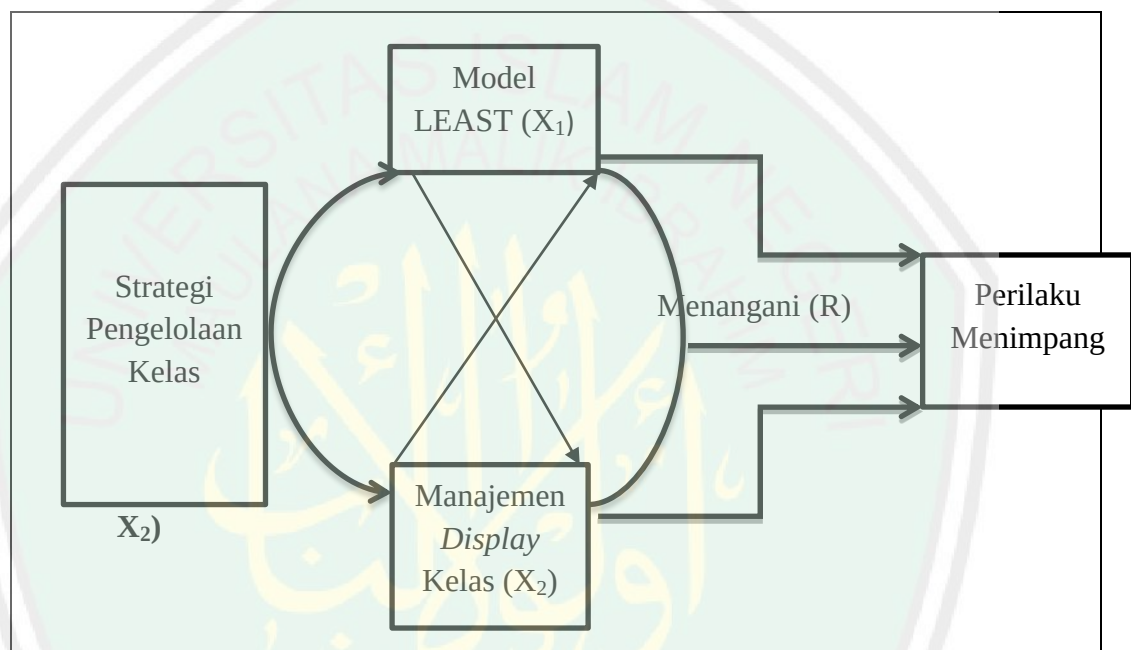
Selain itu, *Display* kelas juga dapat menjadi ajang yang efektif untuk guru dan siswa bekerja sama. Sehingga terjalin komunikasi yang baik antara guru dan siswa dengan demikian akan mencegah perilaku menyimpang siswa pada proses pembelajaran seperti pada teori yang telah dikemukakan sebelumnya.

E. Kerangka Berfikir

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti menyimpulkan bahwa dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel dengan rincian dua variabel independen yaitu Model LEAST (X_1) dan Manajemen *Display* Kelas (X_2) dan satu variabel dependen (terikat), yaitu Perilaku Menyimpang (Y). Dari kajian teori disimpulkan bahwa kedua variabel independen tersebut diasumsikan memiliki hubungan yang diketahui apabila diterapkan dapat menangani perilaku menyimpang siswa sebagai variabel dependen. Penelitian awal yang akan dilakukan dari rumusan masalah yang diajukan adalah dengan mengukur efektivitas variabel X_1 (Model LEAST) terhadap variabel Y (Perilaku Menyimpang) dan variabel X_2 (Manajemen *Display* Kelas) terhadap variabel Y . Selanjutnya peneliti akan mengukur perbandingan efektivitas kedua variabel independen (X_1, X_2) terhadap variabel

Y, dan terakhir mengetahui adanya hubungan antara variabel independen X_1 dan X_2 dalam mempengaruhi variabel Y. Maka dalam penelitian ini digunakan Paradigma ganda dengan Dua Variabel Independen yang jika dirumuskan dalam kerangka berfikir peneliti adalah sebagai gambar berikut :

Gambar 2.1. Kerangka Berfikir



F. Hipotesis Kerja

Hipotesis kerja atau hipotesis alternatif yaitu hipotesis yang dirumuskan sebagai lawan dari hipotesis nol dengan simbol H_a atau H_1 . Hipotesis ini juga menyatakan perbedaan antara dua variabel atau pengaruh variabel X terhadap variabel Y.⁹⁸ Jika hipotesis nihil atau hipotesis nol (H_0) dipersiapkan untuk

⁹⁸ Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm.33.

ditolak, maka hipotesis kerja adalah sebaliknya yaitu dipersiapkan untuk diterima. Berdasarkan rumusan masalah dan kajian teori yang disajikan, maka hipotesis kerja dan hipotesis nihil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Efektivitas Model LEAST dalam menangani perilaku menyimpang siswa dalam proses pembelajaran.

Untuk mengetahui efektifitas Model LEAST dalam menangani perilaku menyimpang siswa dalam pembelajaran, terlebih dahulu peneliti merumuskan hipotesis kerja dan hipotesis nihil dari penelitian tersebut yaitu:

H_0 Model LEAST tidak efektif dalam menangani perilaku siswa pada proses pembelajaran, (tidak terdapat hubungan yang positif antara variabel X dan Y).

H_1 Model LEAST efektif dalam menangani perilaku menyimpang siswa pada proses pembelajaran, (terdapat hubungan positif antara variabel X dan Y).

2. Efektivitas Manajemen *Display* Kelas dalam menangani perilaku menyimpang siswa dalam proses pembelajaran.

Untuk mengetahui efektivitas Manajemen *Display* Kelas dalam menangani perilaku menyimpang siswa dalam proses pembelajaran, maka untuk merumuskan hipotesis kerja dan hipotesis nihilnya menggunakan prosedur yang sama dengan bagaimana mencari efektivitas Model LEAST karena sama-sama bersifat regresi linear sederhana terhadap variabel Y yaitu perilaku menyimpang.

3. Perbandingan efektivitas Model LEAST dan Manajemen *Display* Kelas dalam menangani perilaku menyimpang siswa dalam proses pembelajaran..

Dalam hal ini, peneliti menetapkan hipotesis kerja dan hipotesis nihilnya sebagai berikut:

H_0 Tidak terdapat perbandingan efektivitas antara Model LEAST dan Manajemen *Display* Kelas dalam menangani perilaku menyimpang siswa dalam proses pembelajaran (tidak terdapat perbandingan efektivitas antara variabel X_1, X_2 dan variabel Y).

H_1 Terdapat perbandingan antara Model LEAST dan Manajemen *Display* Kelas dalam menangani perilaku menyimpang siswa dalam proses pembelajaran (terdapat perbandingan efektivitas antara variabel X_1, X_2 dan variabel Y).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu suatu penelitian pendekatan yang menggunakan pendekatan yang berangkat dari suatu kerangka teori, gagasan para ahli, maupun pemahaman peneliti berdasarkan pengalamannya, kemudian diajukan menjadi permasalahan-permasalahan yang dipakai untuk memperoleh pembenaran atau penolakan dalam bentuk dokumen data empiris di lapangan.⁹⁹ Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian kuantitatif adalah untuk menguji teori, membangun fakta, menunjukkan hubungan antar variabel, memberikan deskripsi statistiik, menaksir dan meramalkan hasil penelitian tersebut.¹⁰⁰

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif dimana peneliti berusaha menggambarkan dan menginterpretasi obyek penelitian secara apa adanya tanpa mengubah objek atau wilayah penelitian. Jenis penelitian deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma koefisien korelasi berganda yaitu untuk mengetahui hubungan antara tiga variabel yang berbeda dengan dua variabel independen yaitu Model LEAST (X_1) dan Manajemen *Display* Kelas (X_2) serta satu variabel dependen (Perilaku Menyimpang Siswa dalam Proses Pembelajaran (X_2)). Penelitian ini di desain

⁹⁹ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta:Teras,2009), hlm.99

¹⁰⁰ Ahama Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis*, (Yogyakarta:Teras,2011), hlm. 10

dengan pendekatan quasi eksperimen yaitu bentuk desain eksperimen yang merupakan pengembangan dari *true experimental design*. Desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak sepenuhnya dapat berfungsi mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Biasanya desain digunakan apabila sulit mendapatkan kelas kontrol yang digunakan dalam penelitian.¹⁰¹ Dengan cara ini peneliti sengaja membangkitkan timbulnya suatu kejadian atau keadaan kemudian meneliti bagaimana akibat atau dampak yang ditimbulkan tanpa mengubah situasi objek penelitian. Quasi eksperimen yaitu perlakuan kelas kontrol disesuaikan dengan kondisi yang ada¹⁰² atau bisa dikatakan metode eksperimen semu. Penelitian ini bertujuan untuk mencari efektivitas penerapan strategi pengelolaan kelas Model LEAST dan Manajemen *Display* Kelas dalam menangani perilaku menyimpang siswa dalam proses pembelajaran.

Pendekatan quasi eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan desain *time-series design*. Dalam *time-series design*, kelompok yang digunakan dalam penelitian tidak dapat dipilih secara random. Sebelum diberi perlakuan, kelompok diberikan pre-test sampai empat kali, dengan maksud untuk mengetahui kestabilan dan kejelasan keadaan kelompok sebelum diberi perlakuan. Bila hasil pre-test selama empat kali ternyata nilainya berbeda-beda, berarti kelompok tersebut keadaannya labil, tidak menentu, dan tidak konsisten. Setelah kelompok dinyatakan stabil baru kemudian dapat diberi

¹⁰¹ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2014), Hlm. 114

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2010). Hlm..77.

treatment. Design ini hanya menggunakan satu kelompok saja, sehingga tidak memerlukan kelompok kontrol.

Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Tempos yang hanya terdiri dari satu rombongan menginisiasi peneliti untuk mengambil quasi eksperimen dengan bentuk *time-series design* sebagai sebuah metode analisis data melalui pendekatan kuantitatif dikarenakan tidak memungkinkan untuk mendapatkan kelas kontrol. Perlakuan yang akan diberikan adalah sesuai dengan rumus berikut:

$$O_1 O_2 O_3 O_4 \quad X \quad O_5 O_6 O_7 O_8$$

Dari rumus tersebut diketahui bahwa pretest yang baik adalah jika $O_1 = O_2 = O_3 = O_4$, dan hasil perlakuan yang baik adalah $O_5 = O_6 = O_7 = O_8$. Besarnya pengaruh perlakuan adalah $(O_5 + O_6 + O_7 + O_8) - (O_1 + O_2 + O_3 + O_4)$.

Berdasarkan rumus tersebut, maka langkah pertama yang dilakukan peneliti adalah melakukan pretest untuk mengetahui adanya perilaku menyimpang siswa dalam proses pembelajaran. Langkah selanjutnya adalah dengan melakukan tes berdasarkan variabel X_1 (Model LEAST) dan X_2 (Manajemen *Display* Kelas) masing-masing sebanyak empat kali perlakuan untuk memantapkan pengaruh variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y

sehingga dapat diketahui efektivitas masing-masing variabel X terhadap variabel Y. Langkah ketiga adalah dengan melakukan analisis data untuk mengetahui apakah kedua variabel independen (X_1 dan X_2) dapat diterapkan secara bersama dalam mempengaruhi variabel dependen (Y).

B. Variabel Penelitian

Effendi dalam Djunaidy (2016), menyatakan bahwa variabel dalam penelitian ilmiah adalah faktor yang selalu berubah-ubah, atau konsep yang memiliki variasi nilai. Demikian pula Ary berpendapat bahwa variabel merupakan suatu atribut yang dianggap mencerminkan atau mengungkapkan konsep atau konstruksi dalam penelitian.¹⁰³ Ada dua beberapa variabel yang terdapat dalam penelitian ini yaitu:

1. Variabel Independen

Variabel Independen disebut juga sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent* atau dalam Bahasa Indonesia disebut Variabel Bebas, adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Ada dua variabel bebas yang diajukan dalam penelitian ini Model LEAST sebagai Variabel Independen X_1 , dan Manajemen kelas sebagai Variabel Independen X_2 .

Djunaidy Ghony, Fauzan Almanshur. *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*. (Malang : UIN Malang Press, 2016), hlm.95.

2. Variabel Dependen

Variabel Dependen disebut juga variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia juga disebut sebagai variabel terikat. Variabel Dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat adanya variabel bebas.¹⁰⁴ Variabel dependen dalam penelitian ini perilaku menyimpang siswa dikelas atau disebut variabel Y.

Pengukuran variabel berdasarkan pada skala interval yaitu skala variabel yang disamping dimaksudkan untuk membedakan, mempunyai tingkatan juga mempunyai jarak antara satu kategori dengan kategori lainnya dalam satu variabel atau objek yang diukur. Jarak yang sama antara satu kategori dengan kategori lainnya dalam satu variabel disebut jarak interval atau skala interval.¹⁰⁵ Skala interval termasuk ke dalam kelompok data metrik yang pada umumnya menggunakan statistika “**parametrik**” untuk menganalisis data tergantung pada normalitas data tersebut.¹⁰⁶

C. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian kuantitatif diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian untuk ditarik kesimpulannya. Sedangkan sampel adalah sebagian

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan :Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2014), Hlm. 61-64.

Sudarwan Danim, *Metode penelitian Untuk Ilmu-Ilmu Perilaku*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 104.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, edisi revisi VI, (Jakarta : Rinneka Cipta, 1997), hlm.67

dari populasi itu.¹⁰⁷ Peneliti mengambil siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Tempos sebagai populasi dengan tujuan untuk memperoleh sampel yaitu seluruh siswa kelas III pada madrasah tersebut yang berjumlah 16 orang siswa dengan rincian jumlah siswa laki-laki sebanyak 7 orang dan siswa perempuan sebanyak 9 orang.

Berdasarkan paparan jumlah populasi yang telah diuraikan, maka peneliti menggunakan teknik sampling jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel dengan pertimbangan jumlah populasi yang relative kecil, yaitu kurang dari 30 orang.¹⁰⁸

D. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, tes dan observasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini agar lebih terarah, maka peneliti juga menyertakan tabel kisi-kisi instrument dengan penjabaran sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*respondent*).¹⁰⁹ Data wawancara sebagai pembanding dan penguat dari data observasi dan kuisioner. Adapun petunjuk wawancara hanya berisi tentang petunjuk garis besar isi wawancara agar tujuan yang direncanakan dapat dicapai secara keseluruhan. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara

¹⁰⁷. Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*.....hlm. 297

¹⁰⁸ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: alfabeta, 2017), hlm. 68

¹⁰⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*,.....hlm. 155

dengan tujuan untuk memperoleh informasi atau data tentang proses pembelajaran di Kelas III MI Nurul Huda Tempos terkait perilaku menyimpang siswa dalam proses pembelajaran, strategi guru dalam menangani perilaku menyimpang siswa pada saat pembelajaran, dan dampak tindakan guru terhadap proses pembelajaran yang berlangsung serta data sekolah. Selain itu, wawancara juga digunakan untuk membandingkan dan mencocokkan kata-kata, perilaku dan tindakan subyek dengan pembelajaran sebenarnya. Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik wawancara *bebas terpimpin* yang merupakan kombinasi dari wawancara *bebas* (*inguided interview*) dan wawancara *terpimpin* (*guided interview*) yaitu dalam melakukan wawancara, peneliti membawa pedoman yang merupakan garis besar hal-hal yang akan ditanyakan terkait penelitian.¹¹⁰

Pendekatan yang harus dilakukan dalam melaksanakan wawancara pada penelitian ini ada tiga yaitu:

- a. Dalam bentuk percakapan informal, yang mengandung unsur spontanitas, kesan santai tanpa pola atau arah yang ditentukan sebelumnya.
- b. Menggunakan lembaran berisi garis besar pokok-pokok, topik, atau masalah yang dijadikan pegangan dalam pembicaraan.
- c. Menggunakan daftar terinci, namun bersifat terbuka yang telah dipersiapkan lebih dahulu dan akan diajukan menurut urutan dan rumusan yang tercantum atau telah dibuat sebelumnya.¹¹¹

¹¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*,hlm. 156

¹¹¹ S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito Bandung, 2003), Hlm. 74

2. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok. Penelitian ini menggunakan teknik pendekatan eksperimental yaitu dengan teknik pre-test dan post-test. Ditinjau dari sasaran atau objek yang akan diteliti, maka dalam penelitian ini tes yang akan digunakan adalah tes kepribadian atau *personality test*, yaitu tes yang digunakan untuk mengungkapkan kepribadian seseorang¹¹² (dalam hal ini perilaku menyimpang siswa pada proses pembelajaran sebelum dan saat penerapan Model LEAST dan Manajemen *Display Kelas*).

3. Observasi

Observasi dalam pengertian psikologik merupakan suatu cara untuk mengumpulkan data penelitian yang berupa pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian.¹¹³ Observasi dilakukan pada saat proses belajar mengajar berlangsung dengan menggunakan pedoman observasi kegiatan pembelajaran, catatan lapangan, dan dokumentasi berupa foto dan rekaman video dengan tujuan memperoleh data tentang proses pembelajaran di kelas III MI Nurul Huda Tempos. Dalam hal ini observasi dilakukan untuk memperoleh data-data quasi eksperimen berupa data pre-test dan post-test. Data-data observasi tersebut adalah sebagai berikut:

¹¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*,hlm. 150

¹¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*,hlm. 156

- a. Data hasil observasi awal yang digunakan sebagai data Pre-test
 - 1) Suasana kelas pada saat pembelajaran sedang berlangsung.
 - 2) Perilaku menyimpang siswa yang muncul saat proses pembelajaran.
 - 3) Tindakan atau strategi guru dalam menangani perilaku menyimpang siswa dalam pembelajaran sebelum perlakuan.
 - 4) membandingkan dan mencocokkan kata-kata, perilaku, dan tindakan guru dengan proses pembelajaran yang dilakukan.
- b. Data hasil observasi lanjutan yang digunakan sebagai data Post-test.
 - 1) mengamati penerapan Model LEAST (variabel X_1) dalam menangani perilaku menyimpang siswa pada proses pembelajaran
 - 2) penerapan Manajemen *Display* Kelas (X_2) dalam menangani perilaku menyimpang siswa dalam proses pembelajaran,

Untuk lebih memudahkan dalam teknik pengumpulan data ini peneliti merinci dalam tabel berikut:

Tabel 3.1. Teknik Pengumpulan Data

No	Instrumen	Teknik Pengumpulan Data	Fokus data
1.	Wawancara	Wawancara bebas terpimpin	1. memperoleh data terkait perilaku menyimpang siswa yang sering ditemui dalam proses pembelajaran proses pembelajaran di Kelas III MI Nurul Huda Tempos, 2. strategi guru dalam menangani perilaku menyimpang siswa pada saat pembelajaran 3. dampak tindakan guru terhadap perilaku siswa. 4. membandingkan dan mencocokkan kata-kata, perilaku dan tindakan subyek dengan proses pembelajaran yang dilakukan 5. memperoleh data sekolah.
2.	Tes	a.Pre-test b.Post-test	1. Memperoleh data sebelum perlakuan (penerapan Model Least dan Manajemen <i>Display</i> Kelas) 2. Memperoleh data pada saat perlakuan.
3	Observasi	a.Pedoman Observasi b.Catatan Lapangan c.Dokumentasi	1. Data Pre-test 1.1.Suasana kelas pada saat pembelajaran sedang berlangsung 1.2.Perilaku menyimpang siswa yang muncul saat proses pembelajaran 1.3.Tindakan atau strategi guru dalam menangani perilaku menyimpang siswa dalam pembelajaran sebelum perlakuan. 1.4.Membandingkan dan mencocokkan kata-kata, perilaku dan tindakan guru dengan proses pembelajaran yang dilakukan 2. Data Post-test. 2.1.mengamati penerapan Model LEAST (variabel X_1) dalam menangani perilaku menyimpang siswa pada proses pembelajaran 2.2.Mengamati penerapan Manajemen <i>Display</i> Kelas (X_2) dalam menangani perilaku menyimpang siswa dalam proses pembelajaran

E. Instrumen Penelitian

Instrument yang akan digunakan dalam penelitian ini diantaranya adalah:

1. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara untuk mengetahui dan memperoleh data tentang karakteristik objek penelitian, problematika pengelolaan kelas, faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku menyimpang siswa di kelas, dan upaya guru dalam menangani perilaku menyimpang siswa dalam proses pembelajaran.

2. Pedoman test

Pedoman test yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pre-test dan post-test yaitu untuk memperoleh data sebelum dan sesudah perlakuan. Dalam hal ini perilaku menyimpang siswa.

3. Pedoman observasi

Yaitu untuk menghimpun data pada saat pre-test tentang suasana saat berlangsungnya pembelajaran apakah terdapat perilaku menyimpang yang dilakukan siswa di kelas, masalah-masalah apa saja yang timbul pada saat guru mengelola kelas, tindakan apa saja yang dilakukan guru dalam menangani perilaku menyimpang siswa di kelas, serta saat pelaksanaan post-test yaitu mengamati penerapan Model LEAST (variabel X_1), dan penerapan Manajemen *Display* Kelas (X_2) dalam menangani perilaku menyimpang siswa dalam proses pembelajaran.

Tabel 3.2. Kisi- kisi Instrumen Wawancara

No	Parameter	Sub variable	Indikator	Pengukuran data
1	Perilaku menyimpang siswa pada proses pembelajaran	Perilaku menyimpang siswa yang ditemui dalam proses pembelajaran proses pembelajaran di Kelas III MI Nurul Huda Tempos.	Membalas Dendam, dengan indikator: merusak barang berkelahi atau menganiaya berdebat mengerjakan tugas sesuka hati	lembar observasi
			Mencari Kekuasaan, dengan indikator: tidak mengikuti aturan mengkritik menguasai siswa lain mencoba mengambil alih kelas	
			Tidak Percaya Diri dengan indikator: emosional tidak mau berpartisipasi menyalahkan siswa lain mengancam keluar kelas	
			Meminta Perhatian dengan indikator: Berbicara tanpa izin Meninggalkan tempat duduk tanpa izin Menjadi tokoh pelawak kelas Bertingkah agar teman-teman sekelas tertawa	
		Strategi guru dalam menangani perilaku menyimpang siswa pada saat pembelajaran.	Merujuk teori Baley (1982) yaitu dengan memperoleh informasi dengan cara menghubungkan berbagai pertanyaan. ¹¹⁴ Pertanyaan disesuaikan dengan pedoman wawancara bebas terpimpin.	Akan terukur pada saat pelaksanaan pre-test dan menjadi informasi yang pendukung untuk menambah data pada pembahasan hasil penelitian.
		Dampak tindakan guru terhadap perilaku siswa	Efektifitas strategi guru sebagai tindakan awal sebelum perlakuan	Akan terukur pada saat pelaksanaan pre-test
		Memperoleh data sekolah	Kondisi Pembelajaran Data tentang guru dan pegawai Lingkungan kelas Data siswa Data nilai siswa Visi dan misi sekolah Denah sekolah Sarana dan prasarana	Dalam hal ini menggunakan dokumen-tasi dalam memperoleh data pendukung pada Bab Pembahasan

¹¹⁴ Sudarwan Danim, *Metode penelitian Untuk Ilmu-Ilmu Perilaku*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 188.

Tabel 3.3. Kisi- Kisi Instrumen Tes

No	Parameter	Sub variable	Indikator	Alat ukur data
1.	Model LEAST	Memperoleh data sebelum perlakuan	Disesuaikan dengan hasil wawancara dan observasi terhadap dampak strategi guru dalam menangani perilaku menyimpang siswa pada proses pembelajaran sebelum perlakuan (quasi eksperimen)	-lembar observasi -pedoman wawancara
2.	Manajemen <i>Display</i> Kelas	(penerapan Model LEAST dan Manajemen <i>Display</i> Kelas)		
		Memperoleh data pada saat perlakuan.	1) Indikator perlakuan Model LEAST: 1.1. <i>Leave it alone</i> (Biarkan saja), 1.2. <i>End the action indirectly</i> (Hentikan tingkah lakunya secara tidak langsung), 1.3. <i>Attend more fully</i> (Berikan perhatian lebih), 1.4. <i>Spell out directions</i> , (Berikan pengarahan kata demi kata), dan - Track the behavior 1.5. (Lacak perilaku itu) 2) Indikator Manajemen <i>Display</i> Kelas di sesuaikan dengan kurikulum pembelajaran dan rancangan <i>display</i> yang disepakati bersama siswa. 3) Silabus 4) Rpp	Pedoman observasi Wawancara

Tabel 3.4 Kisi- kisi Instrumen Observasi

No	Parameter	Sub variabel	Indikator	Pengukuran data
1.	Perilaku menyimpang siswa pada proses pembelajaran	a. Data Pre-test b. Data Post-test	1) Data Pre-test 1.1. Suasana kelas pada saat pembelajaran sedang berlangsung 1.2. Perilaku menyimpang siswa yang muncul saat proses pembelajaran 1.3. Tindakan atau strategi guru dalam menangani perilaku menyimpang siswa dalam pembelajaran sebelum perlakuan. 1.4. Membandingkan dan mencocokkan kata-kata, perilaku dan tindakan guru dengan proses pembelajaran yang dilakukan	1. Pedoman observasi 2. Wawancara
2.	Penerapan Model LEAST		2) Data Post-test. 2.1. mengamati penerapan Model LEAST (variabel X_1) dalam menangani perilaku menyimpang siswa pada proses pembelajaran	
3.	Penerapan Manajemen Display kelas		2.2. mengamati penerapan Manajemen Display Kelas (X_2) dalam menangani perilaku menyimpang siswa dalam proses pembelajaran,	
4.				

Dari pemaparan di atas, agar lebih mudah menganalisis butir soal yang akan digunakan dalam instrument, maka peneliti membuat tabel kisi-kisi penelitian berikut ini.

Tabel 3.5 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No	Variabel yang diteliti	Sub variabel	Indikator	Alat ukur
1.	Model LEAST	<i>Leave it alone</i> (Biarkan saja)	1) Guru membiarkan siswa melakukan tindakan ketika siswa melakukan hal menyimpang dan tidak berusaha melakukannya lagi	Data diukur dengan skala likert dengan menggunakan ukuran skala interval sebagai berikut: a. Selalu Skor = 4 b. Sering Skor = 3 c. Kadang Skor = 2 d. Tidak pernah Skor = 1
		<i>End the action indirectly</i> (Hentikan tingkah lakunya)	1) Memberikan pertanyaan yang dapat mengalihkan perhatian siswa 2) Menaikkan kecepatan pengajaran 3) Menarik perhatian dengan membuat kegiatan baru 4) Mengambil bahan-bahan yang mudah menggoda siswa untuk bermain dengannya	
		<i>Attend more fully</i> (Berikan perhatian lebih)	1) Mendekati siswa 2) Membuat kontak mata 3) Menggunakan isyarat verbal dengan menyebut nama	
		<i>Spell out directions</i> (Berikan pengarah kata demi kata)	1) Menegaskan secara umum bahwa semua siswa harus terlibat pembelajaran 2) Memberikan peringatan 3) Menegaskan kembali aturan kelas	
		<i>Track the behavior</i> (Lacak perilaku itu)	1) Memberi contoh siswa yang berperilaku baik 2) Memberikan hadiah atau hukuman berdasarkan <i>tracking record</i> siswa	
2.	Manajemen Display Kelas	a. Silabus b. Rpp c. Pelaksanan d. Evaluasi	1) Membuat rencana <i>display</i> kelas. 2) Membicarakan rencana tersebut kepada siswa pada awal pembelajaran. 3) Meminta semua siswa memanfaatkan <i>display</i> kelas. 4) Melaksanakan <i>display</i> kelas secara bertahap. 5) Menciptakan suasana kelas yang nyaman dengan <i>display</i> kelas yang direncanakan dan dilakukan bersama.	a. Checklist b. Skala likert
3.	Perilaku menyimpang siswa pada proses pembelajaran	Membalas dendam	1) merusak barang 2) berkelahi atau menganiaya 3) Berdebat 4) mengerjakan tugas sesuka hati	Data diukur dengan skala likert dengan menggunakan ukuran skala interval sebagai berikut: a. Selalu Skor = 4 b. Sering Skor = 3 c. Kadang Skor = 2 d. Tidak pernah Skor = 1
		Mencari Kekuasaan	1) tidak mengikuti aturan 2) mengkritik 3) menguasai siswa lain 4) mencoba mengambil alih kelas	
		Tidak Percaya Diri	1) emosional 2) tidak mau berpartisipasi 3) menyalahkan siswa lain 4) mengancam keluar kelas	
		Meminta Perhatian	1) Berbicara tanpa izin 2) Meninggalkan tempat duduk tanpa izin 3) Menjadi tokoh pelawak kelas 4) Bertingkah agar teman-teman sekelas tertawa	

Untuk pengelolaan data, maka prosedur yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. *Editing* atau membaca, memeriksa, dan memperbaiki kelengkapan pedoman observasi yang berhasil dikumpulkan.
- b. *Skoring* atau memberikan nilai pada pernyataan pedoman observasi dengan cara mengkonversikan jawaban yang berupa huruf menjadi angka.
- c. *Coding* atau memberi simbol atau kode bagi tiap-tiap data yang mempunyai kategori yang sama.
- d. *Tabuling* atau mentabulasi jawaban dari pedoman observasi yang berhasil dikumpulkan ke dalam tabel-tabel yang telah disiapkan.

F. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Sebelum digunakan untuk mengambil data penelitian, instrumen tes prestasi belajar dan tes kecerdasan matematis logis diujicobakan terlebih dahulu untuk mengetahui apakah instrumen tes yang telah dibuat telah memenuhi syarat-syarat instrumen yang baik atau belum, yaitu validitas isi, daya beda, tingkat kesukaran, dan reliabilitas.

a. Validitas Isi

Menurut Budiyono, agar tes hasil belajar mempunyai validitas isi, harus diperhatikan hal-hal berikut.

- 1) Bahan ujian merupakan sampel yang refresentatif untuk mengukur sampai seberapa jauh tujuan pembelajaran tercapai dilihat dari materi maupun proses belajar.
- 2) Titik berat bahan yang diujikan harus seimbang dengan titik berat bahan yang diajarkan.
- 3) Tidak diperlukan pengetahuan lain yang tidak atau belum diajarkan untuk menjawab soal-soal ujian tes dengan benar.¹¹⁵

Butir soal tes dinyatakan valid menurut validitas isi jika telah memenuhi semua kriteria yang tersedia dalam lembar telaah validitas yang mencakup materi, konstruksi, dan bahasa. Validasi dilakukan dengan cara mengisi lembar validasi yang disediakan peneliti. Dalam penelitian ini validator berjumlah 3 orang. Jika ada validator yang tidak setuju maka akan dilakukan revisi. Instrumen dikatakan valid apabila ke 3 validator menyetujui semua kriteria.

b. Uji Reliabilitas

Suatu tes dapat dikatakan reliabel apabila hasil pengukuran dengan instrumen tersebut adalah sama jika sekiranya pengukuran tersebut dilakukan pada subjek yang sama pada waktu berbeda atau pada subjek yang berlainan (tetapi mempunyai kondisi yang sama) pada waktu yang sama atau pada waktu yang berlainan.¹¹⁶ Tingkat reliabilitas soal tes dalam penelitian ini menggunakan teknik *Kuder-Richardson* (KR-20).

Rumus KR-20 adalah:

¹¹⁵ Budiyo. *Statistika Untuk Penelitian*. (Surakarta. UNS Press, 2015), hlm. 38.

¹¹⁶ *Ibid*, hlm.47

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{s_t^2 - \sum p_i q_i}{s_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = indeks reliabilitas instrumen;

n = banyaknya butir instrumen;

p_i = proporsi subjek yang menjawab benar pada butir ke- i ;

q_i : $1 - p_i$, $i = 1, 2, \dots, n$;

s_t^2 = variansi total.

Hasil pengukuran yang mempunyai koefisien reliabilitas lebih besar atau sama dengan 0,70, cukup baik nilai kemanfaatnya dalam arti instrumennya dapat dipakai untuk melakukan pengukuran. Instrumen dikatakan reliabel dalam penelitian ini jika indeks reliabilitasnya lebih besar atau sama dengan 0.70 atau $r_{11} \geq 0.7$.¹¹⁷

G. Posedur Penelitian

1. Tahap Persiapan Penelitian

Dalam tahap ini ada beberapa langkah yang harus ditempuh peneliti yaitu:

- a. Pengajuan judul kepada Kepala Program Studi
- b. Melaksanakan bimbingan hingga proposal dianggap layak oleh pembimbing untuk diseminarkan
- c. Seminar proposal

¹¹⁷ *Ibid.* hlm.62-63

- d. Konsultasi pasca seminar proposal
- e. Observasi ke sekolah tempat penelitian
- f. Mengajukan surat permohonan izin penelitian dari kampus
- g. Mengajukan surat permohonan izin melakukan penelitian kepada kepala sekolah MI Nurul Huda Tempos.
- h. Melakukan wawancara dengan guru kelas III MI Nurul Huda Tempos Banyu Urip Lombok Barat.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

a. Menyiapkan instrument penelitian dalam hal ini

- 1) Pedoman Observasi
- 2) Pedoman Wawancara
- 3) Pedoman Tes

b. Prosedur perlakuan (*Treatment*)

Pada tahapan ini peneliti mulai berinteraksi langsung dengan pihak sekolah seperti kepala sekolah, guru dan siswa. Proses penelitian di mulai dengan melakukan wawancara dengan guru mengenai perilaku menyimpang siswa apa saja yang ditemui pada saat pembelajaran di kelas dan strategi apa saja yang digunakan sebagai upaya menangani perilaku tersebut berdasarkan pedoman wawancara yang telah peneliti siapkan. Langkah kedua adalah melakukan observasi awal dengan menyesuaikan keterangan yang diberikan guru mengenai perilaku menyimpang siswa pada saat pembelajaran serta strategi yang dilakukan guru. Hal ini dilakukan dalam 4 sesi dan menjadi hasilnya menjadi data

pre test atau perlakuan awal. Langkah ketiga adalah dengan menerapkan masing-masing variabel mulai dari Variabel X_1 dan X_2 secara terpisah dalam upaya menangani perilaku menyimpang siswa di kelas. Hasil dari *treatment* ini kemudian menjadi data post test. Langkah keempat adalah mengkomparasi data yang telah diperoleh dari *treatment* yang dilakukan.

3. Tahap Pengumpulan Data

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data-data yang ada di lapangan yang relevan dengan penelitian yang dilakukan baik berupa dokumen, file, foto, dan sebagainya.

4. Tahap Analisis Data

Analisis data dilakukan peneliti setelah seluruh data yang dibutuhkan terkumpul dengan menggunakan uji statistik parametrik anava dua jalur.

5. Tahap Interpretasi data

Berdasarkan analisis data tersebut, maka akan diketahui hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak.

6. Kesimpulan

Setelah menginterpretasi data, maka peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitian yang dilakukan diantaranya terkait dengan:

- a. Intensitas perilaku menyimpang siswa kelas III MI Nurul Huda Tempos pada saat proses pembelajaran
- b. Strategi guru sebagai upaya menangani perilaku menyimpang siswa sebelum diterapkannya model LEAST dan Manajemen *Display* Kelas

- c. Efektifitas penerapan strategi pengelolaan kelas Model LEAST dalam upaya menangani perilaku menyimpang siswa kelas III MI Nurul Huda Tempos pada proses pembelajaran.
- d. Efektifitas penerapan strategi pengelolaan kelas Manajemen *Display* Kelas dalam upaya menangani perilaku menyimpang siswa kelas III MI Nurul Huda Tempos pada proses pembelajaran.
- e. Kemungkinan diterapkannya strategi pengelolaan kelas Model LEAST dan Manajemen *Display* Kelas secara bersamaan.

H. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kuantitatif merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Dalam analisis data ada beberapa kegiatan yang dilakukan yaitu; mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dan seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan kecuali untuk penelitian yang tidak mengajukan hipotesis.¹¹⁸

Terdapat dua macam statistik yang merupakan teknik analisis data pada penelitian kuantitatif yaitu *statistik deskriptif* dan *statistik inferensial*. Statistik inferensial terdiri atas *statistik parametris* dan *statistik nonparametris*.

¹¹⁸ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan :Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2014), Hlm. 207

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif statistik adalah statistik yang digunakan untuk mendeskripsikan data yang diperoleh dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Penyajian data pada teknik analisa data dengan statistik deskriptif dapat berupa table, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean (pengukuran tendensi sentral), perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, dan perhitungan presentase. Selain itu, dalam statistik deskriptif juga dapat dicari hubungan antara variabel dengan menggunakan analisis korelasi, melakukan prediksi dengan analisis regresi, dan membuat perbandingan dengan membandingkan rata-rata data sampel atau populasi.¹¹⁹

2. Analisis Statistik Inferensial

a. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memenuhi syarat analisis regresi linier, yaitu penaksir tidak bias dan terbaik atau sering disingkat BLUE (*Best Linier Unbias Estimate*). Ada beberapa asumsi yang harus terpenuhi agar kesimpulan dari hasil pengujian tidak bias, diantaranya adalah uji normalitas, uji homogenitas dan uji linieritas.

¹¹⁹ *Ibid.* hlm. 208-209

b. Uji Normalitas.

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Lilliefors*. Tujuan dari uji ini adalah untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Adapun tahapan dalam uji normalitas adalah sebagai berikut:

1) Hipotesis

H_0 : sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

H_1 : sampel berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal.

2) Tingkat signifikansi: $\alpha = 0,05$

3) Statistik uji:

$$L_{\text{obs}} = \text{Maks } |F(z_i) - (s_i)|$$

dengan:

$$F(z_i) = P(Z \leq z_i); Z \sim N(0,1);$$

$$S(z_i) = \text{Proporsi cacah } Z \leq z_i \text{ terhadap seluruh cacah } z.$$

4) Komputasi:

$$z_i = \frac{X_i - \bar{X}}{s}$$

dengan:

$$s = \sqrt{\frac{n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}{n(n-1)}} \text{ dan } \bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan:

$\bar{X}$: mean sampel;

$\sum X$: jumlah nilai siswa;

n : jumlah siswa;

z_i : bilangan baku.

5) Daerah Kritis

$DK = \{L \mid L > L_{\alpha;n}\}$ dengan n adalah ukuran sampel.

6) Keputusan Uji

H_0 diterima jika $L_{obs} \notin DK$

H_0 ditolak jika $L_{obs} \in DK$

7) Kesimpulan

H_0 diterima jika sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

H_0 ditolak jika sampel berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal.¹²⁰

c. Uji Homogenitas

Uji homogenitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Bartlett*. Tujuan dari uji ini adalah untuk mengetahui apakah populasi penelitian mempunyai variansi yang homogen atau tidak. Menurut Budiyono tahapan dalam uji homogenitas adalah sebagai berikut:

1) Hipotesis

$H_0 : \sigma_1^2 = \sigma_2^2 = \sigma_3^2$ (variansi populasi homogen);

H_1 : tidak semua variansi sama (variansi populasi tidak homogen);

2) Tingkat signifikansi: $\alpha = 0,05$

3) Statistik uji:

¹²⁰ Budiyono. *Statistika Untuk Penelitian*. (Surakarta. UNS Press, 2015), hlm. 170-172.

$$\chi^2 = \frac{2,303}{c} \left(f \log RKG - \sum f_j \log s_j^2 \right)$$

Keterangan:

$$\chi^2 \sim \chi^2_{(k-1)}$$

k : banyaknya populasi = banyaknya sampel;

N : banyaknya seluruh nilai (ukuran);

n_j : banyaknya nilai (ukuran) sampel ke-j = ukuran sampel ke-j;

f_j : $n_j - 1$ = derajat kebebasan untuk s_j^2 ; $j = 1, 2, 3, \dots, k$;

f : $N - k = \sum_{j=1}^k f_j$ = derajat kebebasan untuk RKG;

4) Komputasi:

$$c = 1 + \frac{1}{3(k-1)} \left[\sum \frac{1}{f_j} - \frac{1}{f} \right];$$

$$RKG = \text{rerata kuadrat galat} = \frac{\sum SS_i}{\sum f_i};$$

$$SS_j = \sum X_j^2 - \frac{\left(\sum X_j \right)^2}{n_j} = (n_j - 1) s_j^2$$

6) Daerah kritis

$$DK = \left\{ \chi^2 \mid \chi^2 > \chi_{\alpha; k-1}^2 \right\}, \text{ dengan } k \text{ adalah ukuran sampel.}$$

7) Keputusan Uji

H_0 diterima jika $\chi^2 \notin DK$

H_0 ditolak jika $\chi^2 \in DK$

8) Kesimpulan

H_0 diterima maka variansi populasi homogen.

H_0 ditolak maka variansi populasi tidak homogen.¹²¹

3. Analisis Regresi Linier Sederhana.

Analisis regresi ini digunakan untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) yang diformulasikan dalam bentuk persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Sedangkan untuk nilai konstanta a dan b dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$a = \frac{\sum Y_i \sum X_i^2 - \sum X_i \sum X_i Y_i}{n \sum X_i^2 - \sum X_i^2}$$

$$b = \frac{n \sum X_i Y_i - \sum Y_i \sum X_i}{n \sum X_i^2 - \sum X_i^2}$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen (Pengungkapan tanggungjawab sosial)

a = Harga Y ketika $X = 0$ (harga konstan)

b = Koefisien regresi

¹²¹ *Ibid*, hlm. 174-177

X = Variabel independen

Kemudian untuk mengetahui kuat atau lemahnya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dihitung koefisien korelasi. Jenis korelasi hanya bisa digunakan pada hubungan variabel garis lurus (linier) adalah korelasi *Pearson product moment* (r) adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2} \sqrt{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi

X = Variabel Independen

Y = Variabel Dependen

Setelah korelasi dihitung dapat dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi. Koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%) dengan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien Determinasi dan r = Koefisien korelasi¹²²

4. Analisis Komparasi

Analisis komparasi bertujuan untuk mengetahui perbedaan pengaruh dari dua variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Penelitian ini merupakan penelitian untuk menguji hipotesis yang menggunakan model Least dengan model manajemen display kelas terhadap perilaku menyimpang siswa yang menggunakan analisis t tes dengan rumus:

$$t = \frac{M_2 - M_1}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d_1 + \sum X^2 d_2}{N(N-1)}}$$

Keterangan:

t = Nilai t

M_1 = Mean pada kelompok perbandingan

M_2 = Mean pada kelompok eksperimen

$\sum X^2 d_1$ = Jumlah kuadrat deviasi kelompok pembanding

$\sum X^2 d_2$ = Jumlah kuadrat deviasi kelompok eksperimen

N = Banyak responden/subyek

Kriteria: pengujian menolak H_0 apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf uji 0,05.

Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diteri

¹²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*Hlm..231.

5. Analisis Regresi Linier Berganda.

Adapun rumus yang digunakan berdasarkan pendekatan dan desain yang diambil adalah dengan memakai rumus regresi linier berganda. Regresi berganda sering digunakan untuk mengatasi analisis regresi yang melibatkan hubungan dari dua atau lebih variabel bebas.¹²³ Adapun penggunaan analisis regresi tersebut secara rinci dapat diuraikan sebagai berikut :

Analisis regresi ganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium) bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya).¹²⁴ Jadi “analisis regresi berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh lebih dari satu variabel independent”.¹²⁵ Regresi berganda disebut juga dengan “multiple linear regression”.¹²⁶ Adapun maksudnya “analisis regresi linear untuk lebih dari dua variabel”.¹²⁷

Persamaan umum regresi linear berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + e$$

Dimana:

Y=Subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan (tak bebas)

X = Variabel bebas (1,2,...n)

¹²³ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16,0*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2009), hal.

¹²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung : Alfabeta, 2007), hal. 211

¹²⁵ Sugiyanto, *Analisis Statistika Sosial*, (Malang : Bayu Media Publishing, 2005), hal. 195

¹²⁶ Pangestu Subagyo dan Jarwanto, *Statistikam Induktif*, (Yogyakarta: BPFE, 2005), hal.

270

¹²⁷ *Ibid.*, hal. 270

a = Intersep (atau nilai Y pada saat Y = 0)

b = Koefisien regresi.¹²⁸

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Analisis ini terdiri dari tiga prediktor atau variabel bebas atau variabel independent (*independent variabel*), sehingga dapat dinyatakan dalam persamaan matematis sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3.$$
¹²⁹

Adapun yang menjadi variabel dependen (kriterium) adalah motivasi belajar (Y). Sedangkan variabel independen (prediktor) adalah *reinforcement verbal* (X₁), *reinforcement gestural* (X₂), *reinforcement dengan mendekati* (X₃).

Dalam penelitian ini, uji statistik yang digunakan adalah dengan menggunakan uji t dan uji F.

a. Uji t (*t – student*)

Uji t atau uji signifikasi parsial atau individual adalah uji yang dimaksudkan “untuk menguji apakah suatu variabel bebas berpengaruh atau tidak terhadap variabel tidak bebas”.¹³⁰ Variabel tidak bebas mempunyai pengertian sama dengan variabel terikat.

¹²⁸ Sugiyanto, *Analisis Statistika Sosial*, (Malang : Bayu Media Publishing, 2005), hal. 195

¹²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis...*, hal. 211

¹³⁰ Suharyadi dan Purwanto, *Statistika: untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*, (Jakarta :: Salemba Empat, 2004), hal. 525

Formulasi hipotesisnya sebagai berikut :

$H_o = b_i = 0$; artinya variabel bebas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

$H_a = b_i \neq 0$; artinya variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

Tingkat signifikasi ditentukan dengan $\alpha = 5\%$. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan bahwa “untuk ilmu pasti lebih baik digunakan 1% sedang ilmu sosial dapat digunakan 5%”.¹³¹

Untuk mengetahui kebenaran hipotesis didasarkan pada ketentuan sebagai berikut :

Dengan menggunakan uji t

Jika $t_{\text{penelitian}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_o ditolak dan H_1 diterima.

Jika $t_{\text{penelitian}} < t_{\text{tabel}}$ maka H_o diterima dan H_1 ditolak.¹³²

Dengan uji signifikasi (sig)

Jika $\text{sig}_{\text{penelitian}} < 0,05$ maka H_o ditolak dan H_1 diterima.

Jika $\text{sig}_{\text{penelitian}} > 0,05$ maka H_o diterima dan H_1 ditolak.¹³³

H_1 di atas mempunyai pengertian sama dengan H_a atau hipotesis kerja, sedangkan $t_{\text{penelitian}}$ sama halnya dengan t_{hitung} .

¹³¹ *Ibid.*, hal. 523

¹³² Jonathan Sarwono, *Analisis Jalur untuk Riset Bisnis dengan SPSS*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2007), hal. 242

¹³³ *Ibid.*, hal. 241

b. Uji F

Uji global disebut juga uji signifikansi serentak atau uji F ini dimaksudkan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas yaitu $X_1, X_2, \dots, X_k$ untuk dapat mampu menjelaskan tingkah laku atau keragaman variabel tidak bebas (Y).¹³⁴

Formulasi hipotesisnya sebagai berikut :

$H_0 = b_i = 0$; artinya variabel bebas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

$H_a = b_i \neq 0$; artinya variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

Untuk mengetahui kebenaran hipotesis alternatif dilakukan uji F dengan rumus sebagai berikut :

$$Fh = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / n - (n - k - 1)}$$

Dimana:

R = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel¹³⁵

Tingkat signifikansi ditentukan dengan $\alpha = 5\%$. Untuk mengetahui kebenaran hipotesis didasarkan pada ketentuan sebagai berikut :

Dengan menggunakan uji F

¹³⁴ Suharyadi dan Purwanto, *Statistika...*, hal. 523

¹³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal. 266-267

Jika $F_{\text{penelitian}} > F_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Jika $F_{\text{penelitian}} < F_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.¹³⁶

Dengan uji signifikansi (sig)

Jika sig penelitian $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Jika sig penelitian $< 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.¹³⁷ H_1 di atas mempunyai pengertian sama dengan H_a atau hipotesis kerja, sedangkan $F_{\text{penelitian}}$ sama halnya dengan F_{hitung} .

¹³⁶ Sarwono, *Analisis Jalur...*, hal. 240-241

¹³⁷ *Ibid.*, hal. 241

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Tempos

Berikut ini adalah profil singkat Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Tempos desa Banyu Urip kecamatan Gerung kabupaten Lombok Barat yang merupakan lokasi dalam penelitian ini:

Nama Sekolah : Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Tempos

NPSN : 60721591

Status Sekolah : Swasta

Alamat : Jl.Kesuma Desa Banyu Urip KecamatanGerung
Kabupaten Lombok Barat Provinsi Nusa Tenggara Barat

Luas Tanah : 645 m²

Email : yppnurulhudatempos@gmail.com

2. Sejarah berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Tempos

Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Tempos adalah sebuah lembaga pendidikan yang bergerak di bidang pendidikan dasar di wilayah Desa Banyu Urip Kecamatan Gerung kabupaten Lombok Barat, dan bernaung di bawah yayasan dengan nama yang sama yaitu Yayasan Pondok Pesantren Nurul Huda Tempos di bawah pimpinan Ustadz Mudaham, S.Sos.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Mudaham, latar belakang berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Tempos pada tahun 2000 lalu bermula dari rasa prihatin sebagai seorang pendidik melihat kondisi siswa-siswi Sekolah Dasar khususnya di Dusun Perempung Desa Banyu Urip yang harus menempuh jarak sekitar 1500 meter untuk belajar. Kondisi tersebut juga semakin memprihatinkan dengan kurangnya kesadaran masyarakat setempat untuk memberikan pendidikan bagi putera-puteri mereka yang sebagian besar adalah buruh tani, sehingga banyak siswa sekolah dasar yang memilih putus sekolah dan diharuskan membantu orang tua bekerja selain karena alasan lokasi sekolah yang jauh. Selain itu, menurut Ustadz Mudaham, keprihatinan beliau juga tertuju pada pendidikan agama Islam yang dirasakan sangat kurang pada siswa-siswi lulusan sekolah dasar yang berasal dari Dusun Kesuma, yaitu dusun tempat berdirinya Yayasan Pondok Pesantren Nurul Huda Tempos, dikarenakan mereka lebih memilih melanjutkan ke pendidikan umum daripada memperdalam pengetahuan agama di pesantren, sehingga dampak yang dirasakan adalah kurangnya pemahaman dan kemampuan mengaplikasikan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat setempat terutama di kalangan anak muda. Keberadaan Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Tempos sangat membantu mempermudah akses belajar tingkat dasar bagi anak-anak khususnya wilayah Dusun Perempung dan sekaligus sebagai sarana mempelajari ajaran agama Islam bagi mereka dan juga masyarakat

sekitar¹³⁸. Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Tempos juga menjadi penunjang pendidikan dasar bagi lembaga pendidikan lainnya yang juga bernaung di bawah Yayasan Pondok Pesantren Nurul Huda Tempos yang sebelumnya telah mendirikan lembaga pendidikan Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Tempos dan Madrasah Aliyah Nurul Huda Tempos, juga menjadi sekolah lanjutan tingkat dasar bagi Lembaga PAUD Nurul Huda Tempos yang baru-baru ini didirikan.

3. Visi dan Misi Madrasah Ibtidaiyah nurul Huda Tempos

Visi Madrasah Ibtidaiyah nurul Huda Tempos yaitu “ Islami, Cerdas dan Berkualitas”. Adapun misinya adalah sebagai berikut:

- a. Mewujudkan pembelajaran dan pembiasaan dalam menjalankan ajaran agama Islam secara kaffah berdasarkan Al-Quran dan Assunah.
- b. Mewujudkan generasi umat yang bertaqwa serta berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Menyelenggarakan pembelajaran yang berkualitas dalam pencapaian pencapaian prestasi akademik dan nonakademik.
- d. Meningkatkan profesionalisme guru melalui pertemuan-pertemuan dan MGMP.
- e. Membantu siswa untuk mengembangkan potensi diri dan menanamkan sifat kemandirian pada diri murid.
- f. Menumbuhkan semangat berprestasi pada semua warga madrasah.

¹³⁸ Dikutip berdasarkan hasil wawancara dengan pimpinan Yayasan Pondok Pesantren Nurul Huda Tempos pada tanggal 22 ebruari 2018

- g. Menanamkan sikap disiplin pada semua warga madrasah.
- h. Mengoptimalkan pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler.
- i. Menyelenggarakan tata kelola madrasah yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel.
- j. Menyelenggarakan tata kelola madrasah yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel.

4. Keadaan Gedung di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Tempos

Dalam perkembangannya, Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Tempos memiliki sarana dan prasarana yang menjadi penunjang terselenggaranya proses belajar dan pembelajaran. Adapun salah satu sarana tersebut adalah gedung sekolah yang terdiri dari:

- a. Ruang kelas : 6 buah
- b. Ruang Kepala Sekolah : 1 buah
- c. Ruang Tata Usaha : 1 buah
- d. Ruang Laboratorium : 1 buah
- e. Ruang Perpustakaan : 1 buah
- f. Ruang UKS : 1 buah
- g. Musholla : 1 buah
- h. Toilet Guru : 1 buah
- i. Toilet Siswa : 1 buah

5. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada awal Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2018/2019 tanggal 15 Januari hingga tanggal 24 Februari 2018 di Kelas III

MI Nurul Huda Tempos Kesuma dan terdiri atas dua fase yaitu observasi awal dan observasi lanjutan dengan rancangan penelitian sebagaimana terlampir.

B. Penelaahan Validitas Isi Instrumen

Validitas instrumen tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi. Validitas instrumen meliputi validitas pada kisi-kisi dan butir soal. Penelaahan pada kisi-kisi dilakukan terhadap kesesuaian antara indikator yang dikembangkan dari dimensi yang diukur. Kesesuaian banyak butir soal yang proporsional sesuai dengan indikator yang akan diukur. Perlu tidaknya penambahan atau pengurangan butir soal pada setiap indikator. Penelaahan pada butir soal meliputi aspek materi, konstruksi dan bahasa.

Validasi pada tes dilakukan dengan mengisi lembar validasi yang telah disediakan dengan memberikan *check list* (✓) pada penilaian kisi-kisi dan pada butir soal yang sudah memenuhi kriteria validitas isi. Validitas isi tes divalidasi oleh 1) Zaenudin, M.Pd.I.2) Aqodiah, M.Pd.I yang merupakan dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Mataram 3) Herman, S.H.I., yang merupakan kepala sekolah MI Nurul Huda Tempos. Berdasarkan hasil validasi yang telah dilakukan oleh validator bahwa seluruh kriteria penelaahan telah sesuai dengan kategori validitas isi, maka instrumen tes ini valid.

C. Realibilitas

Rumus yang digunakan dalam uji reliabilitas adalah rumus KR-20. Setelah dilakukan perhitungan pada tes perilaku menyimpang, Model LEAST, dan model *Display* kelas, diperoleh koefisien reliabilitas dari ketiga tes tersebut

lebih besar dari 0,7. Koefisien reliabilitasnya lebih dari 0.7. Berdasarkan teori instrumen tes tersebut reliabel sehingga dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

D. Deskripsi Data

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui proses pengumpulan data yang dilakukan bersamaan dengan di mulainya proses penelitian. Seperti yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti mengambil objek penelitian di kelas III MI Nurul Huda Tempos Kesuma Desa Banyu Urip Kecamatan Gerung. Penelitian ini dilakukan dari tanggal 22 Januari 2018, dimulai dengan merancang penelitian hingga proses *treatment* variabel X terhadap Y. Dalam hal ini, peneliti memakai dua variabel Independen yakni Model LEAST (X_1) dan Manajemen *Display* Kelas (X_2) dan satu variabel dependen yaitu Perilaku Menyimpang (Y). Setelah proses melengkapai prosedur penelitian, peneliti kemudian melakukan *treatment* yang terdiri dari dua sesi yaitu:

1. Observasi awal

Observasi awal dilakukan untuk memperoleh kebenaran dari hasil wawancara yang dilakukan bersama Ibu Misaah selaku guru yang menjabat sebagai wali kelas III MI Nurul Huda Tempos Kesuma. Dari hasil wawancara tersebut diperoleh data bahwa terdapat berbagai perilaku menyimpang siswa pada saat pembelajaran di kelas sebagaimana yang tersebut dalam pedoman wawancara yang telah disiapkan peneliti. Di antara perilaku menyimpang yang sering dilakukan siswa adalah tidak mau

mengikuti proses pembelajaran di kelas, keluar masuk kelas tanpa ada keperluan yang berhubungan dengan pembelajaran, berkelahi, mengganggu teman, tidak membawa peralatan belajar, tidak mengikuti instruksi guru, berbicara dengan teman saat guru menjelaskan, naik ke atas meja belajar, berlarian di dalam kelas saat proses belajar, dan lainnya. Sebagai guru, Ibu Misaah berupaya mengatasi perilaku tersebut diantaranya dengan memberikan hukuman bagi siswa yang menunjukkan perilaku menyimpang tersebut dengan meminta siswa melakukan aktivitas lain di luar konteks pembelajaran pada seperti meminta siswa keluar kelas, mengumpulkan kerikil untuk dihitung, hingga menyuruh siswa berdiri di depan kelas hingga pelajaran usai. Data hasil wawancara tersebut kemudian menjadi pedoman melakukan observasi awal sehingga memperoleh data yang digunakan sebagai data Pre-test.

2. Observasi Lanjutan

Peneliti melakukan observasi lanjutan setelah berkoordinasi dengan wali kelas III MI Nurul Huda Tempos Kesuma tentang bagaimana penerapan Model LEAST dan Manajemen *Display* kelas. Observasi ini dilakukan dalam dua *treatment* atau perlakuan yaitu, *treatment* untuk mengetahui efektivitas strategi pengelolaan kelas Model LEAST terhadap perilaku menyimpang siswa pada saat pembelajaran, *treatment* untuk mengetahui efektivitas Manajemen *Display* Kelas terhadap perilaku menyimpang siswa saat pembelajaran. Analisis data dari akumulasi kedua *treatment* tersebut kemudian dikomparasikan untuk mengetahui perbandingan efektivitas

strategi pengelolaan kelas Model LEAST dan Manajemen *Display* kelas dalam menangani perilaku menyimpang siswa di kelas. Hasil observasi lanjutan tersebut kemudian diolah menjadi data Post-test.

Dari kedua sesi ini kemudian data di olah sesuai dengan prosedur pengumpulan dan analisis data sebagaimana yang dipaparkan pada Bab III sehingga diperoleh data Pre-test dan Post-test dengan gambaran sebagai berikut:

a. Data Pre-test

Datapre-test dalam penelitian ini dianalisis secara deskriptif kualitatif. Aspek yang diamati dari perilaku menyimpang siswa adalah sebanyak 4 aspek. Skor maksimal setiap indikator adalah 4 dan skor minimal setiap indikator adalah 1. Skor maksimum dan skor minimum seluruh indikator aktivitas siswa masing-masing adalah 64 dan 16. Penentuan kriteria untuk perilaku menyimpang siswa dapat dilihat pada tabel 4.1 dibawah ini.

Tabel 4.1 Kriteria perilaku Menyimpang siswa

No	Interval Skor	Kategori
1	$52 \leq \bar{s} \leq 64$	Sangat kurang baik
2	$44 \leq \bar{s} \leq 52$	Kurang baik
3	$36 \leq \bar{s} \leq 44$	Cukup baik
4	$28 \leq \bar{s} \leq 36$	Baik
5	$16 \leq \bar{s} \leq 28$	Sangat baik

Keterangan: $\bar{s}$ adalah rata-rata skor indikator

Tabel diatas memperlihatkan kategori perilaku menyimpang siswa yang dibuat berdasarkan skor tertinggi dan terendah dengan rentang

12 Data pre-test yang dianalisis bersumber dari hasil observasi perilaku menyimpang siswa pada masing-masing model pembelajaran. Deskripsi data pre-test siswa disajikan dalam Tabel 4.2.

Tabel 4.2. Data Hasil Pre-test

No	Nama Siswa	Skor	Kategori
1	Adelia Hanum	44,50	kurang baik
2	Arman Maulana	46,00	kurang baik
3	Annisa Fahrena Putri	41,75	cukup baik
4	Rifaskha Anugrah Pramuditha	52,50	sangat kurang baik
5	M. Akrom Al Hafiz	45,00	kurang baik
6	Padilatul Pitriani	35,75	Baik
7	Fitriana Rahmadani	45,00	kurang baik
8	Tomy Dwi Saputra	44,25	kurang baik
9	Fahmi Zulkarnain	45,75	kurang baik
10	Tasya Wulandari	47,00	kurang baik
11	Nisa Us Syafa	35,50	Baik
12	Dini Apriliya	46,50	kurang baik
13	Yulia Anisatur Roida	45,75	kurang baik
14	Ayu Musari	46,25	kurang baik
15	Arifky Wahyudi	53,25	sangat kurang baik
16	Muhammad Haikal Abyan	46,50	kurang baik
17	Muhammad Rizki	42,75	cukup baik
18	Rizki Umami	43,25	cukup baik

Dari data yang diperoleh tersebut, dibuat tabel distribusi frekuensi dari perilaku menyimpang siswa sebagai berikut:

Tabel 4.3. Presentase Kategori Perilaku Menyimpang

No	Kategori	Volumne	Presentasi
1	Sangat kurang baik	2	11,11 %
2	kurang baik	11	61,11 %
3	Cukup baik	3	16,67 %
4	Baik	3	11,11 %
5	Sangat baik	-	

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat dilihat bahwa terdapat siswa 2 orang siswa dengan kategori sangat kurang baik dengan presentase 11,11 %. Siswa dengan kategori kurang baik sebanyak 11 orang dengan presentase 61,11%. Siswa dengan kategori cukup baik sebanyak 3 orang dengan presentase 16,67 %. Siswa dengan kategori baik sebanyak 2 orang dengan presentase 11,11%. Tidak terdapat siswa dengan kategori sangat baik.

b. Data Post Tes

Data Post-test diambil dari data yang telah dianalisis dari variabel penelitian. Variabel dalam penelitian ini ada tiga yang terdiri dari dua variabel bebas yaitu (X_1) dan (X_2) dan satu variabel terikat (Y). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Model LEAST(X_1) dan Manajemen *Display* Kelas (X_2) dan variabel terikatnya adalah perilaku menyimpang (Y). Data dalam penelitian ini dipaparkan berdasarkan hasil observasi anata masing-masing variabel terikat dan variabel bebas.

1) Model LEAST (X_1) terhadap perilaku menyimpang (Y_s)

a) Data Model LEAST (X_1)

Model LEAST sebagai variabel bebas mempunyai 13 (tiga belas) indikator dengan skor tertinggi 54 dan skor terendah 11. Masing-masing pernyataan diukur dengan skor 1 sampai dengan 4. Dari skor tersebut dibuat panjang kelas interval sebagai berikut:

Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Untuk Kategori Model LEAST

No	Interval skor	Kategori
1	$47 \leq \bar{s} \leq 56$	Sangat Baik
2	$38 \leq \bar{s} \leq 47$	Baik
3	$29 \leq \bar{s} \leq 38$	Cukup baik
4	$20 \leq \bar{s} \leq 29$	Kurang Baik
5	$11 \leq \bar{s} \leq 20$	Sangat kurang baik

Instrumen Model LEAST terdapat 13 pernyataan, skor total terendah adalah 11, dan skor total tertinggi adalah 54. Setelah dilakukan observasi sebanyak 4 kali pada tiap tiap perlakuan diperoleh data dari variabel bebas seperti terlihat pada tabel 4.5 berikut sebagai berikut:

Tabel 4.5. Hasil Observasi Model LEAST

No	Nama Siswa	Skor	Kategori
1	Adelia Hanum	16	sangat baik
2	Arman Maulana	20	sangat baik
3	Annisa Fahrena Putri	16	sangat baik
4	Rifaskha Anugrah Pramuditha	30	Baik
5	M. Akrom Al Hafiz	30	Baik
6	Padilatul Pitriani	28	Baik
7	Fitriana Rahmadani	43	cukup baik
8	Tomy Dwi Saputra	33	Baik
9	Fahmi Zulkarnain	40	cukup baik
10	Tasya Wulandari	20	sangat baik
11	Nisa Us Syafa	45	kurang baik
12	Dini Apriliya	40	cukup baik
13	Yulia Anisatur Roida	33	Baik
14	Ayu Musari	30	Baik
15	Arifky Wahyudi	25	sangat baik
16	Muhammad Haikal Abyan	28	Baik
17	Muhammad Rizki	20	sangat baik
18	Rizki Umami	46	kurang baik

Dari tabel diatas dapat dibuat presentasi dari masing-masing kategori yang diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan selama 4 kali observasi berikut tabel 4.6 presentasi hasil penelitian

Tabel 4.6. Presentasi hasil penelitian Model LEAST

No	Kategori	Volume	Presentasi
1	Sangat kurang baik	-	-
2	kurang baik	2	11,11%
3	Cukup baik	3	16,67 %
4	Baik	7	38,80%
5	Sangat baik	6	33,33%

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa terdapat siswa 2 orang siswa dengan kategori kurang baik dengan presentase 11,11 %. Siswa dengan kategori cukup baik sebanyak 3 orang dengan presentase 16,66%.

Siswa dengan kategori baik sebanyak 7 orang dengan presentase 38,80 %..

Siswa dengan kategori sangat baik sebanyak 6 orang dengan presentase sebesar 33,33%.

b) Diskripsi variabel terikat (Y) perilaku menyimpang

Skor tertinggi untuk variabel bebas adalah 64 dan skor terendah 16.

Masing-masing pernyataan diukur dengan skor 1 sampai dengan 4. Dari skor tersebut dibuat panjang kelas interval yaitu.

Tabel 4.7. Klasifikasi perilaku menyimpang

No	Interval Skor	Kategori
1	$52 \leq s \leq 64$	Sangat kurang baik
2	$44 \leq s < 52$	kurang baik
3	$36 \leq s < 44$	Cukup baik
4	$28 \leq s < 36$	Baik
5	$16 \leq s < 28$	Sangat baik

Instrumen perilaku menyimpang terdapat 16 pernyataan, maka skor total terendah adalah 40 (yakni hasil perkalian antara skor 1 dengan banyaknya jumlah pernyataan 40 buah), dan skor total tertinggi adalah 160 (merupakan hasil perkalian antara skor 4 dengan banyaknya jumlah pernyataan 40 buah). Setelah dilakukan observasi sebanyak 4 kali pada tiap tiap perlakuan diperoleh data dari variabel bebas sebagai berikut:

Tabel 4.8. Hasil Penelitian perilaku menyimpang

No	Nama Siswa	Skor	Kategori
1	Adelia Hanum	20	sangat baik
2	Arman Maulana	50	kurang baik
3	Annisa Fahrena Putri	20	sangat baik
4	Rifaskha Anugrah Pramuditha	45	kurang baik
5	M. Akrom Al Hafiz	38	cukup baik
6	Padilatul Pitriani	25	sangat baik
7	Fitriana Rahmadani	35	Baik
8	Tomy Dwi Saputra	33	Baik
9	Fahmi Zulkarnain	40	cukup baik
10	Tasya Wulandari	20	sangat baik
11	Nisa Us Syafa	45	kurang baik
12	Dini Apriliya	40	cukup baik
13	Yulia Anisatur Roida	33	Baik
14	Ayu Musari	30	Baik
15	Arifky Wahyudi	25	sangat baik
16	Muhammad Haikal Abyan	28	Baik
17	Muhammad Rizki	20	sangat baik
18	Rizki Umami	46	kurang baik

Dari tabel diatas dapat dibuat presentasi dari masing-masing kategori yang diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan selaa 4 kali observasi berikut tabel 46 presentasi hasil penelitian banyaknya responden yang sesuai dengan kategori perilaku menyimpang ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.9. Presentase Hasil Penelitian

No	Kategori	Volume	Presentase
1	Sangat kurang baik	-	0 %
2	kurang baik	2	22,22%
3	Cukup baik	2	33,33%
4	Baik	6	27,77%
5	Sangat baik	8	16,66%

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa terdapat siswa 2 orang siswa dengan kategori kurang baik dengan presentase 22,22 %. Siswa dengan kategori cukup baik sebanyak 2 orang dengan presentase 33,33%. Siswa dengan kategori baik sebanyak 6 orang dengan presentase 27,77 %. Siswa dengan kategori sangat baik sebanyak 8 orang dengan presentase 16,66%. Tidak terdapat siswa dengan kategori sangat kurang baik.

c) Uji Asumsi Dasar

c.1. Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Liliefors* dengan taraf signifikansi sebesar 0.05. Uji normalitas dilakukan pada masing-masing sampel penelitian yang meliputi 2 kali uji normalitas yaitu pada Model LEAST dan perilaku menyimpang. Tujuan dari uji normalitas ini adalah untuk mengetahui apakah sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Rangkuman hasil uji normalitas disajikan pada Tabel 4.10.

Tabel 4.10. Rangkuman hasil uji normalitas

Kelompok	L_{obs}	$L_{\alpha;n}$	Keputusan	Data Berdistribusi
Model Least	0.19	0.20	H_0 diterima	Normal
Perilaku menyimpang	0.18	0.20	H_0 diterima	Normal

Berdasarkan Tabel 4.9 dapat dilihat bahwa nilai dari $L_{obs} < L_{\alpha;n}$ pada Model LEAST dan perilaku menyimpang. Hal ini berarti L_{obs} tidak terletak pada daerah kritis dengan $DK = \{L \mid L > L_{\alpha;n}\}$ sehingga diperoleh keputusan H_0 diterima. Berdasarkan keputusan tersebut dapat disimpulkan bahwa sampel pada masing-masing Model LEAST dan perilaku menyimpang berasal dari polusi yang berdistribusi normal.

c.2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Bartlett* dengan taraf signifikansi sebesar 0.05. Uji homogenitas dilakukan satu kali yaitu pada Model LEAST dan perilaku menyimpang. Tujuan dari uji homogenitas ini adalah untuk mengetahui apakah populasi-populasi dari Model LEAST dan perilaku menyimpang yang dibandingkan mempunyai variansi yang homogen atau tidak. Rangkuman hasil uji homogenitas disajikan pada Tabel 4.11.

Tabel 4.11. Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Variansi

Populasi Siswa	χ^2_{obs}	$\chi^2_{0,05;k-1}$	Keputusan	Kesimpulan
Model LEAST dan Perilaku Menyimpang	0.242	3.841	H_0 diterima	Variansi kedua populasi homogen

Berdasarkan Tabel 4.10 dapat dilihat bahwa nilai dari $\chi^2_{\text{obs}} < \chi^2_{0,05;k-1}$ pada kelompok model pembelajaran dan kelompok kecerdasan matematis. Hal ini menunjukkan bahwa χ^2_{obs} tidak terletak pada daerah kritis dengan $DK = \{\chi^2 | \chi^2 > 3.841\}$ sehingga diperoleh keputusan uji H_0 diterima. Berdasarkan keputusan tersebut dapat disimpulkan bahwa populasi pada Manajemen *Display* Kelas dan perilaku menyimpang yang dibandingkan mempunyai variansi yang homogen

c.3. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Uji yang digunakan dalam uji linieritas ini adalah uji F. Berikut disajikan hasil uji linieritas pada tabel 4.12

Tabel 4.12. Rangkuman Hasil Linieritas

Kelompok	F_{obs}	F_{tabel}	Keputusan	Kesimpulan
Model LEAST dan perilaku menyimpang	3.219	3.74	H_0 diterima	Linier

Berdasarkan Tabel 4.11, dapat dilihat bahwa nilai dari $F_{\text{obs}} < F_{\text{tabel}}$ pada kelompok Manajemen *Display* Kelas dan kelompok perilaku menyimpang. Hal ini menunjukkan bahwa F_{obs} tidak terletak pada daerah kritis dengan $DK = \{F | F > 3.74\}$ sehingga diperoleh keputusan uji H_0 diterima. Berdasarkan keputusan tersebut dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat mempunyai hubungan yang linier

c.4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan adalah Analisis Regresi Linier Sederhana. Regresi linier sederhana adalah hubungan secara linier antara satu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel. Hasil uji hipotesis disajikan pada tabel 4.13 berikut:

Table 4.13. Rangkuman Hasil Uji Hipotesis

Responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9
X1	16	64	16	30	30	28	43	33	40
Y	20	50	20	45	38	25	35	30	35
X ²	256	4096	256	900	900	784	1849	1089	1600
Y ²	400	2500	400	2025	1444	625	1225	900	1225
X*Y	320	3200	320	1350	1140	700	1505	990	1400
Responden	10	11	12	13	14	15	16	17	18
X1	20	45	40	33	30	25	28	20	46
Y	16	20	43	29	16	25	30	30	25
X ²	400	2025	1600	1089	900	625	784	400	2116
Y ²	256	400	1849	841	256	625	900	900	625
X*Y	320	900	1720	957	480	625	840	600	1150
Responden	HASIL AKHIR								
$\sum X$	587								
$\sum Y$	532								
$\sum X^2$	21669								
$\sum Y^2$	17396								
$\sum XY$	18517								
r_{xy}	0,568178931								
UJI T	2,761820161								

c.5. Perumusan Hipotesis

Hipotesis

Ho : Tidak Ada Pengaruh Antara Model LEAST Terhadap perilaku menyimpang .

Ha : Ada Pengaruh Antara Model LEAST Terhadap perilaku menyimpang

Penetapan kriteria

Besarnya nilai t_{tabel} untuk taraf signifikan 5% db = 16 (db = N – 2 untuk N =18) yaitu 1,734

c.6. Hasil t_{hitung}

Hasil t_{hitung} diperoleh dengan menggunakan menggunakan rumus regresi linier sederhana yaitu sebesar 2,761.

c.7. Pengambilan keputusan

Jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka Ha diterima dan Ho ditolak. Dari hasil perhitungan t_{hitung} sebesar 2,76 di atas dibandingkan dengan t_{tabel} (db = 1) yaitu 1,734 taraf signifikan 5%, jadi $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka Ha diterima dan Ho di tolak. Dengan kata lain menolak hipotesis nol (Ho) dan menerima hipotesis alternatif (Ha) untuk pengujian kedua variabel.

c.8. Kesimpulan

Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y. Dari hasil pengujian hipotesis tersebut terbukti bahwa “Ada Pengaruh Yang Signifikan antara Model LEAST terhadap perilaku menyimpang”.

d) Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui seberapa berpengaruh Model LEAST terhadap Perilaku Menyimpang maka dilakukan perhitungan terhadap koefisien determinasi. Hasil dari koefisien determinasi adalah 32,27%. Dari hasil perhitungan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh variabel X terhadap Y sebesar 32,27 % dan selebihnya yang 67,72 % dipengaruhi oleh faktor lain

G. Manajemen *Display* Kelas (X₂) terhadap perilaku menyimpang (Y)

Manajemen *Display* kelas sebagai variabel bebas yang kedua mempunyai 1 (satu) indikator dengan skor tertinggi 4 dan skor terendah 1. Dari skor tersebut dibuat panjang kelas interval yaitu:

Tabel 4.14. Distribusi Frekuensi Untuk Kategori Model LEAST

No	Interval Skor	Kategori
1	$3,4 \leq \bar{S} \leq 4$	Sangat Baik
2	$2,8 \leq \bar{S} < 3,4$	Baik
3	$2,2 \leq \bar{S} < 2,8$	Cukup baik
4	$1,6 \leq \bar{S} < 2,2$	Kurang Baik
5	$1 \leq \bar{S} < 1,6$	Sangat kurang baik

Instrumen perilaku menyimpang terdapat 1 pernyataan, maka skor total terendah adalah 1 dan skor total tertinggi adalah 4. Setelah dilakukan observasi sebanyak 4 kali pada tiap tiap perlakuan diperoleh data dari variabel bebas. Data dari Manajemen *Display* kelas disajikan dalam table 4.15. berikut:

Tabel 4.15. Hasil Penelitian Manajemen *Display* Kelas

No	Nama Siswa	Skor	Kategori
1	Adelia Hanum	1	Sangat kurang baik
2	Arman Maulana	2,25	cukup baik
3	Annisa Fahrena Putri	3	Baik
4	Rifaskha Anugrah Pramuditha	2,5	cukup baik
5	M. Akrom Al Hafiz	2	kurang baik
6	Padilatul Pitriani	3,25	Baik
7	Fitriana Rahmadani	2	kurang baik
8	Tomy Dwi Saputra	3	Baik
9	Fahmi Zulkarnain	1	sangat kurang baik
10	Tasya Wulandari	3	Baik
11	Nisa Us Syafa	4	sangat baik
12	Dini Apriliya	3,25	Baik
13	Yulia Anisatur Roida	3,5	Sangat baik
14	Ayu Musari	3	Baik
15	Arifky Wahyudi	3,5	Sangat baik
16	Muhammad Haikal Abyan	2,25	cukup baik
17	Muhammad Rizki	1,5	sangat kurang baik
18	Rizki Umami	1,75	kurang baik

Dari tabel diatas dapat dibuat presentasi dari masing-masing kategori yang diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan sebanyak 4 kali observasi. berikut disajikan pada tabel 4.16. presentasi hasil penelitian Manajemen *Display* kelas.

Tabel 4.16. Presentase Hasil Penelitian Manajemen *Display* kelas.

No	Kategori	Volume	Presentase
1	Sangat kurang baik	3	16,66 %
2	kurang baik	3	16,66 %
3	Cukup baik	3	16,66 %
4	Baik	6	33,33 %
5	Sangat baik	3	16,66 %

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa terdapat 3 orang siswa dengan kategori sangat kurang baik dengan presentase 16,66 %. Siswa dengan kategori kurangbaik sebanyak 3 orang dengan presentase 16,66%. Siswa dengan kategori cukup baik sebanyak 3 orang dengan presentase 16,66 %. Siswa dengan kategori baik sebanyak 6 orang dengan presentase sebesar 33,33% dan siswa dengan kategori sangat baik sebanyak 3 orang dengan presentse sebesar 16,66 %.

H. Diskripsi Variabel Terikat (Y) Perilaku Menyimpang

Skor tertinggi untuk variabel bebas adalah adalah 64 dan skor terendah 16. Masing-masing pernyataan diukur dengan skor 1 sampai dengan 4. Dari skor tersebut dibuat panjang kelas interval yaitu. Berikut disajikan pada table 4.17. hasil penelitian perilaku menyimpang dengan Manajemen *Display* kelas.

Table 4.17. Hasil Penelitian Perilaku Menyimpang siswa dengan Penerapan Manajemen *Display* kelas

No	Nama Siswa	Skor	Kategori
1	Adelia Hanum	20	sangat baik
2	Arman Maulana	51	kurang baik
3	Annisa Fahrena Putri	50	kurang baik
4	Rifaskha Anugrah Pramuditha	45	kurang baik
5	M. Akrom Al Hafiz	28	Baik
6	Padilatul Pitriani	45	kurang baik
7	Fitriana Rahmadani	35	Baik
8	Tomy Dwi Saputra	45	kurang baik
9	Fahmi Zulkarnain	28	Baik
10	Tasya Wulandari	35	Baik
11	Nisa Us Syafa	35	Baik
12	Dini Apriliya	45	kurang baik
13	Yulia Anisatur Roida	40	cukup baik
14	Ayu Musari	40	cukup baik
15	Arifky Wahyudi	20	sangat baik
16	Muhammad Haikal Abyan	45	kurang baik
17	Muhammad Rizki	40	cukup baik
18	Rizki Umami	30	Baik

Dari tabel diatas dapat dibuat presentasi dari asing-asing kategori yang diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan selaa 4 kali observasi berikut tabel 4.18 presentase hasil penelitian banyaknya responden yang sesuai dengan kategori perilaku menyimpang ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.18. Presentase Hasil Penelitian Perilaku Menyimpang Siswa dengan penerapan Manajemen *Display* Kelas

No	Kategori	Volume	Presentase
1	Sangat kurang baik	-	-
2	kurang baik	7	38,88 %
3	Cukup baik	3	16,66 %
4	Baik	6	33,33 %
5	Sangat baik	2	11,11 %

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa terdapat siswa 7 orang siswa dengan kategori kurang baik dengan presentase 38,88 %. Siswa dengan kategori cukup baik sebanyak 3 orang dengan presentase 16,66%. Siswa dengan kategori baik sebanyak 6 orang dengan presentase 33,33 %. Siswa dengan kategori sangat baik sebanyak 2 orang dengan presentase sebesar 11,11 %.

a) Uji asumsi dasar

a.1. Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Liliefors* dengan taraf signifikansi sebesar 0.05. Uji normalitas dilakukan pada masing-masing sampel penelitian yang meliputi 2 kali uji normalitas yaitu pada Model LEAST dan Perilaku Menyimpang. Tujuan dari uji normalitas ini adalah untuk mengetahui apakah sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Rangkuman hasil uji normalitas disajikan pada tabel 4.19 berikut.

Tabel 4.19. Rangkuman Hasil Uji Normalitas Manajemen Display Kelas

Kelompok	L_{obs}	$L_{\alpha;n}$	Keputusan	Data Berdistribusi
Manajemen Display Kelas	0.19	0.20	H_0 diterima	Normal
Perilaku menyimpang	0.17	0.20	H_0 diterima	Normal

Berdasarkan Tabel 4.18, dapat dilihat bahwa nilai dari $L_{obs} < L_{\alpha;n}$ pada Model LEAST dan perilaku menyimpang. Hal ini berarti L_{obs} tidak terletak pada daerah kritis dengan $DK = \{L \mid L > L_{\alpha;n}\}$ sehingga diperoleh keputusan H_0 diterima. Berdasarkan keputusan tersebut dapat disimpulkan bahwa sampel pada masing-masing Model LEAST dan perilaku menyimpang berasal dari polusi yang berdistribusi normal.

a.2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Bartlett* dengan taraf signifikansi sebesar 0.05. Uji homogenitas dilakukan satu kali yaitu pada *odel least* dan perilaku menyimpang. Tujuan dari uji homogenitas ini adalah untuk mengetahui apakah populasi-populasi yang dibandingkan mempunyai variansi yang homogen atau tidak. Rangkuman hasil uji homogenitas disajikan pada Tabel 4.20.

Tabel 4.20. Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Variansi Manajemen *Display* kelas

Populasi Siswa	χ^2_{obs}	$\chi^2_{0,05:k-1}$	Keputusan	Kesimpulan
Manajemen <i>Display</i> Kelas	0.404	3.841	H_0 diterima	Variansi kedua populasi homogen

Berdasarkan Tabel 4.19. dapat dilihat bahwa nilai dari $\chi^2_{\text{obs}} < \chi^2_{0,05:k-1}$ pada kelompok model pembelajaran dan kelompok kecerdasan matematis. Hal ini menunjukkan bahwa χ^2_{obs} tidak terletak pada daerah kritis dengan $DK = \{\chi^2 | \chi^2 > 5.991\}$ sehingga diperoleh keputusan uji H_0 diterima. Berdasarkan keputusan tersebut dapat disimpulkan bahwa populasi pada model pembelajaran dan kecerdasan matematis logis yang dibandingkan mempunyai variansi yang homogen.

a.3. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Uji yang digunakan dalam uji linieritas ini adalah uji F.

Tabel 4.21. Rangkuman Hasil Linieritas Manajemen *Display* Kelas

Kelompok	F_{obs}	F_{tabel}	Keputusan	Kesimpulan
Least dan perilaku menyimpang	3.19	3.74	H_0 diterima	Linier

Berdasarkan Tabel 4.21 dapat dilihat bahwa nilai dari $F_{obs} < F_{tabel}$ Pada kelompok Manajemen *Display* Kelas dan kelompok perilaku enyipang. Hal ini menunjukkan bahwa χ^2_{obs} tidak terletak pada daerah kritis dengan $DK = \{F|F > 3.74\}$ sehingga diperoleh keputusan uji H_0 diterima. Berdasarkan keputusan tersebut dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat mempunyai hubungan yang linier

a.4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan adalah Analisis Regresi Linier Sederhana. Regresi linier sederhana adalah hubungan secara linier antara satu variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel. Berikut disajikan hasil uji hipotesis pada table 4.22.

Table 4.22. Hasil Uji Hipotesis Penerapan Manajemen *Display* Kelas

Responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9
X ²	1	3	3	2,5	2	3,25	2	3	1
Y	20	55	52	52	28	30	35	52	28
X ^{^2}	1	9	9	6,25	4	10,6	4	9	1
Y ^{^2}	400	3025	2704	2704	784	900	1225	2704	784
X*Y	20	165	156	130	56	97,5	70	156	28
Responden	10	11	12	13	14	15	16	17	18
X ²	1	4	3,25	3,5	3	3,5	2,25	1,5	1,75
Y	35	35,3	45	50	28	20	45	40	30
X ^{^2}	1	16	10,6	12,3	9	12,3	5,06	2,25	3,06
Y ^{^2}	1225	1243	2025	2500	784	400	2025	1600	900
X*Y	35	141	146	175	84	70	101	60	52,5
Responden	Hasil Akhir								
$\sum X$	44,5								
$\sum Y$	680,25								
$\sum X^2$	125,25								
$\sum Y^2$	27931,5625								
$\sum XY$	1743,5								
r_{xy}	0,335583317								
UJI T	2,424966311								

a.5. Perumusan Hipotesis

Hipotesis

Ho : Tidak Ada Pengaruh Antara Model LEAST Terhadap perilaku menyimpang

Ha : Ada Pengaruh Antara Model LEAST Terhadap perilaku menyimpang

Penetapan kriteria

Besarnya nilai t_{tabel} untuk taraf signifikan 5% db = 16 (db = $N - 2$ untuk $N = 18$) yaitu 1,734

a.6. Hasil t_{hitung}

Hasil t_{hitung} diperoleh dengan menggunakan menggunakan rumus regresi linier sederhana yaitu sebesar 2,42.

a.7. Pengambilan keputusan

Jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka Ha diterima dan Ho ditolak. Dari hasil perhitungan t_{hitung} sebesar 2,42 di atas dibandingkan dengan t_{tabel} (db = 1) yaitu 1,734 taraf signifikan 5%, jadi $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, maka Haditerima dan Ho di tolak. Dengan kata lain menolak hipotesis nol (Ho) dan

menerima hipotesis alternatif (H_a) untuk pengujian kedua variabel.

a.8. Kesimpulan

Berdasarkan keputusan diatas dapat disimpulkan bahwa variabel X terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y. Dari hasil pengujian hipotesis tersebut terbukti bahwa “Ada Pengaruh Yang Signifikan Antara model *Display* kelas Terhadap perilaku menyimpang”.

b) Koefisien determinasi

Untuk mengetahui seberapa berpengaruh Model LEAST terhadap Perilaku Menyimpang maka dilakukan perhitungan terhadap koefisien determinasi. Dari hasil perhitungan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh variabel X terhadap Y sebesar 11,26 % dan selebihnya yang 88,77 % dipengaruhi oleh faktor lain.

I. Perbandingan efektivitas Model LEAST (X_1) dan *Dispaly* kelas (X_2) terhadap perilaku menyimpang (Y)

Data yang digunakan dalam mengkomparasi efektivitas Model LEAST dan data Manajemen *Display* Kelas merupakan data hasil akumulasi *treatment* yang telah dilakukan pada siswa kelas III MI Nurul Huda Tempos. Dari proses analisis komparasi, diperoleh hasil perhitungan dari harga t_{obs} diperoleh 0,833 harga t_{tabel} dengan $dk = n_1 + n_2 - 2 = 18 + 18 - 2 = 34$ adalah sebesar 1,691. Dari hasil tersebut

dapat dilihat bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yakni $t_{hitung} = 0,833$ dan $t_{tabel} = 1,69$. Hal ini menunjukkan bahwa t_{obs} tidak terletak pada daerah kritis dengan $DK = \{ t | t > 0,833 \}$ sehingga diperoleh keputusan uji H_0 diterima. Berdasarkan hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa Bahwa terdapat perbedaan efektifitas pada Model LEAST jika dibandingkan dengan Manajemen *DisplayKelas* dalam menangani perilaku menyimpang siswa. Perbedaan ini terlihat dari hasil akumulatif perlakuan Model LEAST terhadap perilaku menyimpang siswa dalam proses pembelajaran berdasarkan hasil analisis uji t sebesar 2,761 dan Manajemen *Display Kelas* terhadap perilaku menyimpang siswa dalaam proses pembelajaran sebesar 2,042. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Model LEAST lebih efektif jika diterapkan dalam upaya menangani perilaku menyimpang siswa dalam proses pembelajaran dibandingkan dengan Manajemen *Display Kelas*.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Efektivitas Strategi Pengelolaan Kelas dengan Pendekatan Model LEAST dan Manajemen *Display* Kelas dalam Menangani Perilaku Menyimpang Siswa dalam Proses Pembelajaran

Efektivitas merupakan tolak ukur berhasilnya suatu proses dalam suasana belajar untuk mencapai tujuan dilihat dari aktivitas, respon dan penguasaan konsep selama pembelajaran tersebut berlangsung.¹³⁹ Efektivitas strategi pengelolaan kelas dengan pendekatan Model LEAST dan Manajemen *Display* Kelas pada penelitian ini terukur melalui proses *treatment* yang dilakukan dengan menggunakan metode quasi eksperimen *time series design* terhadap berbagai perilaku menyimpang siswa dalam proses pembelajaran. Perlakuan diberikan dalam kurun waktu yang berbeda sehingga diperoleh data signifikan melalui uji t dan uji f. Hasil olah data kemudian menjadi data komparasi untuk mengetahui perbandingan efektivitas Model LEAST dan Manajemen *Display* Kelas dalam menangani perilaku menyimpang siswa pada proses pembelajaran.

¹³⁹ Mulyasa, E., *Manajemen PAUD* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm.32

B. Efektivitas Model LEAST dalam Menangani Perilaku Menyimpang Siswa Pada Proses Pembelajaran

Model LEAST seperti yang disebutkan Arends dalam Daniel (2008) yaitu model strategi pengelolaan kelas yang terdiri dari lima langkah penerapannya yakni:¹⁴⁰ *Leave it alone* (Biarkan saja), bila perilaku itu semakin buruk maka jangan mengambil tindakan apa pun; *End the action indirectly* (Hentikan tingkah lakunya secara tidak langsung), ini dapat dilakukan dengan mendistraksinya dari perilaku buruk itu dengan memberikan pekerjaan lai;. *Attend more fully* (Berikan perhatian lebih), Dengan mengenal karakter siswa, guru dapat memberikan solusi atas permasalahan yang dihadapi siswa yang mnnyebabkan mereka berPerilaku Menyimpang; *Spell out directions*, (Berikan pengarahan kata demi kata), yaitu dengan memberikan pengarahan tentang apa yang harus dan tidak boleh dilakukan siswa, serta konsekuensi dari setiap tindakannya; dan *Track the behavior* (Lacak perilaku itu), bila perilaku tersebut berulang-ulang, hendaknya guru membuat catatan sistematis tentang perilaku tersebut dengan menggunakan *tracking record* siswa. Hal ini kemudian dapat dihubungkan dengan sistem *reward*. Siswa yang tidak muncul dalam *tracking sheet* selama kurun waktu tertentu maka berhak menerima *reward*; sebaliknya jika Perilaku Menyimpang seringkali muncul dalam kurun waktu tertentu, maka siswa tersebut menerima hukuman tertentu.

Pendekatan model LEAST di atas secara umum menunjukkan adanya tiga fase setelah mengoreksi Perilaku Menyimpang tertentu yang dilakukan

¹⁴⁰ Daniel Muijs & David Reynolds, *Effective Teaching*Hlm. 138

siswa selama proses pembelajaran. Fase tersebut adalah: *pertama* Mencoba mengubah Perilaku Menyimpang dengan mendistraksi siswa dengan memberikan pertanyaan, menaikkan kecepatan pembelajaran, menarik perhatian dengan kegiatan baru, atau mengambil barang-barang tertentu yang menggoda siswa untuk bermain dengannya. *Kedua*, memberikan koreksi yang lebih eksplisit misalnya dengan mendekati si pembuat onar, membuat kontak mata dengannya, menggunakan isyarat verbal seperti dengan menyebut nama siswa tersebut, menegaskan secara umum bahwa kelas harus terlibat dalam pelajaran itu, atau memuji siswa lain yang berperilaku sangat baik. *Ketiga*, Jika kedua opsi sebelumnya tidak berhasil, maka guru perlu memberikan peringatan lebih keras, bila perlu, memberikan hukuman.

Berdasarkan pembahasan tersebut, dalam penerapan strategi pengelolaan kelas Model LEAST peneliti bekerjasama dengan guru setelah melakukan observasi awal. Data pada observasi awal kemudian digunakan sebagai data pre test yaitu data yang dilakukan sebelum perlakuan atau *treatment* kepada objek penelitian. Pada penelitian ini peneliti sekaligus bertindak sebagai observer yang mengamati proses Perilaku Menyimpang siswa pada saat pembelajaran dan strategi yang dilakukan guru dalam upaya menangani perilaku tersebut berdasarkan lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya.. Objek penelitian diobservasi sebanyak 4 kali. Data yang diperoleh merupakan rata-rata dari 4 kali perlakuan yang telah dilakukan. Hasil yang diperoleh adalah terdapat 2 orang siswa dengan presentase 11% yang dikategorikan sangat kurang baik. Siswa dengan kategori kurang baik

sebanyak 11 orang siswa dengan presentase sebesar 61,11%. Siswa dengan kategori cukup baik sebanyak 3 orang siswa dengan presentase sebesar 16,67% dan siswa dengan kategori baik sebanyak 2 orang siswa dengan presentase 11,11%.

Setelah peneliti memperoleh data pre test melalui observasi awal selanjutnya dilakukan observasi lanjutan dengan menerapkan Model LEAST secara bertahap. Dimulai dengan menerapkan langkah pertama yaitu *Leave it alone* atau membiarkan perilaku siswa hingga berhenti dengan sendirinya, misalnya saat Alan dan Arif terus mengobrol saat pembelajaran berlangsung guru membiarkannya sampai mereka berhenti dengan sendirinya; *End the action indirectly*, atau menghentikan perilaku tersebut secara tidak langsung, misalnya dengan meminta Arif yang sedang mengganggu temannya belajar untuk kembali ke tempat duduknya; *Attend more fully* atau memberikan perhatian lebih pada Tomy yang naik ke atas meja untuk menarik perhatian siswa lainnya; *Spell out directions*, atau memberikan pengarahannya kata demi kata misalnya pada Paska yang berbicara keras pada temannya; dan *Track the behavior* atau melacak perilaku Fahmi yang memukul temannya yang sedang belajar. Melalui observasi pada *treatment* Model LEAST pada Perilaku Menyimpang siswa pada saat pembelajaran berlangsung inilah di peroleh data post test. Data post test merupakan data yang diambil peneliti ketika melakukan penelitian terhadap objek.

Dalam penelitian ini digunakan pengumpulan data regresi linier sederhana dan regresi linier ganda. Pada observasi lanjutan yang merupakan

data Post Test dalam penelitian ini diperoleh data Perilaku Menyimpang terhadap siswa dan merupakan rata-rata dari 4 kali perlakuan. Hasil yang diperoleh terdapat 3 orang siswa dengan kategori sangat baik dengan presentase 22,22%. Siswa dengan kategori baik sebanyak 6 orang siswa dengan presentase 33,33%. Siswa dengan kategori cukup baik 5 dengan presentase 27,77%. Siswa dengan kategori kurang baik sebanyak 4 orang siswa dengan presentase 16,66%. Adapun setelah diterapkan Model LEAST, Data rata-rata yang diperoleh setelah 4 kali perlakuan yaitu terdapat 6 orang siswa dengan kategori kurang baik dengan presentase 33 %. Siswa dengan kategori cukup baik sebanyak 7 orang siswa dengan presentase sebesar 38,80%. Siswa dengan kategori baik sebanyak 5 orang siswa dengan presentase sebesar 27,77%.

Sebelum dilakukan uji regresi linier sederhana terlebih dahulu dilakukan uji asumsi dasar yaitu uji normalitas, uji homogenitas dan uji linieritas. Uji normalitas dilakukan terhadap kedua data yang di hasilkan. Uji normalitas yang digunakan adalah uji *Liliefors*. Hasil uji normalitas Model LEAST dan Perilaku Menyimpang adalah normal. Hal ini terlihat dari nilai $L_{obs} < L_{\alpha;n}$ pada Model LEAST dan Perilaku Menyimpang. Hal ini berarti L_{obs} tidak terletak pada daerah kritis dengan $DK = \{L | L > L_{\alpha;n}\}$ sehingga diperoleh keputusan H_0 diterima. Berdasarkan keputusan tersebut dapat disimpulkan bahwa sampel pada masing-masing Model LEAST dan Perilaku Menyimpang berasal dari polusi yang berdistribusi normal.

Setelah data Model LEAST dan Perilaku Menyimpang normal, maka dilanjutkan uji homogenitas pada kedua data tersebut. Uji homogenitas yang

digunakan adalah uji *Bartlett*. Hasil yang diperoleh pada uji ini adalah kedua sampel mempunyai variansi yang homogen. Hal ini dapat dilihat dari nilai $\chi^2_{obs} < \chi^2_{0,05;k-1}$ pada kelompok Model LEAST dan kelompok Perilaku Menyimpang. Hal ini menunjukkan bahwa χ^2_{obs} tidak terletak pada daerah kritis dengan $DK = \{\chi^2 | \chi^2 > 3.841\}$ sehingga diperoleh keputusan uji H_0 diterima. Berdasarkan keputusan tersebut dapat disimpulkan bahwa populasi pada Model LEAST dan perilaku menyimpang yang dibandingkan mempunyai variansi yang homogen.

Uji linieritas dilakukan untuk melihat apakah kedua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Uji yang digunakan dalam uji linieritas ini adalah uji F. Hasil yang diperoleh adalah linier antara Model LEAST dan Perilaku Menyimpang. Hal ini terlihat dari nilai $F_{obs} < F_{tabel}$ pada kelompok Model LEAST dan kelompok Perilaku Menyimpang. Hal ini menunjukkan bahwa F_{obs} tidak terletak pada daerah kritis dengan $DK = \{F | F > 3.74\}$ sehingga diperoleh keputusan uji H_0 diterima. Berdasarkan keputusan tersebut dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat mempunyai hubungan yang linier. Hasil penelitian terhadap variabel bebas Model LEAST (X_1) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat Perilaku Menyimpang (Y) pada siswa kelas III MI Nurul Huda Tempos. Hal tersebut ditunjukkan dari nilai t_{hitung} sebesar 2,761 dibandingkan dengan t_{tabel} tingkat signifikan 5% $N=18$ sebesar 1,734. Jadi t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan

(Ha) diterima. Dengan koefisien determinasi sebesar 32,27 maka berpengaruh positif, artinya jika Model LEAST diterapkan dalam pembelajaran maka Perilaku Menyimpang akan semakin menurun. Dengan demikian dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa Model LEAST mempengaruhi Perilaku Menyimpang. Dari hasil analisis uji t diketahui bahwa ada pengaruh yang signifikan variabel (X) Model LEAST dan variabel (Y) Perilaku Menyimpang. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan uji t sebesar 2,761, sedangkan pada t_{tabel} adalah 1,734 pada taraf signifikansi 5% yang berarti bahwa H_a diterima dan H_o ditolak, sehingga dapat disimpulkan dari hasil uji t, terdapat pengaruh antara variabel Y terhadap Variabel X, dengan kata lain menerima H_a yaitu : Ada Pengaruh Model LEAST Terhadap Perilaku Menyimpang pada siswa MI Nurul Huda Tempos menolak H_o , yaitu Tidak Ada Pengaruh Model LEAST Terhadap Perilaku Menyimpang Pada siswa kelas III MI Nurul Huda Tempos.

C. Menangani Perilaku Menyimpang Siswa Pada Proses Pembelajaran di Kelas dengan Manajemen *DISPLAY* Kelas

Eric Jensen dalam Chatib (2013) mengemukakan bahwa, lingkungan belajar mengajar yang sengaja didesain secara artistik dapat menyumbang 25% kesuksesan mengajar. Untuk itu, kelas sebagai lingkungan belajar harus ditata sedemikian rupa sehingga terlihat indah, cantik, dan peserta didik memiliki gairah dalam belajar. Oleh karena itu, pendidik sebagai pengelola kelas harus memiliki kemampuan dan kreativitas dalam mendesain kelas sehingga kelas

menjadi nyaman dan peserta didik betah berada di dalam kelas. Dengan adanya *display*, kelas akan lebih hidup, menyenangkan, dan dapat meningkatkan motivasi atau selera belajar peserta didik. *Display* adalah benda-benda yang dipamer, gambar-gambar, dan bahan yang telah dicetak. *Display* memberikan gambaran informasi tentang objek dan gambar. *Display* pembelajaran dapat digunakan di dalam kelas, museum dan berbagai tempat lainnya. Dengan *Display* akan memberikan motivasi peserta didik dalam belajar dan mempercepat ingatan dan mempertajam keterampilan visual.¹⁴¹

Pada *treatment* Manajemen *Display* Kelas dalam perilaku menyimpang, guru bekerjasama dengan siswa memajang hasil karya mereka di dinding-dinding kelas. Dapat terlihat pada perlakuan ini, siswa menjadi bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dan mengurangi perilaku menyimpang yang biasa mereka lakukan sebelum perlakuan di berikan. Misalnya, Ayu Musari yang seringkali tidak mau mengikuti perintah guru terlihat antusias ketika diminta memajang hasil karyanya berupa kaligrafi Al-Qur'an dengan metode *follow the line* yang dibuatnya. Sikap Ayu yang semula tidak mau beranjak dari bangkunya ketika mendapat perintah guru menjadi lebih apresiatif ketika diterapkan perlakuan ini.

Berdasarkan data observasi lanjutan atau data post test pada sesi kedua, Perilaku Menyimpang siswa pada saat pembelajaran yang merupakan rata-rata dari 4 kali perlakuan, hasil yang diperoleh terdapat 3 orang siswa dengan kategori sangat kurang baik dengan presentase 16,66 %. Siswa dengan kategori

¹⁴¹ Smaldino, Sharon E. *Instructional Technology and Media for Learning*. New Jersey Columbus, Ohio: Pearson Merrill Prentice Hall, 2008.Hlm. 233.

kurang baik sebanyak 3 orang siswa dengan presentase sebesar 16,66%. Siswa dengan kategori cukup baik sebanyak 3 orang siswa dengan presentase sebesar 16,66%. Siswa dengan kategori baik sebanyak 6 orang siswa dengan presentase sebesar 33,33%. Siswa dengan kategori sangat baik sebanyak 3 orang siswa dengan presentase sebesar 16,66%. Dengan *treatment* Manajemen *Display* Kelas yang merupakan rata-rata dari 4 kali perlakuan, data Perilaku Menyimpang siswa dalam proses pembelajaran mempunyai hasil sebagai berikut, terdapat 7 orang siswa dengan kategori kurang baik dengan presentase 38,88%. Siswa dengan kategori cukup baik sebanyak 3 orang siswa dengan presentase 16,66%. Siswa dengan kategori cukup baik 6 dengan presentase 33,33%. Siswa dengan kategori sangat baik sebanyak 2 orang siswa dengan presentase 11,11%. Sebelum dilakukan uji regresi linier sederhana terlebih dahulu dilakukan uji asumsi dasar yaitu uji normalitas, uji homogenitas dan uji linieritas. Uji normalitas dilakukan terhadap kedua data yang di hasilkan. Uji normalitas yang digunakan adalah uji *Liliefors*. Hasil uji normalitas Manajemen *Display* Kelas dan Perilaku Menyimpang adalah normal. Hal ini terlihat dari nilai $L_{obs} < L_{\alpha;n}$ dengan nilai L_{obs} sebesar 0,19 dan $L_{\alpha;n}$ sebesar 0,20 pada Manajemen *Display* Kelas dan Perilaku Menyimpang. Hal ini berarti L_{obs} tidak terletak pada daerah kritis dengan $DK = \{L | L > L_{\alpha;n}\}$ sehingga diperoleh keputusan H_0 diterima. Berdasarkan keputusan tersebut dapat disimpulkan bahwa sampel pada masing-masing Manajemen *Display* Kelas dan Perilaku Menyimpang berasal dari polusi yang berdistribusi normal. Data Manajemen *Display* Kelas dan Perilaku Menyimpang sudah normal maka

dilanjutkan uji homogenitas pada kedua data tersebut. Uji homogenitas yang digunakan adalah uji *Bartlett*. Hasil yang diperoleh pada uji ini adalah kedua sampel mempunyai variansi yang homogen. Hal ini dapat dilihat dari nilai $\chi^2_{obs} < \chi^2_{0,05;k-1}$. Nilai dari χ^2_{obs} sebesar 0,404 dan nilai dari $\chi^2_{0,05;k-1}$ sebesar 3,841 pada kelompok Manajemen *Display* Kelas dan kelompok Perilaku Menyimpang. Hal ini menunjukkan bahwa χ^2_{obs} tidak terletak pada daerah kritis dengan $DK = \{\chi^2 | \chi^2 > 3.841\}$ sehingga diperoleh keputusan uji H_0 diterima. Berdasarkan keputusan tersebut dapat disimpulkan bahwa populasi pada Manajemen *Display* kelas dan perilaku menyimpang yang dibandingkan mempunyai variansi yang homogen. Uji linieritas dilakukan untuk melihat apakah kedua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Uji yang digunakan dalam uji linieritas ini adalah uji F. Hasil yang diperoleh adalah linier antara Manajemen *Display* Kelas dan Perilaku Menyimpang. Hal ini terlihat dari nilai $F_{obs} < F_{tabel}$ pada kelompok Manajemen *Display* Kelas dan kelompok Perilaku Menyimpang. Hal ini menunjukkan bahwa F_{obs} tidak terletak pada daerah kritis dengan $DK = \{F | F > 3.74\}$ sehingga diperoleh keputusan uji H_0 diterima. Berdasarkan keputusan tersebut dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat mempunyai hubungan yang linier. Hasil penelitian terhadap variabel bebas Model LEAST (X_1) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat Perilaku Menyimpang (Y) pada siswa MI kelas III Nurul Huda Tempos. Hal tersebut ditunjukkan dari nilai t_{hitung} sebesar 2,42 dibandingkan dengan t_{tabel} tingkat signifikan 5% $N=18$ sebesar 1,734. Jadi t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , maka

dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan (H_a) diterima. Dengan koefisien determinasi sebesar 11,26 % maka berpengaruh positif, artinya jika model Manajemen *Display* Kelas diterapkan dalam pembelajaran maka Perilaku Menyimpang akan semakin menurun. Dengan demikian dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa Manajemen *Display* Kelas mempengaruhi Perilaku Menyimpang. Dari hasil analisis uji t diketahui bahwa ada pengaruh yang signifikan variabel (X) Manajemen *Display* Kelas dan variabel (Y) Perilaku Menyimpang. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan uji t sebesar 2,042, sedangkan pada t_{tabel} adalah 1,734 pada taraf signifikansi 5% yang berarti bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan dari hasil uji t, terdapat pengaruh antara variabel Y terhadap Variabel X, dengan kata lain menerima H_a yaitu : Ada Pengaruh Manajemen *Display* kelas Terhadap Perilaku Menyimpang pada siswa MI Nurul Huda Tempos menolak H_0 , yaitu Tidak Ada Pengaruh Manajemen *Display* Kelas Terhadap Perilaku Menyimpang Pada siswa MI Nurul Huda Tempos

D. Perbandingan Efektivitas Strategi Pengelolaan Model LEAST dan Manajemen *DISPLAY* Kelas dalam Menangani Perilaku Menyimpang Siswa pada Proses Pembelajaran di Kelas

Setelah dilakukan uji berbeda dalam menentukan efektivitas strategi pengelolaan kelas dengan pendekatan Model LEAST dan Manajemen *Display* Kelas, diperoleh data-data signifikan yang menjadi acuan analisis komparasi dalam penelitian ini. Data efektivitas merupakan data dari Model LEAST dan data Manajemen *Display* Kelas yang telah dilakukan dengan empat kali perlakuan. Dari proses analisis komparasi, diperoleh hasil perhitungan dari harga t_{obs} diperoleh 0,833 harga t_{tabel} dengan $dk = n_1 + n_2 - 2 = 18 + 18 - 2 = 34$ adalah sebesar 1,691. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yakni $t_{hitung} = 0,833$ dan $t_{tabel} = 1,69$. Hal ini menunjukkan bahwa t_{obs} tidak terletak pada daerah kritis dengan $DK = \{t | t > 0,833\}$ sehingga diperoleh keputusan uji H_0 diterima. Berdasarkan hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa Bahwa terdapat perbedaan efektivitas pada Model LEAST jika dibandingkan dengan Manajemen *Display* Kelas dalam menangani perilaku menyimpang siswa. Perbedaan ini terlihat dari hasil akumulatif perlakuan Model LEAST terhadap perilaku menyimpang siswa dalam proses pembelajaran berdasarkan hasil analisis uji t sebesar 2,761 dan Manajemen *Display* Kelas terhadap perilaku menyimpang siswa dalam proses pembelajaran sebesar 2,042. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Model LEAST lebih efektif jika diterapkan dalam upaya menangani perilaku

menyimpang siswa dalam proses pembelajaran dibandingkan dengan Manajemen *Display* Kelas.

E. Temuan Penelitian

Berdasarkan proses penelitian yang sudah peneliti lakukan, peneliti menemukan beberapa hal yang dapat menjadi gambaran pelaksanaan penelitian yang mengambil objek penelitian di MI Nurul Huda Tempos Kesuma ini. Temuan tersebut diantaranya adalah, *pertama*, terdapat berbagai perilaku menyimpang siswa sebagaimana yang dipaparkan dalam kajian teori dengan berbagai latar belakang penyebab perilaku, diantaranya lingkungan belajar, guru, didikan orang tua dan pengaruh lainnya. Hal ini menyebabkan guru terkadang mengambil tindakan di luar konteks pembelajaran bahkan tindakan verbal dalam menangani perilaku tersebut. *Kedua*, dengan kondisi pembelajaran di MI Nurul Huda Tempos Kesuma khususnya di kelas III, strategi pengelolaan kelas dengan pendekatan Model LEAST dan Manajemen *Display* Kelas dapat diterapkan dalam menangani perilaku menyimpang siswa dalam proses pembelajaran. Dengan kedua strategi pengelolaan kelas ini, guru tidak perlu melakukan tindakan verbal dalam menangani perilaku menyimpang siswa serta tetap dapat mengkoordinasikan perilaku siswa dengan tetap berada pada proses pembelajaran yang sudah direncanakan sebelumnya. *Ketiga*, adanya perubahan perilaku menyimpang siswa yang terdata melalui *treatment* yang dilakukan, menunjukkan bahwa Model LEAST dan Manajemen *Display* Kelas menunjukkan hasil yang signifikan dapat meminimalisir perilaku menyimpang siswa dalam proses pembelajaran.

F. Keterbatasan Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini telah diupayakan maksimal dengan mengaplikasikan teori yang telah ditelaah sesuai kajian pustaka. Namun demikian, terdapat berbagai keterbatasan peneliti yang tidak dapat menyempurnakan penelitian ini meskipun tidak mengurangi hasil penelitian ini. Harapan peneliti bagi peneliti-peneliti selanjutnya dapat meminimalisir kekurangan dan ketidaksempurnaan dalam penelitian ini agar hasil yang diperoleh lebih optimal. Beberapa keterbatasan penelitian ini diantaranya:

1. Terbatasnya literatur tentang teori Model LEAST membuat peneliti tidak dapat menerjemahkan lebih luas lagi mengenai Model LEAST.
2. Keterbatasan objek penelitian yang hanya mempunyai satu rombongan sehingga peneliti harus menormalkan data pre test terlebih dahulu sebelum diuji cobakan pada objek
3. Perbedaan prosedur pada Model LEAST dan Manajemen *Display* Kelas menyebabkan kedua pendekatan pengelolaan kelas ini tidak efektif jika diterapkan secara bersamaan.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitiandan analisis data padapenerapan Model LEAST dan Manajemen Display Kelas dalam menangani perilaku menyimpang siswa , maka diperoleh kesimpulan bahwab terdapat pengaruh yang signifikan antara Model LEAST Terhadap perilaku menyimpang Pada siswa MI Nurul Huda Tempos. Hal ini terlihat dari hasil post test perilaku sebelum dan sesudah penerapan Model LEAST dibuktikan dengan hasil analisis uji t sebesar 2,761 dibandingkan dengan r_{tabel} tingkat signifikasi 5% N =18 sebesar 1,734. Jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka H_a diterima dan H_o ditolak.. Dengan kata lain menolak hipotesis nol (H_o) dan menerima hipotesis alternatif (H_a) untuk pengujian kedua variabel. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y. Dengan pembuktian ini, dapat dikatakan bahwa Model LEAST efektif dalam menangani perilaku menyimpang siswa pada proses pembelajaran.

Pada penerapan Manajemen *Display* Kelas juga terlihat perubahan perilaku siswa.Terlihat perubahan angka-angka pada tabel akumulasi hasil post-test dari empat kali perlakuan.Terdapat pengaruh yang signifikan antara Manajemen *Display* Kelas Terhadap perilaku menyimpang Pada siswa MI Nurul Huda Tempos. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis uji t sebesar 2,042 dibandingkan dengan r_{tabel} tingkat signifikasi 5% N =18 sebesar 1,734.

Jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka H_a diterima dan H_o ditolak.. Dengan kata lain menolak hipotesis nol (H_o) dan menerima hipotesis alternatif (H_a) untuk pengujian kedua variabel. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y. Sehingga dapat dinyatakan bahwa Manajemen *Display* Kelas efektif diterapkan untuk menangani perilaku menyimpang siswa pada proses pembelajaran.

Dari analisis data kedua variabel X tersebut, diperoleh data berbeda pada masing-masing variabel. Dari perbandingan efektivitas Model LEAST dengan Manajemen *Display*Kelas dalam menangani perilaku menyimpang siswa diperoleh kesimpulan bahwa Model LEAST lebih efektif dari Manajemen *Display* Kelas. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis nilai uji t sebesar 0,833 dibandingkan dengan t_{tabel} tingkat signifikansi 5% N =18 sebesar 1,691. Jika t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} maka H_a ditolak dan H_o diterima.. Dengan kata lain menerima hipotesis nol (H_o) dan menolak hipotesis alternatif (H_a) untuk pengujian ketiga variabel. Hasilakumulatifperlakuan Model LEAST terhadap perilaku menyimpang siswa dalam proses pembelajaran berdasarkan hasil analisis uji t sebesar 2,761 dan Manajemen *Display* Kelas terhadap perilaku menyimpang siswa dalaam proses pembelajaran sebesar 2,042. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Model LEAST lebih efektif jika diterapkan dalam upaya menangani perilaku menyimpang siswa dalam proses pembelajaran dibandingkan dengan Manajemen *Displa y*Kelas.

B. Saran

1. Bagi Guru

Guru hendaknya mampu mengembangkan proses pembelajaran yang menyenangkan dan kreatif sehingga dapat meminimalisir perilaku menyimpang siswa. Salah satunya dengan merancang strategi pengelolaan kelas, dalam hal ini Model LEAST atau Manajemen *Display* Kelas dapat digunakan sebagai acuan.

2. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini tidak hanya terbatas pada siswa MI Nurul Huda Tempos sehingga dapat dikembangkan pada sekolah atau jenjang yang lain. Kekurangan pada penelitian ini dapat disempurnakan berdasarkan kreativitas para peneliti dan kekayaan literatur yang digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an dan terjemah

Ahmadi, Iif Khoiru, Sofan Amri, 2011. *Paikem Gembrot*, Jakarta: PT. Prestasi Pustakrya,

A. Rohani, 2004. *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta : Rinneka Cipta

Abuddin Nata, 2009. *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada

Alimulhidayat, Aziz. 2007. *Metode Penelitian Kebidanan Teknik Analisa Data*. Jakarta: Salemba Medika,

Arikunto, Suharsimi 1990. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, Jakarta: Rinneka Cipta,

Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, edisi revisi VI, Jakarta : Rinneka Cipta

Asmani, Jamal Ma'mur, 2013. *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*, Jogjakarta: Diva Press.

Bobbi De Potter, dkk., 2010. *Quantum Teaching: Orchestrating Succes* (Boston: Allyn and Bacon, 1999), [terj. Mike Hernacki, ed. *Quantum Teaching, Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang Kelas*,] Bandung: Kaifa.

Chatib, Munif dan Irma Nurul Fatimah. 2013. *Kelasnya Manusia: Memaksimalkan Fungsi Otak Belajar dengan Manajemen Display Kelas. Cet. I*; Bandung: Kaifa.

Daniel Muijs dan David Reynolds, 2008. *Effective Teaching (Evidence and Practice, Second Edition)*, [terj. Helly Prajitno, Sri Mulyantini Soetjipto, *Effective Teaching (Teori dan Aplikasi)*], Yogyakarta: Pustaka Pelajar

David A Jacobsen, dkk., 2009. *Methods for Teaching (Promoting Student Learning in K-12 Classroom)*, (USA: Upper Saddle River, 2009), [terj. Achmad Fawaid, Khairul Anam, *Metode-Metode Pengajaran Meningkatkan Belajar Siswa TK-SMA edisi ke-8*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)]

Departemen Pendidikan Nasional, 2012. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, edisi keempat*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Desmita. 2014. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Didik, Hermawan. 2007. *Sekolah Gue Emang Beda*. Solo: Mart Media

E.C. Wragg, 1997. *Primary Teaching Skills*, (London: Routledge) [terj. Anwar Jasin, *Keterampilan Mengajar di Sekolah Dasar*, Jakarta: Grasindo.

Elawati, dalam [http://www.academia.edu/7083295/Manajemen Display Kelas-Sebagai Alternatif dalam Membangun Selera Belajar Anak Tunalaras](http://www.academia.edu/7083295/Manajemen_Display_Kelas-Sebagai_Alternatif_dalam_Membangun_Selera_Belajar_Anak_Tunalaras), diakses 12 April 2017 pukul 15.05 WIB.

Herlina 2007, *Pengaruh Pengelolaan Kelas terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Eksperimen di Kelas VII Mts. Al-Mafatih, Palmerah*. [http://ejournal.sos.fisipunmul.ac.id/site/wpcontent/uploads/2013/09/ejournal%20\(09-38\).pdf](http://ejournal.sos.fisipunmul.ac.id/site/wpcontent/uploads/2013/09/ejournal%20(09-38).pdf) di unduh pada tanggal 17 Maret 2017 pukul 19.30

<http://www.sukma-stc.blogspot.com/>, padatangal 19 Desember 2016.

<https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/48575/Studi-Eksperimen-Pengaruh-Penggunaan-Media-Pembelajaran-LCD-Liquid-Crystal-Display-terhadap-Prestasi-Belajar-Mata-Pelajaran-IPS-Ditinjau-dari-Motivasi-Belajar-Siswa-Kelas-VIII-SMP-Negeri-8-Surakarta-Tahun-Pelajaran-2014/2015> di unduh padatangal 10 April 2017 pukul 16.35 WIB

<https://id.wikipedia.org/wiki/Manajemen>, di unduh pada tanggal 10 April 2017
 lipPriyanto, 2013. *Perilaku Menyimpang Siswa Di SMAN 1 Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya*. Skripsi: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. UNTAN Pontianak.

Iskandar wassid, Dadang Sunendar, 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*, Bandung :Remaja Rosda Karya.

Khotimah, Khusnul, 2014. *Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa (Studi Empiris Di SDIT Muhammadiyah AL-Kautsar Gumpang Kartasura Tahun Pelajaran 2013/2014*.

Lexy J.Moleong, 1993. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya.

Margono, 2000. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rinneka Cipta.

Mariana, Rita. 2010. *Pengelolaan Lingkungan Belajar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Mulyadi, 2009. *Classroom Management (Mewujudkan Suasana Kelas Yang Menyenangkan Bagi Siswa)*, Malang: UIN-Malang Press.

Mulyana A.Z., 2010. *Rahasia Menjadi Guru Hebat (Memotivasi Diri Menjadi Guru Luar Biasa)*, Jakarta: Grasindo,

Mulyasa, E. 2008. *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Cet. VII. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Mulyasa, E, 2012. *Manajemen PAUD*, Bandung: Remaja Rosda Karya

Nana Syaodiq Sukmadinata, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan* Bandung :Remaja Rosda Karya.

Nasution, 2003. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung: Tarsito.

Notoatmodjo, Soekidjo. 2007. *Ilmu Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rinneka Cipta.

Nova, Hendri. *Resensi tentang Manfaat dan Manajemen Display Kelas dalam* <http://www.google.com>. 12 April 2017, pukul 16.10 WIB.

Nuryani, 2005. *Strategi Belajar Mengajar Biologi*, Malang: UM Press.

Rahman, Muhammatdan Sofan Amri 2014. *Model Pembelajaran Assurance, Relevance, Interest, Assesment, Satisfaction Terintegratif (ARIAS) dalam Teori dan Praktik untuk Menunjang Penerapan Kurikulum 2013. Cet. I*; Jakarta: Prestasi Pustaka Raya.

Richard I. Arends, 2009. *Learning to Teach (seventh edition) (New York: McGraw Hill Companies)*, [terj.] Helly Prajitno, Srimulyantini, *Belajar untuk Mengajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Riyanto, Yatim. 2009. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana

Siswanto. 2007. *Kesehatan Mental :Konsep, Cakupan dan Perkembangannya*, Yogyakarta: ANDI

Smaldino, Sharon E. 2007. *Instructional Technology and Media for Learning*. New Jersey Columbus, Ohio, Pearson Merrill Prentice Hall.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan :Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sumiati, dkk. 2008. *Metode Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima.

Sunhaji. 2009. *Strategi Pembelajaran (Konsep dasar, Metode, dan Aplikasi dalam proses belajar mengajar)*, Purwokerto: STAIN Purwokerto Press.

Surjana, Andyarto, *Efektivitas Pengelolaan Kelas, Jurnal Pendidikan Penabur - No.02 / Th.III / Maret 2004*.

Supardi.2013. *Sekolah Efektif Konsep Dasar dan Praktek*. Jakarta: Rajawali Pers

Suprijono, Agus, 2010. *Cooperatve Leaarning Teori & Aplikasinya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar,

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, 2006.*Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rinneka Cipta.

Rosyada, Dede, 2004. *Paradigma Pendidikan Demokratis:Sebuah Model Pelibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan* ,Jakarta: Prenada Media.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pendidikan dan Pengembangan Bahasa, 2013. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka). Hlm.124

Turner, Anita Moultrie.2008.*Resep Pengajaran Hebat: 11 Bahan Utama*. Jakarta: Indek

Uzer Usman, Moh.2002, *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Vern Jones, Louis Jones.2012.*Comprehensive Classroom Management; Creating Communities of Support and Solving Problems*, Merill, Pearson Education, Inc. (Penerj. Intan Irawati, *Manajemen Kelas Komprehensif*, Jakarta, Kencana Prenada Media Group.

Wiyani, Ardy Novan. 2013. *Manajemen Kelas Teori dan Aplikas Untuk Menciptakan Kelas Kondusif*. Jakarta: Ar-ruz Media.

LAMPIRAN



LAMPIRAN I

RANCANGAN PENELITIAN

NO	ALOKASI WAKTU	KEGIATAN	KETERANGAN
1.	Minggu I-II	Mendatangi objek Penelitian dan menganalisis data awal berdasarkan hasil wawancara dan observasi awal terkait perilaku menyimpang siswa saat pembelajaran, berkoordinasi dengan wali kelas III MI Nurul Huda Tempos Kesuma terkait penerapan Strategi Peneglolaan kelas Model LEAST dan Manajemen <i>Display</i> Kelas dalam menangani perilaku menyimpang siswa pada proses pembelajaran.	Menyerahkan surat ijin penelitian, berkoordinasi dengan kepala sekolah dan wali kelas III MI Nurul Huda Tempos Kesuma terkait penelitian yang akan dilakukan, melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah tentang keadaan sekolah dan wali kelas III MI Nurul Huda Tempos Kesuma tentang perilaku menyimpang siswa yang sering ditemukan pada proses pembelajaran sesuai indikator yang ada dalam pedoman wawancara, melakukan observasi awal sesuai dengan hasil wawancara, menganalisis hasil observasi awal untuk dijadikan data pre-test, merumuskan bersama guru wali kelas III terkait penerapan Model LEAST dan Manajemen <i>Display</i> Kelas dalam menangani perilaku menyimpang siswa pada proses pembelajaran.
2.	Minggu III	Melakukan observasi	Peneliti melakukan observasi

		lanjutan penerapan Model LEAST	terhadap penerapan strategi pengelolaan kelas Model LEAST oleh guru yang dilakukan dalam 4 kali perlakuan dan menganalisis data yang diperoleh hingga berlaku normal dan dijadikan sebagai Data Post-test.
3	Minggu IV	Melakukan observasi lanjutan penerapan Manajemen <i>Display</i> Kelas	Peneliti melakukan observasi terhadap penerapan strategi pengelolaan kelas Manajemen <i>Display</i> Kelas oleh guru yang dilakukan dalam 4 kali perlakuan dan menganalisis data yang diperoleh hingga berlaku normal dan dijadikan sebagai Data Post-test.
4	Minggu V	Melakukan observasi lanjutan terhadap penerapan strategi pengelolaan kelas Model LEAST dan Manajemen <i>Display</i> Kelas yang dilakukan secara bersamaan.	Peneliti melakukan observasi terhadap penerapan strategi pengelolaan kelas Model LEAST dan Manajemen <i>Display</i> Kelas secara bersamaan oleh guru kemudian menganalisis data yang diperoleh berdasarkan <i>treatment</i> tersebut.
6	Minggu VI dan seterusnya	Mengumpulkan hasil analisis data	Menyusun Penulisan laporan berdasarkan data yang dikumpulkan



LAMPIRAN II

PEDOMAN WAWANCARA

Hari/Tanggal : 16 Januari 2018
Pewawancara : Baiq Ida Astini
Nara Sumber : Misa'ah, Spd.I
Jabatan : Wali Kelas III
Asal Sekolah/madrasah : MI Nurul Huda Tempus Kesuma

Panduan wawancara:

1. Perilaku menyimpang siswa yang sering ditemukan pada saat proses pembelajaran.
 - a. Dalam proses pembelajaran seringkali ditemukan berbagai kendala, diantaranya adalah perilaku menyimpang siswa. Menurut bu guru, perilaku apa saja yang sering dilakukan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung?
 - b. Seberapa sering perilaku tersebut muncul?
 - c. Apakah perilaku tersebut dilakukan oleh semua siswa atau hanya beberapa siswa saja?
2. Strategi yang dilakukan guru dalam menangani perilaku menyimpang siswa pada saat pembelajaran berlangsung.
 - a. Apa saja yang Ibu lakukan dalam upaya menangani perilaku menyimpang siswa tersebut?
 - b. Adakah kendala yang ditemui pada saat Ibu guru melakukan upaya penanganan tersebut?
 - c. Adakah upaya siswa untuk menolak melakukan hal yang Ibu perintahkan dalam upaya menangani perilaku menyimpang mereka?
3. Dampak tindakan guru terhadap perilaku menyimpang siswa dalam proses pembelajaran.
 - a. Adakah perubahan perilaku siswa setelah Ibu Guru mengambil tindakan dalam upaya menangani perilaku menyimpang mereka?
 - b. Dengan strategi yang Ibu Guru lakukan, selama proses pembelajaran apakah perilaku terhenti atau kembali dilakukan siswa?

PEDOMAN WAWANCARA

Hari/Tanggal : 15 Januari 2018
Pewawancara : Baiq Ida Astini
Nara Sumber : Herman, S.H.I
Jabatan : Kepala Sekolah
Asal Sekolah/madrasah : MI Nurul Huda Tempus Kesuma

Data yang ingin diperoleh terkait:

- 1) Asal-usul sekolah
- 2) Data tentang guru dan pegawai
- 3) Lingkungan kelas
- 4) Visi dan misi sekolah
- 5) Denah sekolah
- 6) Sarana dan prasarana

LAMPIRAN III



LEMBAR OBSERVASI (PRE-TEST)

Petunjuk

Berilah tanda checklist (√) pada setiap kolom angka pada tabel di bawah ini sesuai dengan perilaku menyimpang yang ditampilkan siswa dalam proses pembelajaran dengan criteria sebagai berikut:

4 = selalu/ apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

3 = sering/ apabila sering melakukan sesuai pernyataan

2=kadang-kadang/ apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan sesuai pernyataan

1 = tidak pernah/ apabila tidak pernah melakukan sesuai pernyataan.

Hari/Tanggal :

Nama Siswa :

Kelas : III (Tiga)

Sekolah/Madrasah : Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Tempos Kesuma

Materi :Indikasi perilaku menyimpang siswa dalam pembelajaran

Observer :

No	Aspek Perilaku	Indikator Perilaku	Skor			
			1	2	3	4
1	Membalas dendam	Merusak barang				
		Berkelahi atau menganiaya				
		Berdebat				
		Mengerjakan tugas sesuka hati				
2	Mencari kekuasaan	Tidak mengikuti aturan				
		Mengkritik				
		Menguasai siswa lain				
		Mencoba mengambi lalih kelas				
3	Tidak percaya diri	Emosional				
		Tidak mau berpartisipasi				

		Menyalahkan siswa lain				
		Mengancam keluar kelas				
4	Meminta perhatian	Berbicara tanpa izin				
		Meninggalkan tempat duduk tanpa izin				
		Menjadi tokoh pelawak kelas				
		Bertingkah agar teman-teman sekelas tertawa.				
Jumlah skor						

Kesuma,.....2018

Observer

(Baiq Ida Astini)

LEMBAR ORSERVASI (PRE-TEST)

Petunjuk

Berilah tanda checklist (✓) pada setiap kolom angka pada tabel di bawah ini sesuai dengan perilaku menyimpang yang ditampilkan siswa dalam proses pembelajaran dengan kriteria sebagai berikut:

4 = selalu/ apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

3 = sering/ apabila sering melakukan sesuai pernyataan

2 = kadang-kadang/ apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan sesuai pernyataan

1 = tidak pernah/ apabila tidak pernah melakukan sesuai pernyataan.

Hari/Tanggal :

Nama Guru :

Sekolah/Madrasah : Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Tempos Kesuma

Materi : Strategi guru dalam menangani perilaku menyimpang siswa dalam pembelajaran

Observer :

No	Aspek yang diamati	Indikator perilaku yang ditangani	Skor			
			1	2	3	4
1	Guru melakukan tindakan saat siswa melakukan perilaku menyimpang “Membalas dendam” pada saat pembelajaran.	Pada saat merusak barang				
		Pada saat berkelahi atau menganiaya				
		Pada saat berdebat				
		Pada saat mengerjakan tugas sesuka hati				
2	Guru melakukan tindakan	Pada saat tidak mengikut				

	saat siswa melakukan perilaku menyimpang “Mencari kekuasaan” pada saat pembelajaran.	iaturan				
		Pada saat mengkritik				
		Pada saat menguasai siswa lain				
		Pada saat mencoba mengambil alih kelas				
3	Guru melakukan tindakan saat siswa melakukan perilaku menyimpang “Tidakpercayadiri” pada saat pembelajaran.	Pada saat emosional				
		Pada saat tidak mau berpartisipasi				
		Pada saat menyalahkan siswa lain				
		Pada saat mengancam keluar kelas				
4	Guru melakukan tindakan saat siswa melakukan perilaku menyimpang “Meminta perhatian” pada saat pembelajaran.	Padasaatberbicaratanpaizin				
		Pada saat meninggalkan tempat duduk tanpa izin				
		Pada saat menjadi tokoh pelawak kelas				
		Padasaatbertingkah agar teman-temansekelastertawa.				
Jumlah skor						

No	Indikator perilaku yang ditangani	Strategi yang dilakukan guru
1	Pada saat merusak barang	
	Pada saat berkelahi atau menganiaya	
	Pada saat berdebat	
	Pada saat mengerjakan tugas	

	sesuka hati	
2	Pada saat tidak mengikuti aturan	
	Pada saat mengkritik	
	Pada saat menguasai siswa lain	
	Pada saat mencoba mengambil alih kelas	
3	Pada saat emosional	
	Pada saat tidak mau berpartisipasi	
	Pada saat menyalahkan siswa lain	
	Pada saat mengancam keluar kelas	
4	Pada saat berbicara tanpa izin	
	Pada saat meninggalkan tempat duduk tanpa izin	
	Pada saat menjadi tokoh pelawak kelas	
	Pada saat bertingkah agar teman-teman sekelas tertawa.	

Kesuma,.....2018

Observer

(Baiq Ida Astini)

LEMBAR OBSERVASI (POST-TEST)

Petunjuk

Berilah tanda checklist (✓) pada setiap kolom angka pada tabel di bawah ini sesuai dengan perilaku menyimpang yang ditampilkan siswa dalam proses pembelajaran dengan kriteria sebagai berikut:

4 = selalu/ apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

3 = sering/ apabila sering melakukan sesuai pernyataan

2 = kadang-kadang/ apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan sesuai pernyataan

1 = tidak pernah/ apabila tidak pernah melakukan sesuai pernyataan.

Hari/Tanggal :
 Nama Guru :
 Sekolah/Madrasah : Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Tempos Kesuma
 Materi : Mengamati penerapan Model LEAST dalam pembelajaran
 Observer :

No	Aspek penerapan yang diamati	Indikator	Skor			
			1	2	3	4
1	<i>Leave it alone</i> (Biarkan saja)	Guru membiarkan siswa melakukan tindakan menyimpang dalam proses pembelajaran, hingga siswa yang bersangkutan berhenti dengan sendirinya atau tidak berusaha melakukannya lagi				
2	<i>End the action directly</i> (Hentikan tingkah lakunya)	Guru memberikan pertanyaan yang dapat mengalihkan perhatian siswa				
		Menaikkan kecepatan pembelajaran				
		Menarik perhatian dengan membuat				

		kegiatan baru				
		Mengambil bahan-bahan yang mudah menggoda siswa untuk bermain dengannya.				
3	<i>Attend more fully</i> (Berikan perhatian lebih)	Mendekati siswa				
		Membuat kontak mata				
		Menggunakan isyarat verbal dengan menyebut nama siswa				
4	<i>Spell out directions</i> (Berikan pengarah kata demi kata)	Menegaskan secara umum bahwa semua siswa harus terlibat pembelajaran				
		Memberikan peringatan				
		Menegaskan kembali aturan kelas				
5	<i>Track the behavior</i> (Lacak perilaku itu)	Memberikan contoh dengan menunjukkan siswa yang berperilaku baik				
		Memberikan hadiah atau hukuman berdasarkan <i>tracking record</i> siswa				
Jumlah skor						

Kesuma,.....2018

Observer

(Baiq Ida Astini)

LEMBAR OBSERVASI (POST-TEST)

Petunjuk

Berilah tanda checklist (√) pada setiap kolom angka pada tabel di bawah ini sesuai dengan perilaku menyimpang yang ditampilkan siswa dalam proses pembelajaran dengan kriteria sebagai berikut:

4 = selalu/ apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

3 = sering/ apabila sering melakukan sesuai pernyataan

2 = kadang-kadang/ apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan sesuai pernyataan

1 = tidak pernah/ apabila tidak pernah melakukan sesuai pernyataan.

Hari/Tanggal :

Nama Guru :

Sekolah/Madrasah : Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Tempos Kesuma

Materi : Mengamati penerapan Manajemen *Display* Kelas dalam proses pembelajaran

Observer :

No	Aspek penerapan yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	Membuat rencana <i>display</i> kelas				
2	Membicarakan rencana tersebut kepada siswa pada awal pembelajaran				
3	Meminta semua siswa memanfaatkan <i>display</i> kelas				
4	Melaksanakan <i>display</i> kelas secara bertahap				
5	Menciptakan suasana kelas yang nyaman dengan <i>display</i> kelas yang direncanakan dan dilakukan bersama.				
Jumlah skor					

Kesuma, 2018

Observer

(Baiq Ida Astini)

LEMBAR OBSERVASI (POST-TEST)

Petunjuk

Berilah tanda checklist (√) pada setiap kolom angka pada tabel di bawah ini sesuai dengan perilaku menyimpang yang ditampilkan siswa dalam proses pembelajaran dengan kriteria sebagai berikut:

4 = selalu/ apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

3 = sering/ apabila sering melakukan sesuai pernyataan

2 = kadang-kadang/ apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan sesuai pernyataan

1 = tidak pernah/ apabila tidak pernah melakukan sesuai pernyataan.

Hari/Tanggal :

Nama Guru :

Sekolah/Madrasah : Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Tempos Kesuma

Materi : Mengamati penerapan Model LEAST dan Manajemen Display Kelas secara bersamaan dalam proses pembelajaran

Observer :

No	Aspek penerapan yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	Guru membiarkan siswa melakukan tindakan menyimpang dalam proses pembelajaran, hingga siswa yang bersangkutan berhenti dengan sendirinya atau tidak berusaha melakukannya lagi				
2	Guru memberikan pertanyaan yang dapat mengalihkan perhatian siswa				
3	Menaikkan kecepatan pembelajaran				
4	Menarik perhatian dengan membuat kegiatan baru				
5	Mengambil bahan-bahan yang mudah menggoda siswa untuk bermain dengannya				
6	Mendekat isiswa				

7	Membuat kontak mata				
8	Menggunakan isyarat verbal dengan menyebut nama siswa				
9	Menegaskan secara umum bahwa semua siswa harus terlibat pembelajaran				
10	Memberika peringatan				
11	Menegaskan kembali aturan kelas				
12	Memberikan contoh dengan menunjukkan siswa yang berperilaku baik				
13	Memberikan hadiah atau hukuman berdasarkan <i>tracking record</i> siswa				
14	Meminta semua siswa memanfaatkan <i>display</i> kelas				
15	Melaksanakan display kelas secara bertahap				
16	Menciptakan suasana kelas yang nyaman dengan <i>display</i> kelas yang direncanakan dan dilakukan bersama.				

Kesuma,.....2018

Observer

(Baiq Ida Astini)

LAMPIRAN IV



LEMBAR VALIDASI

Judul Penelitian : Strategi Pengelolaan Kelas Dengan Pendekatan Model Least Dan Manajemen Display Kelas Dalam Mengurangi Perilaku Menyimpang Siswa Pada Proses Pembelajaran (Studi quasi Eksperimen di Kelas III Madrasah Ibtidaiyah (MI) Nurul Huda Tempus Kesuma- Lombok Barat)

Peneliti : Baiq Ida Astini

Validator : Hernan, S.H.I.

Pekerjaan : Kepala Sekolah

Instansi : MI. Nurul Huda Tempus

Tanggal Validasi : 4 September 2017

Petunjuk Pengisian.

1. Berikan tanda cek (✓) untuk kolom yang memenuhi kriteria dan tanda minus (-) yang tidak memenuhi kriteria
2. Isi kelayakan butir soal pada baris dibawah masing-masing butirsoal dengan ketentuan :
LD : jika butir soal layak digunakan
TD : jika butir soal tidak layak digunakan
DR : jika butir soal layak digunakan tetapi dengan revisi
3. Beri saran (jika ada) dan kesimpulan

No	Kriteria Validitas Isi	Nomor Butir Soal																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
Segi Isi																					
1	Butir pernyataan Sesuai dengan Kisi-kisi	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓							
2	Butir pernyataan sesuai dengan materi	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓							
Segi Konstruksi																					
1	Tidak terdapat rumusan kata yang berlebihan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓							
2	Hanya ada satu jawaban yang paling tepat	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓							
3	Susunan pernyataan disusun teratur	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓							
4	pernyataan tidak bersifat ganda	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓							
5	Butir pernyataan tidak bergantung pada pernyataan sebelumnya	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓							
Segi Bahasa																					
1	Pernyataan menggunakan bahasa sesuai dengan kaedah bahasa Indonesia	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓							
2	Pernyataan menggunakan bahasa yang komunikatif	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓							

LEMBAR VALIDASI

Judul Penelitian	: Strategi Pengelolaan Kelas Dengan Pendekatan Model LEAST Dan Manajemen <i>Display</i> Kelas Dalam Mengurangi Perilaku Menyimpang Siswa Pada Proses Pembelajaran (Studi quasi Eksperimen di Kelas III Madrasah Ibtidaiyah (MI)Nurul Huda Tempus Kesuma- Lombok Barat)
Peneliti	: Baiq Ida Astini
Validator	: Zaenudin, M.Pd.I.
Pekerjaan	: Wakil Dekan FAI
Instansi	: Universitas Muhammadiyah Mataram
Tanggal Validasi	: 11 SEPTEMBER 2017

Petunjuk Pengisian.

1. Berikan tanda cek (✓) untuk kolom yang memenuhi kriteria dan tanda minus (-) yang tidak memenuhi kriteria
2. Isi kelayakan butir soal pada baris ter-bawah masing-masing butirsoal dengan ketentuan :
 LD : jika butir soal layak digunakan
 TD : jika butir soal tidak layak digunakan
 DR : jika butir soal layak digunakan tetapi dengan revisi
3. Beri saran (jika ada) dan kesimpulan



Mataram, 11 September 2018

Validator,

Zaenudin

ZAEENUDIN, M.Pd.I

NIDN: 83127212

LEMBAR VALIDASI

Judul Penelitian	: Strategi Pengelolaan Kelas Dengan Pendekatan Model Least Dan Manajemen Display Kelas Dalam Menangani Perilaku Menyimpang Siswa Pada Proses Pembelajaran (Studi quasi Eksperimen di Kelas III Madrasah Ibtidaiyah (MI) Nurul Huda Tempus Kesuma- Lombok Barat)
Peneliti	: Baiq Ida Astini
Validator	: Agodiah, M.Pd.I.
Pekerjaan	: Kaprodi PGMI
Instansi	: Universitas Muhammadiyah Mataram
Tanggal Validasi	: 11 September 2017

Petunjuk Pengisian.

Berikan tanda cek (✓) untuk kolom yang memenuhi kriteria dan tanda minus (-) yang tidak memenuhi kriteria

1. Isi kelayakan butir soal pada baris dibawah masing-masing butir soal dengan ketentuan :

LD : jika butir soal layak digunakan

TD : jika butir soal tidak layak digunakan

DR : jika butir soal layak digunakan tetapi dengan revisi

2. Beri saran (jika ada) dan kesimpulan

No	Kriteria Validitas Isi	Nomor Butir Soal																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
Segi Isi																					
1	Butir pernyataan Sesuai dengan Kisi-kisi	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓							
2	Butir pernyataan sesuai dengan materi	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓							
Segi Konstruksi																					
1	Tidak terdapat rumusan kata yang berlebihan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓							
2	Hanya ada satu jawaban yang paling tepat	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓							
3	Susunan pernyataan disusun teratur	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓							
4	pernyataan tidak bersifat ganda	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓							
5	Butir pernyataan tidak bergantung pada pernyataan sebelumnya	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓							
Segi Bahasa																					
1	Pernyataan menggunakan bahasa sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓							
2	Pernyataan menggunakan bahasa yang komunikatif	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓							



LAMPIRAN IX



UJI LINEARITAS MODEL LEAST

X	Y	X^2	Y^2	X*Y
28	28	784	784	784
20	35	400	1225	700
28	33.25	784	1105.563	931
50	32.25	2500	1040.063	1612.5
30	30	900	900	900
50	30	2500	900	1500
28	45	784	2025	1260
39	33.75	1521	1139.063	1316.25
28	20	784	400	560
28	20	784	400	560
32.25	20	1040.063	400	645
30	28	900	784	840
28	28	784	784	784
45	34.5	2025	1190.25	1552.5
34	50	1156	2500	1700
28	40	784	1600	1120
36.75	30	1350.563	900	1102.5
28	38.75	784	1501.563	1085
591		20564.63	19578.5	18952.75

a	-536.3922
b	16.33682
JKT	19578.5
JKR	309627.6
JKG	-290049.1

X	Y	Y^2	N	T	T^2/N
16	20	400	2	70	2450
16	50	2500			
20	20	400	2	65	2112.5
20	45	2025			
25	38	1444	1	38	1444
28	25	625	2	60	1800
28	35	1225			
30	30	900	3	81	2187
30	35	1225			
30	16	256			
33	20	400	2	63	1984.5
33	43	1849			
40	29	841	2	45	1012.5
40	16	256			
43	25	625	1	25	625
45	30	900	1	30	900
46	30	900	1	30	900
64	25	625	1	25	625
587	532	17396	18		16040.5

JKG	1355.5
dkGM	14
JKGTC	-291404.6
dkGTC	2
RKG	96.82143
RKGTC	-145702.3
Fobs	-1504.856

Kritis 3.74
Keputusan H0 Diterima
kesimpulan hubungan x dan y linier



LAMPIRAN V

HASIL WAWANCARA

Hari/Tanggal : 16 Januari 2018
 Pewawancara : Baiq Ida Astini
 Nara Sumber : Misa'ah, Spd.I
 Jabatan : Wali Kelas III
 Asal Sekolah/madrasah : MI Nurul Huda Tempos Kesuma

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Misa,ah, S.Pd.I, pada hari Selasa tanggal 16 Januari 2018 bertempat di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Tempos Kesuma pada pukul 10.00 -11.00 wita , peneliti memperoleh informasi terkait berbagai perilaku menyimpang siswa dalam proses pembelajaran sebagaimana indikator yang disebutkan dalam penelitian, diantaranya adalah mem-*bully* teman, bermain dengan teman saat pembelajaran berlangsung, berkelahi, menyontek, tidak mengikuti arahan guru, tidak membawa peralatan belajar, berteriak, keluar masuk kelas tanpa kepentingan yang bersifat urgen, mencoret-coret buku pelajaran, membuat gaduh kelas, dan lainnya

Perilaku tersebut hampir setiap hari ditemukan pada saat proses pembelajaran berlangsung sehingga sangat mengganggu dan menyebabkan pembelajaran tidak efektif, karena Ibu guru Misaah, S.Pd.I selaku guru sekaligus wali kelas harus berupaya menangani perilaku tersebut dan menghentikan proses pembelajaran sementara waktu atau mengalihkan perhatian siswa dengan memberikan tugas tambahan hingga meminta bantuan kepala sekolah untuk menangani perilaku menyimpang siswa tersebut. Misalnya, meminta siswa tersebut mengumpulkan sampah dihalaman sekolah, mengumpulkan kerikil dan menghitungnya, atau meminta siswa tersebut menulis di papan tulis.

Meskipun tidak semua siswa melakukan hal yang sama pada saat proses pembelajaran, menurut Ibu guru Misaah, S.Pd.I, ada beberapa siswa yang hampir setiap proses pembelajaran selalu berperilaku menyimpang seperti berteriak, berkelahi, tidak mengikuti arahan guru, keluar masuk kelas tanpa izin dan membuat gaduh kelas dengan bermain, berlarian dan mem-*bully* teman. Dari 18 siswa kelas III MI Nurul Huda Tempos Kesuma, Arif, Rifaskha, Arman, Fahmi, Tomy, Akrom, dan Ayu adalah nama-nama siswa yang menurut Ibu guru Misaah, S.Pd.I pada saat proses pembelajaran selalu membuat suasana kelas tidak kondusif dengan perilaku mereka.

Berbagai upaya yang dilakukan Ibu Misaah, S.Pd.I menunjukkan adanya upaya mengelola kelas dengan strategi yang hampir sama dengan Model LEAST,

misalnya saat ia berusaha mengalihkan perhatian Arif yang sedang meneriaki Akrom dengan memintanya mengambilkan penghapus dan memberikan perhatian khusus kepada Ayu yang sering tidak mau ikut belajar. Meskipun berbagai upaya yang dilakukannya untuk menangani perilaku menyimpang siswa pada saat pembelajaran tersebut namun terkadang menurutnya siswa kembali melakukan hal yang sama atau bahkan tidak mau mengikuti arahannya untuk menangani perilaku menyimpang siswa tersebut. Dengan meminta siswa keluar kelas untuk memungut sampah atau kerikil menurut Ibu Misaah, S.Pd.I terkadang memicusiswa lainnya ikut keluar kelas atau tidak mau ikut belajar, mem-*bully* teman yang mendapat sanksi atau asyik bermain ketika guru sedang memberikan arahan pada teman yang mendapat sanksi tersebut.



LAMPIRAN XIV



LEMBAR OBSERVASI PERILAKU MENYIMPANG SISWA (PRE-TEST I)

Petunjuk

Berilah tanda checklist (V) pada setiap kolom angka pada tabel di bawah ini sesuai dengan perilaku menyimpang yang ditampilkan siswa dalam proses pembelajaran dengan kriteria sebagai berikut:

- 4 = selalu/ apabila selalu melakukan sesuai pernyataan
 3 = sering/ apabila sering melakukan sesuai pernyataan
 2 = kadang-kadang/ apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan sesuai pernyataan
 1 = tidak pernah/ apabila tidak pernah melakukan sesuai pernyataan

Hari/Tanggal :
 Nama Siswa : Arifky wahyudi
 Kelas : III
 Sekolah/Madrasah : MI NURUL HUDA TEMPOS
 Materi : Perilaku menyimpang Siswa pada Proses Pembelajaran
 Observer : Baiq Ida Astini

No	Aspek Perilaku	Indikator Perilaku	Skor				Skor Indikator
			1	2	3	4	
1	Membalas dendam	Merusak barang	1				7
		Berkelahi atau menganiaya			3		
		Berdebat	1				
		Mengerjakan tugas sesuai hati		2			
2	Mencari kekuasaan	Tidak mengikuti aturan			3		9
		Mengkritik		2			
		Menguasai siswa lain	1				
		Mencoba mengambil alih kelas			3		
3	Tidak percaya diri	Emosional		2			8
		Tidak mau berpartisipasi		2			
		Menyalahkan siswa lain			3		
		Mengancam keluar kelas	1				
4	Meminta perhatian	Berbicara tanpa izin		2			9
		Meninggalkan tempat duduk tanpa izin			3		
		Menjadi tokoh pelawak kelas		2			
		Bertingkah agar teman-teman sekelas tertawa.		2			
Jumlah skor			4	14	15	0	33

LEMBAR OBSERVASI PERILAKU MENYIMPANG SISWA (PRE-TEST II)

Petunjuk

Berilah tanda checklist (v) pada setiap kolom angka pada tabel di bawah ini sesuai dengan perilaku menyimpang yang ditampilkan siswa dalam proses pembelajaran dengan kriteria sebagai berikut:

- 4 = selalu/ apabila selalu melakukan sesuai pernyataan
 3 = sering/ apabila sering melakukan sesuai pernyataan
 2 = kadang-kadang/ apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan sesuai pernyataan
 1 = tidak pernah/ apabila tidak pernah melakukan sesuai pernyataan

Hari/Tanggal :
 Nama Siswa : Arifky wahyudi
 Kelas : III
 Sekolah/Madrasah : MI NURUL HUDA TEMPOS
 Materi : Perilaku menyimpang Siswa pada Proses Pembelajaran
 Observer : Baiq Ida Astini

No	Aspek Perilaku	Indikator Perilaku	Skor				Skor Indikator
			1	2	3	4	
1	Membalas dendam	Merusak barang	1				10
		Berkelahi atau menganiaya				4	
		Berdebat			3		
		Mengerjakan tugas sesuka hati		2			
2	Mencari kekuasaan	Tidak mengikuti aturan			3		10
		Mengkritik				4	
		Menguasai siswa lain	1				
		Mencoba mengambil alih kelas		2			
3	Tidak percaya diri	Emosional		2			8
		Tidak mau berpartisipasi		2			
		Menyalahkan siswa lain			3		
		Mengancam keluar kelas	1				
4	Meminta perhatian	Berbicara tanpa izin		2			9
		Meninggalkan tempat duduk tanpa izin			3		
		Menjadi tokoh pelawak kelas		2			
		Bertingkah agar teman-teman sekelas tertawa.		2			
Jumlah skor			3	14	12	8	37

LEMBAR OBSERVASI PERILAKU MENYIMPANG SISWA (PRE-TEST III)

Petunjuk

Berilah tanda checklist (V) pada setiap kolom angka pada tabel di bawah ini sesuai dengan perilaku menyimpang yang ditampilkan siswa dalam proses pembelajaran dengan kriteria sebagai berikut:

- 4 = selalu/ apabila selalu melakukan sesuai pernyataan
 3 = sering/ apabila sering melakukan sesuai pernyataan
 2 = kadang-kadang/ apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan sesuai pernyataan
 1 = tidak pernah/ apabila tidak pernah melakukan sesuai pernyataan

Hari/Tanggal :
 Nama Siswa : Arifky wahyudi
 Kelas : III
 Sekolah/Madrasah : MI NURUL HUDA TEMPOS
 Materi : Perilaku menyimpang Siswa pada Proses Pembelajaran
 Observer : Baiq Ida Astini

No	Aspek Perilaku	Indikator Perilaku	Skor				Skor Indikator
			1	2	3	4	
1	Membalas dendam	Merusak barang	1				10
		Berkelahi atau menganiaya				4	
		Berdebat			3		
		Mengerjakan tugas sesuka hati		2			
2	Mencari kekuasaan	Tidak mengikuti aturan			3		11
		Mengkritik				4	
		Menguasai siswa lain	1				
		Mencoba mengambil alih kelas			3		
3	Tidak percaya diri	Emosional		2			10
		Tidak mau berpartisipasi		2			
		Mengalihkan siswa lain			3		
		Mengancam keluar kelas			3		
4	Meminta perhatian	Berbicara tanpa izin				4	12
		Meninggalkan tempat duduk tanpa izin			3		
		Menjadi tokoh pelawak kelas			3		
		Bertingkah agar teman-teman sekelas tertawa.		2			
Jumlah skor			2	8	21	12	43

LEMBAR OBSERVASI PERILAKU MENYIMPANG SISWA (PRE-TEST IV)

Petunjuk

Berilah tanda checklist (v) pada setiap kolom angka pada tabel di bawah ini sesuai dengan perilaku menyimpang yang ditampilkan siswa dalam proses pembelajaran dengan kriteria sebagai berikut:

- 4 = selalu/ apabila selalu melakukan sesuai pernyataan
 3 = sering/ apabila sering melakukan sesuai pernyataan
 2 = kadang-kadang/ apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan sesuai pernyataan
 1 = tidak pernah/ apabila tidak pernah melakukan sesuai pernyataan

Hari/Tanggal :
 Nama Siswa : Arifky wahyudi
 Kelas : III
 Sekolah/Madrasah : MI NURUL HUDA TEMPOS
 Materi : Perilaku menyimpang Siswa pada Proses Pembelajaran
 Observer : Baiq Ida Astini

No	Aspek Perilaku	Indikator Perilaku	Skor				Skor Indikator
			1	2	3	4	
1	Membalas dendam	Merusak barang	1				9
Berkelahi atau menganiaya				3			
Berdebat				3			
Mengerjakan tugas sesuka hati			2				
2	Mencari kekuasaan	Tidak mengikuti aturan			3		9
Mengkritik			2				
Menguasai siswa lain		1					
Mencoba mengambil alih kelas				3			
3	Tidak percaya diri	Emosional		2			10
Tidak mau berpartisipasi			2				
Menyalahkan siswa lain				3			
Mengancam keluar kelas				3			
4	Meminta perhatian	Berbicara tanpa izin				4	12
Meninggalkan tempat duduk tanpa izin				3			
Menjadi tokoh pelawak kelas				3			
Bertingkah agar teman-teman sekelas tertawa.			2				
Jumlah skor			2	10	24	4	

rata-rata

38.25

LEMBAR OBSERVASI PENERAPAN MODEL LEAST (POST-TEST I)

Petunjuk

Berilah tanda checklist (✓) pada setiap kolom angka pada tabel di bawah ini sesuai dengan perilaku menyimpang yang ditampilkan siswa dalam proses pembelajaran dengan kriteria sebagai berikut:

- 4 = selalu/ apabila selalu melakukan sesuai pernyataan
 3 = sering/ apabila sering melakukan sesuai pernyataan
 2 = kadang-kadang/ apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan sesuai pernyataan
 1 = tidak pernah/ apabila tidak pernah melakukan sesuai pernyataan

Hari/Tanggal
 Nama Siswa
 Kelas
 Sekolah/Madrasah
 Materi
 Observer

:
 :Arifky wahyudi
 : III
 : MI NURUL HUDA TEMPOS
 Penerapan Model LEAST untuk menangani Perilaku Menyimpang Siswa
 : Baiq Ida Astini

No	Pernyataan	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak pernah	Skor Indikator
		-4	-3	-2	-1	
1	Siswa yang bersangkutan akan berhenti berperilaku menyimpang pada saat pembelajaran jika guru membiarkan siswa menghentikan perilaku tersebut dengan sendirinya	4				4
2	Siswa yang bersangkutan akan berhenti berperilaku menyimpang pada saat pembelajaran jika guru bertanya kepada siswa tersebut		3			3
3	Siswa yang bersangkutan akan berhenti berperilaku menyimpang pada saat pembelajaran jika guru mempercepat pembelajaran		3			3
4	Siswa yang bersangkutan akan berhenti berperilaku menyimpang pada saat pembelajaran jika guru membuat kegiatan baru			2		2
5	Siswa yang bersangkutan akan berhenti berperilaku menyimpang pada saat pembelajaran jika guru mengambil barang-barang yang siswa mainkan			2		2
6	Siswa yang bersangkutan akan berhenti berperilaku menyimpang pada saat pembelajaran jika guru mendekati siswa		3			3
7	Siswa yang bersangkutan akan berhenti berperilaku menyimpang pada saat pembelajaran jika guru menatap ke arah siswa tersebut				1	1
8	Siswa yang bersangkutan akan berhenti berperilaku menyimpang pada saat pembelajaran jika guru menyebut atau memanggil nama siswa			2		2
9	Siswa yang bersangkutan akan berhenti berperilaku menyimpang pada saat pembelajaran jika guru menegaskan bahwa siswa tersebut harus terlibat dalam pembelajaran	4				4
10	Siswa yang bersangkutan akan berhenti berperilaku menyimpang pada saat pembelajaran jika guru memberikan peringatan kepadanya		3			3
11	Siswa yang bersangkutan akan berhenti berperilaku menyimpang pada saat pembelajaran jika guru menegaskan kembali aturan kelas			2		2
12	Siswa yang bersangkutan akan berhenti berperilaku menyimpang pada saat pembelajaran jika guru menunjukkannya contoh teman yang berperilaku baik			2		2
13	Siswa yang bersangkutan akan berhenti berperilaku menyimpang pada saat pembelajaran guru memberikan hadiah jika siswa tersebut terus berperilaku baik dan memberikan hukuman jika terus berperilaku buruk di kelas	3				3
		11	12	10	1	34

LEMBAR OBSERVASI PENERAPAN MODEL LEAST (POST-TEST II)

Petunjuk

Berilah tanda checklist (✓) pada setiap kolom angka pada tabel di bawah ini sesuai dengan perilaku menyimpang yang ditampilkan siswa dalam proses pembelajaran dengan kriteria sebagai berikut:

- 4 = selalu/ apabila selalu melakukan sesuai pernyataan
 3 = sering/ apabila sering melakukan sesuai pernyataan
 2 = kadang-kadang/ apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan sesuai pernyataan
 1 = tidak pernah/ apabila tidak pernah melakukan sesuai pernyataan

Hari/Tanggal :

Nama Siswa : Arifky wahyudi

Kelas : III

Sekolah/Madrasah : MI NURUL HUDA TEMPOS

Materi : Penerapan Model LEAST untuk menangani Perilaku Menyimpang Siswa

Observer : Baiq Ida Astini

No	Pernyataan	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak pernah	Skor Indikator
		-4	-3	-2	-1	
1	Siswa yang bersangkutan akan berhenti berperilaku menyimpang pada saat pembelajaran jika guru membiarkan siswa menghentikan perilaku tersebut dengan sendirinya	4				4
2	Siswa yang bersangkutan akan berhenti berperilaku menyimpang pada saat pembelajaran jika guru bertanya kepada siswa tersebut		3			3
3	Siswa yang bersangkutan akan berhenti berperilaku menyimpang pada saat pembelajaran jika guru mempercepat pembelajaran		3			3
4	Siswa yang bersangkutan akan berhenti berperilaku menyimpang pada saat pembelajaran jika guru membuat kegiatan baru			2		2
5	Siswa yang bersangkutan akan berhenti berperilaku menyimpang pada saat pembelajaran jika guru mengambil barang-barang yang siswa mainkan			2		2
6	Siswa yang bersangkutan akan berhenti berperilaku menyimpang pada saat pembelajaran jika guru mendekati siswa		3			3
7	Siswa yang bersangkutan akan berhenti berperilaku menyimpang pada saat pembelajaran jika guru menatap ke arah siswa tersebut				1	1
8	Siswa yang bersangkutan akan berhenti berperilaku menyimpang pada saat pembelajaran jika guru menyebut atau memanggil nama siswa			2		2
9	Siswa yang bersangkutan akan berhenti berperilaku menyimpang pada saat pembelajaran jika guru menegaskan bahwa siswa tersebut harus terlibat dalam pembelajaran	4				4
10	Siswa yang bersangkutan akan berhenti berperilaku menyimpang pada saat pembelajaran jika guru memberikan peringatan kepadanya		3			3
11	Siswa yang bersangkutan akan berhenti berperilaku menyimpang pada saat pembelajaran jika guru menegaskan kembali aturan kelas			2		2
12	Siswa yang bersangkutan akan berhenti berperilaku menyimpang pada saat pembelajaran jika guru menunjukkannya contoh teman yang berperilaku baik			2		2
13	Siswa yang bersangkutan akan berhenti berperilaku menyimpang pada saat pembelajaran guru memberikan hadiah jika siswa tersebut terus berperilaku baik dan memberikan hukuman jika terus berperilaku buruk di kelas	3				3
		11	12	10	1	34

LEMBAR OBSERVASI PENERAPAN MODEL LEAST (POST-TEST IV)

Petunjuk

Berilah tanda checklist (V) pada setiap kolom angka pada tabel di bawah ini sesuai dengan perilaku menyimpang yang ditampilkan siswa dalam proses pembelajaran dengan kriteria sebagai berikut:

- 4 = selalu/ apabila selalu melakukan sesuai pernyataan
 3 = sering/ apabila sering melakukan sesuai pernyataan
 2 = kadang-kadang/ apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan sesuai pernyataan
 1 = tidak pernah/ apabila tidak pernah melakukan sesuai pernyataan

Hari/Tanggal

Nama Siswa

Kelas

Sekolah/Madrasah

Materi

Observer

:

: Arifky wahyudi

:

: III

: MI NURUL HUDA TEMPOS

Penerapan Model LEAST untuk menangani Perilaku Menyimpang Siswa

: Baiq Ida Astini

No	Pernyataan	Selalu -4	Sering -3	Kadang-kadang -2	Tidak pernah -1	Skor Indikator
1	Siswa yang bersangkutan akan berhenti berperilaku menyimpang pada saat pembelajaran jika guru membiarkan siswa menghentikan perilaku tersebut dengan sendirinya	4				4
2	Siswa yang bersangkutan akan berhenti berperilaku menyimpang pada saat pembelajaran jika guru bertanya kepada siswa tersebut		3			3
3	Siswa yang bersangkutan akan berhenti berperilaku menyimpang pada saat pembelajaran jika guru mempercepat pembelajaran		3			3
4	Siswa yang bersangkutan akan berhenti berperilaku menyimpang pada saat pembelajaran jika guru membuat kegiatan baru			2		2
5	Siswa yang bersangkutan akan berhenti berperilaku menyimpang pada saat pembelajaran jika guru mengambil barang-barang yang siswa mainkan			2		2
6	Siswa yang bersangkutan akan berhenti berperilaku menyimpang pada saat pembelajaran jika guru mendekati siswa		3			3
7	Siswa yang bersangkutan akan berhenti berperilaku menyimpang pada saat pembelajaran jika guru menatap ke arah siswa tersebut				1	1
8	Siswa yang bersangkutan akan berhenti berperilaku menyimpang pada saat pembelajaran jika guru menyebut atau memanggil nama siswa			2		2
9	Siswa yang bersangkutan akan berhenti berperilaku menyimpang pada saat pembelajaran jika guru menegaskan bahwa siswa tersebut harus terlibat dalam pembelajaran	4				4
10	Siswa yang bersangkutan akan berhenti berperilaku menyimpang pada saat pembelajaran jika guru memberikan peringatan kepadanya		3			3
11	Siswa yang bersangkutan akan berhenti berperilaku menyimpang pada saat pembelajaran jika guru menegaskan kembali aturan kelas			2		2
12	Siswa yang bersangkutan akan berhenti berperilaku menyimpang pada saat pembelajaran jika guru menunjukkannya contoh teman yang berperilaku baik			2		2
13	Siswa yang bersangkutan akan berhenti berperilaku menyimpang pada saat pembelajaran guru memberikan hadiah jika siswa tersebut terus berperilaku baik dan memberikan hukuman jika terus berperilaku buruk di kelas	3				3
		11	12	10	1	34

rata-rata 34

LEMBAR OBSERVASI PENERAPAN MODEL LEAST (POST-TEST III)

Petunjuk

Berilah tanda checklist (V) pada setiap kolom angka pada tabel di bawah ini sesuai dengan perilaku menyimpang yang ditampilkan siswa dalam proses pembelajaran dengan kriteria sebagai berikut:

- 4 = selalu/ apabila selalu melakukan sesuai pernyataan
 3 = sering/ apabila sering melakukan sesuai pernyataan
 2 = kadang-kadang/ apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan sesuai pernyataan
 1 = tidak pernah/ apabila tidak pernah melakukan sesuai pernyataan

Hari/Tanggal :

Nama Siswa :

Kelas :

Sekolah/Madrasah :

Materi :

Observer :

:

: Arifky wahyudi

: III

: MI NURUL HUDA TEMPOS

Penerapan Model LEAST untuk menangani Perilaku Menyimpang Siswa

: Baiq Ida Astini

No	Pernyataan	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak pernah	Skor Indikator
		-4	-3	-2	-1	
1	Siswa yang bersangkutan akan berhenti berperilaku menyimpang pada saat pembelajaran jika guru membiarkan siswa menghentikan perilaku tersebut dengan sendirinya	4				4
2	Siswa yang bersangkutan akan berhenti berperilaku menyimpang pada saat pembelajaran jika guru bertanya kepada siswa tersebut		3			3
3	Siswa yang bersangkutan akan berhenti berperilaku menyimpang pada saat pembelajaran jika guru mempercepat pembelajaran		3			3
4	Siswa yang bersangkutan akan berhenti berperilaku menyimpang pada saat pembelajaran jika guru membuat kegiatan baru			2		2
5	Siswa yang bersangkutan akan berhenti berperilaku menyimpang pada saat pembelajaran jika guru mengambil barang-barang yang siswa mainkan			2		2
6	Siswa yang bersangkutan akan berhenti berperilaku menyimpang pada saat pembelajaran jika guru mendekati siswa		3			3
7	Siswa yang bersangkutan akan berhenti berperilaku menyimpang pada saat pembelajaran jika guru menatap ke arah siswa tersebut				1	1
8	Siswa yang bersangkutan akan berhenti berperilaku menyimpang pada saat pembelajaran jika guru menyebut atau memanggil nama siswa			2		2
9	Siswa yang bersangkutan akan berhenti berperilaku menyimpang pada saat pembelajaran jika guru menegaskan bahwa siswa tersebut harus terlibat dalam pembelajaran	4				4
10	Siswa yang bersangkutan akan berhenti berperilaku menyimpang pada saat pembelajaran jika guru memberikan peringatan kepadanya		3			3
11	Siswa yang bersangkutan akan berhenti berperilaku menyimpang pada saat pembelajaran jika guru menegaskan kembali aturan kelas			2		2
12	Siswa yang bersangkutan akan berhenti berperilaku menyimpang pada saat pembelajaran jika guru menunjukkannya contoh teman yang berperilaku baik			2		2
13	Siswa yang bersangkutan akan berhenti berperilaku menyimpang pada saat pembelajaran guru memberikan hadiah jika siswa tersebut terus berperilaku baik dan memberikan hukuman jika terus berperilaku buruk di kelas	3				3
		11	12	10	1	34

LEMBAR OBSERVASI PENERAPAN MANAJEMEN *DISPLAY* KELAS (POST-TEST I)**Petunjuk**

Berilah tanda checklist (V) pada setiap kolom angka pada tabel di bawah ini sesuai dengan perilaku menyimpang yang ditampilkan siswa dalam proses pembelajaran dengan kriteria sebagai berikut:

- 4 = selalu/ apabila selalu melakukan sesuai pernyataan
 3 = sering/ apabila sering melakukan sesuai pernyataan
 2 = kadang-kadang/ apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan sesuai pernyataan
 1 = tidak pernah/ apabila tidak pernah melakukan sesuai pernyataan

Hari/Tanggal :
 Nama Siswa : Arifky Wahyudi
 Kelas : III
 Sekolah/Madrasah : MI NURUL HUDA TEMPOS
 Materi : Penerapan Manajemen *Display* Kelas untuk menangani Perilaku Menyimpang Siswa
 Observer : Baiq Ida Astini

No	Pernyataan	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak pernah	Skor Indikator
		-4	-3	-2	-1	
1	Siswa yang bersangkutan akan berhenti berperilaku menyimpang pada saat pembelajaran guru melibatkan siswa tersebut dalam pembuatan <i>Display</i> kelas yang telah disepakati bersama		3			3
						3

LEMBAR OBSERVASI PENERAPAN MANAJEMEN *DISPLAY* KELAS (POST-TEST II)**Petunjuk**

Berilah tanda checklist (V) pada setiap kolom angka pada tabel di bawah ini sesuai dengan perilaku menyimpang yang ditampilkan siswa dalam proses pembelajaran dengan kriteria sebagai berikut:

- 4 = selalu/ apabila selalu melakukan sesuai pernyataan
 3 = sering/ apabila sering melakukan sesuai pernyataan
 2 = kadang-kadang/ apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan sesuai pernyataan
 1 = tidak pernah/ apabila tidak pernah melakukan sesuai pernyataan

Hari/Tanggal :
 Nama Siswa : Arifky Wahyudi
 Kelas : III
 Sekolah/Madrasah : MI NURUL HUDA TEMPOS
 Materi : Penerapan Manajemen *Display* Kelas untuk menangani Perilaku Menyimpang Siswa
 Observer : Baiq Ida Astini

No	Pernyataan	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak pernah	Skor Indikator
		-4	-3	-2	-1	
1	Siswa yang bersangkutan akan berhenti berperilaku menyimpang pada saat pembelajaran guru melibatkan siswa tersebut dalam pembuatan <i>Display</i> kelas yang telah disepakati bersama			2		2
						2

LEMBAR OBSERVASI PENERAPAN MANAJEMEN *DISPLAY* KELAS (POST-TEST III)**Petunjuk**

Berilah tanda checklist (✓) pada setiap kolom angka pada tabel di bawah ini sesuai dengan perilaku menyimpang yang ditampilkan siswa dalam proses pembelajaran dengan kriteria sebagai berikut:

- 4 = selalu/ apabila selalu melakukan sesuai pernyataan
 3 = sering/ apabila sering melakukan sesuai pernyataan
 2 = kadang-kadang/ apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan sesuai pernyataan
 1 = tidak pernah/ apabila tidak pernah melakukan sesuai pernyataan

Hari/Tanggal :
 Nama Siswa : Arifky Wahyudi
 Kelas : III
 Sekolah/Madrasah : MI NURUL HUDA TEMPOS
 Materi : Penerapan Manajemen *Display* Kelas untuk menangani Perilaku Menyimpang Siswa
 Observer : Baiq Ida Astini

No	Pernyataan	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak pernah	Skor Indikator
		-4	-3	-2	-1	
1	Siswa yang bersangkutan akan berhenti berperilaku menyimpang pada saat pembelajaran guru melibatkan siswa tersebut dalam pembuatan <i>Display</i> kelas yang telah disepakati bersama		3			3
						3

LEMBAR OBSERVASI PENERAPAN MANAJEMEN *DISPLAY* KELAS (POST-TEST IV)**Petunjuk**

Berilah tanda checklist (✓) pada setiap kolom angka pada tabel di bawah ini sesuai dengan perilaku menyimpang yang ditampilkan siswa dalam proses pembelajaran dengan kriteria sebagai berikut:

- 4 = selalu/ apabila selalu melakukan sesuai pernyataan
 3 = sering/ apabila sering melakukan sesuai pernyataan
 2 = kadang-kadang/ apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan sesuai pernyataan
 1 = tidak pernah/ apabila tidak pernah melakukan sesuai pernyataan

Hari/Tanggal :
 Nama Siswa : Arifky Wahyudi
 Kelas : III
 Sekolah/Madrasah : MI NURUL HUDA TEMPOS
 Materi : Penerapan Manajemen *Display* Kelas untuk menangani Perilaku Menyimpang Siswa
 Observer : Baiq Ida Astini

No	Pernyataan	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak pernah	Skor Indikator
		-4	-3	-2	-1	
1	Siswa yang bersangkutan akan berhenti berperilaku menyimpang pada saat pembelajaran guru melibatkan siswa tersebut dalam pembuatan <i>Display</i> kelas yang telah disepakati bersama		3			3
						3

Rata-rata

2.75

LAMPIRAN VII



UJI NORMALITAS MODEL LEAST

1. Hipotesis
 H_0 : Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal
 H_1 : Sampel tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal
2. Tingkat signifikansi (α) = 0.5
3. Statistik uji yang digunakan :

- #### 4. Komputasi

Tabel Normalitas Kelas Eksperimen 1 (NHT-CM)

No	X_i	z_i	Z tabel	$F(z_i)$	$S(z_i)$	$ F(z_i) - S(z_i) $	Absolut z_i	Komulatif
1	3	0,32	0,1254	0,6254	0,7778	0,1523	0,32	14
2	3	0,32	0,1254	0,6254	0,7778	0,1523	0,32	14
3	1	-1,12	0,3685	0,1315	0,1667	0,0351	1,12	3
4	2	-0,40	0,1553	0,3447	0,3333	0,0113	0,40	6
5	4	1,04	0,3507	0,8507	1,0000	0,1493	1,04	18
6	2,75	0,14	0,0556	0,5556	0,4444	0,1112	0,14	8
7	3	0,32	0,1254	0,6254	0,7778	0,1523	0,32	14
8	3	0,32	0,1254	0,6254	0,7778	0,1523	0,32	14
9	3	0,32	0,1254	0,6254	0,7778	0,1523	0,32	14
10	3	0,32	0,1254	0,6254	0,7778	0,1523	0,32	14
11	3,25	0,50	0,1913	0,6913	0,8889	0,1975	0,50	16
12	1	-1,12	0,3685	0,1315	0,1667	0,0351	1,12	3
13	3,5	0,68	0,2516	0,7516	0,9444	0,1928	0,68	17
14	1	-1,12	0,3685	0,1315	0,1667	0,0351	1,12	3
15	2	-0,40	0,1553	0,3447	0,3333	0,0113	0,40	6
16	2	-0,40	0,1553	0,3447	0,3333	0,0113	0,40	6
17	3,25	0,50	0,1913	0,6913	0,8889	0,1975	0,50	16
18	2,25	-0,22	0,0870	0,4130	0,3889	0,0241	0,22	7
N	18							
Σ	46							
$\bar{x}$	2,56							
s	1,39							
				$L_{\max}$	0,1975			
				L_{tabel}	0,2			
6	$L_{0.05;100} = 0.0886, DK = \{L L > 0.0886\}$							
	$L = \text{Maks } F(z_i) - S(z_i) =$					0,1975		
5	Daerah Kritis							
	$L_{0.05;100} = 0.0886, DK = \{L L > 0.0886\}$							
	$L_{\text{obs}} = 0.0768 \notin DK$							
6	Keputusan Uji					H_0 Diterima		
7	Kesimpulan					: Sampel Berasal dari Populasi yang Berdistribusi Normal		

LAMPIRAN VIII





LAMPIRAN X

UJI LINEARITAS MANAJEMEN DISPLAY KELAS

X	Y	X ²	Y ²	X*Y
3	28	9	784	84
3	35	9	1225	105
1	33.25	1	1105.563	33.25
2	32.25	4	1040.063	64.5
4	30	16	900	120
2.75	30	7.5625	900	82.5
3	45	9	2025	135
1	33.75	1	1139.063	33.75
2	20	4	400	40
3	20	9	400	60
3.25	20	10.5625	400	65
1	28	1	784	28
3.5	28	12.25	784	98
1	34.5	1	1190.25	34.5
2	50	4	2500	100
2	40	4	1600	80
4	30	16	900	120
2.25	38.75	5.0625	1501.563	87.1875
44	576.5	123.4375	19578.5	1370.688

a	36.36675
b	-1.78518
JKT	1114.486
JKR	54.49751
JKG	1059.989

X	Y	Y ²	N	T	T ² /N
16	20	400	2	70	2450
16	50	2500			
20	20	400	2	65	2112.5
20	45	2025			
25	38	1444	1	38	1444
28	25	625	2	60	1800
28	35	1225			
30	30	900	3	81	2187
30	35	1225			
30	16	256	2	63	1984.5
33	20	400			
33	43	1849	2	45	1012.5
40	29	841			
40	16	256	1	25	625
43	25	625	1	30	900
45	30	900	1	30	900
46	30	900	1	25	625
64	25	625	1	25	625
587	532	17396	18		16040.5

JKG _M	1355.5
dk _{GM}	14
JKG _T	-295.511
dk _{GT}	2
RKG _M	96.82143
RKG _T	-147.756
Fobs	-1.52606

Nilai Kritis 3.74
 Keputusan H_0 Diterima
 kesimpulan hubungan x dan y linier

LAMPIRAN XI



UJI HOMOGENITAS KEMAMPUAN AWAL

1. Hipotesis

$$H_0: \sigma_1^2 = \sigma_2^2 = \sigma_3^2$$

(Variasi ketiga sampel berasal dari populasi yang homogen)

$$H_1: \text{Paling tidak ada satu } \sigma_i^2 \neq \sigma_j^2 \text{ untuk } i,j = 1, 2, 3 \text{ dan } i \neq j$$

(Variasi ketiga sampel berasal dari populasi tidak homogen)

2. Tingkat Signifikansi : $\alpha = 0,05$

3. Statistik uji yang digunakan:

4. Komputasi

Tabel Homogenitas Kemampuan Awal

No	KONTROL		NHT-CM		TGT-CM	
	$\sum X_i$	$\sum X_i^2$	$\sum X_i$	$\sum X_i^2$	$\sum X_i$	$\sum X_i^2$
1	28	784	3	9	28	784
2	20	400	3	9	35	1225
3	28	784	1	1	33.25	1105.56
4	50	2500	2	4	32.25	1040.06
5	30	900	4	16	30	900
6	50	2500	2.75	7.5625	30	900
7	28	784	3	9	45	2025
8	39	1521	1	1	33.75	1139.06
9	28	784	2	4	20	400
10	28	784	3	9	20	400
11	32.25	1040.06	3.25	10.5625	20	400
12	30	900	1	1	28	784
13	28	784	3.5	12.25	28	784
14	45	2025	1	1	34.5	1190.25
15	34	1156	2	4	50	2500
16	28	784	2	4	40	1600
17	36.75	1350.56	4	16	30	900
18	28	784	2.25	5.0625	38.75	1501.56

KONTROL	NHT-CM	TGT-CM
$\sum X_i$	$\sum X_i^2$	$\sum X_i$
591	20564.6	43.75
		123.438
		576.5
		19578.5

N	18	18	18
SS1	18.6838	f1=N-1	17
SS2	10.8456	f2=N-1	17
SS3	28.3676	f3=N-1	17

Sampel	f_i	SS_i	s_i^2	$\log s_i^2$	$f_i \log s_i^2$
Kontrol	17	18.6838	1.0990	0.0410	0.69729
NHT-CM	17	10.8456	0.6380	-0.1952	-3.31833
TGT-CM	17	28.3676	1.6687	0.2224	3.78036
Jumlah	51	57.8971	3.4057	0.0682	1.1593

RKG	1.1352
Log RKG	0.0551
$f \log RKG$	2.8094
c	1.0261
Xobs	3.7033
X Tabel	5.991

LAMPIRAN XII





LAMPIRAN XIII

TABEL UJI KOMPARASI				
NO	KELOMPOK MODEL LEAST		KELOMPOK MODEL DISPLAY KELAS	
	Xd1	Xd1 ²	Xd2	Xd2 ²
1	16	256.00	1	1.00
2	65	4225.00	2.25	5.06
3	16	256.00	3	9.00
4	30	900.00	2.5	6.25
5	30	900.00	2	4.00
6	28	784.00	3.25	10.56
7	43	1849.00	2	4.00
8	32.5	1056.25	3	9.00
9	40	1600.00	1	1.00
10	20	400.00	3	9.00
11	45	2025.00	4	16.00
12	40.75	1660.56	3.25	10.56
13	33	1089.00	3.5	12.25
14	30	900.00	3	9.00
15	25	625.00	3.5	12.25
16	28	784.00	2.25	5.06
17	20	400.00	1.5	2.25
18	46	2116.00	1.75	3.06
Σ	588.25	21825.81	45.75	129.3125

ANALISIS UJI KOMPARASI

$$t = \frac{M_2 - M_1}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d_1 + \sum x^2 d_2}{N(N-1)}}$$

M_1	32.68056	M_1	2.541667
$\sum d1$	588.25	$\sum d2$	45.75
$\sum d1^2$	21825.81	$\sum d2^2$	129.3125

$\sum x^2 d1$	1470.632
$\sum x^2 d2$	6.191176

$$t = \frac{M_2 - M_1}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d_1 + \sum x^2 d_2}{N(N-1)}}$$

thitung 0.833282

t tabel n1+n2-2
18+18-2

34
t34,0,05 1.691

LAMPIRAN XIV



DOKUMENTASI OBSERVASI AWAL





DOKUMENTASI PENERAPAN MODEL LEAST



DOKUMENTASI PENERAPAN MANAJEMEN *DISPLAY* KELAS

